

**IMPLEMENTASI METODE NADHOM *TUHFATUT TULLAB* DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN TAJWID PADA MAHASANTRI DI PUSAT MAHAD AL-  
JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**RAHMATYA AZZAH PUTRI NABILA**

**NIM. 220101110152**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

**IMPLEMENTASI METODE NADHOM *TUHFATUT TULLAB* DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN TAJWID PADA MAHASANTRI DI PUSAT MAHAD AL-  
JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH  
RAHMATYA AZZAH PUTRI NABILA  
NIM. 220101110152**



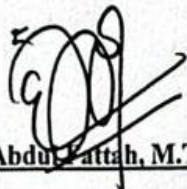
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Nadhom Tuhfatut Tullab Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Pada Mahasantri Di Pusat Mahad Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” oleh Rahmatya Azzah Putri Nabila ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi

Pembimbing,



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

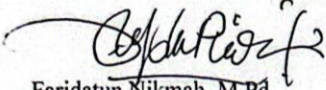


Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

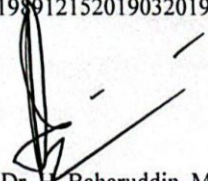
NIP. 19900528201801200

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Nadhom *Tuhfatut Tullab* Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Pada Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang"** oleh Rahmatya Azzah Putri Nabila ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 2 Juni 2026.

  
Faridatun Nikmah, M.Pd  
NIP. 198912152019032019

Penguji Utama

  
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP. 195612311983031032

Ketua

  
Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP. 198609082015031003

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 196108232000031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Fattah, M.Th.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 06 Mei 2026

Hal : Rahmatya Azzah Putri Nabila  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik kepenulisan, maupun dari segi isi penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

|               |                                                                                                                                                             |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama          | : Rahmatya Azzah Putri Nabila                                                                                                                               |
| NIM           | : 220101110152                                                                                                                                              |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam                                                                                                                                    |
| Judul Skripsi | : Implementasi Metode Nadhom Tuhfatut Tullab Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Pada Mahasantri Di Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP. 198609082015021003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmatya Azzah Putri Nabila  
NIM : 220101110152  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Nadhom Tuhfatut Tullab Dalam  
Meningkatkan Pemahaman Tajwid Pada Mahasantri Di  
Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 06 Mei 2026  
Hormat saya,



**Rahmatya Azzah Putri Nabila**  
NIM. 220101110152

## LEMBAR MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مِمْ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." (HR Tirmidzi)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, mama dan papa yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas segala perjuangan dan keikhlasan dalam mendidik serta mengiringi setiap langkah penulis hingga sampai pada titik ini.
2. Keluarga besar penulis, khususnya Nenek-Kakek, Onty, Tante-Om, Adik Nazran dan Yudhistira yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa terbaik dalam setiap proses yang dijalani.
3. Keluarga besar Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, teman-teman USA'23, USA 34, FAZA'45, dan ABA'56 tempat pulang kedua dan tempat peneliti berkeluh kesah yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat sekaligus keluarga BPH JDFI'56 yang sama-sama berjuang di tengah tanggung jawab skripsi, Ma'had dan MUFI yang saling memberikan dukungan semangat dan selalu memberi afirmasi positif dalam setiap langkah juang peneliti.
5. Seluruh Sahabat dan seluruh teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, bantuan, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Almamater tercinta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya prodi PAI 2022 yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu dan mengembangkan diri.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Nadhom *Tuhfatut Tullab* dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid pada Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ilfi Nur Diana, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abdul Fattah, M.Th.I Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta memberikan bantuan berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Pengelola Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin dan fasilitas selama penelitian berlangsung.
7. Para mu’allim, musyrifah, serta mahasantri kelas Asasi yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan data yang diperlukan.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Malang, 06 Mei 2026

**Rahmatya Azzah Putri Nabila**

NIM. 220101110152

## DAFTAR ISI

|                                                       |       |
|-------------------------------------------------------|-------|
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                               | iii   |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                               | iv    |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                           | v     |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS.....                | vi    |
| LEMBAR MOTTO.....                                     | vii   |
| LEMBAR PERSEMBAHAN.....                               | viii  |
| KATA PENGANTAR.....                                   | ix    |
| DAFTAR ISI .....                                      | xi    |
| DAFTAR GAMBAR.....                                    | xv    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....                 | xvii  |
| ABSTRAK .....                                         | xviii |
| ABSTRACT.....                                         | xix   |
| ملخص .....                                            | xx    |
| BAB I.....                                            | 1     |
| PENDAHULUAN .....                                     | 1     |
| A. Latar Belakang .....                               | 1     |
| B. Rumusan Masalah.....                               | 5     |
| C. Tujuan Penelitian.....                             | 5     |
| D. Manfaat Penelitian.....                            | 6     |
| E. Orisinalitas Penelitian .....                      | 7     |
| F. Definisi Istilah.....                              | 13    |
| G. Sistematika Penulisan.....                         | 14    |
| BAB II .....                                          | 17    |
| TINJAUAN PUSTAKA.....                                 | 17    |
| A. Kajian Teori.....                                  | 17    |
| 1. Ilmu Tajwid .....                                  | 17    |
| 1.1 Pengertian Ilmu Tajwid .....                      | 17    |
| 1.2 Tujuan dan Keutamaan Mempelajari ilmu Tajwid..... | 18    |

|                                                                              |           |
|------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1.3 Kaitan Penelitian dengan Teori Pembelajaran.....                         | 19        |
| 1.4 Indikator Keberhasilan Penerapan Ilmu Tajwid .....                       | 19        |
| 2. Metode Nadhom.....                                                        | 20        |
| 2.1 Pengertian Metode Nadhom .....                                           | 20        |
| 2.2 Sejarah Metode Nadhom .....                                              | 21        |
| 2.3 Faktor Pendukung penerapan Metode Nadhom .....                           | 22        |
| 2.4 Faktor Penghambat Penerapan Metode Nadhom .....                          | 23        |
| 4. Kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> .....                                        | 25        |
| B. Kerangka Berpikir .....                                                   | 29        |
| <b>BAB III.....</b>                                                          | <b>30</b> |
| <b>METODE PENELITIAN.....</b>                                                | <b>30</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                                      | 30        |
| B. Kehadiran Peneliti .....                                                  | 30        |
| C. Lokasi Penelitian .....                                                   | 31        |
| D. Subjek Penelitian.....                                                    | 32        |
| E. Data dan Sumber Data .....                                                | 33        |
| F. Instrumen Penelitian .....                                                | 34        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                                             | 37        |
| H. Pengecekan Keabsahan Data.....                                            | 39        |
| I. Analisis Data.....                                                        | 43        |
| J. Prosedur Penelitian .....                                                 | 44        |
| <b>BAB IV .....</b>                                                          | <b>46</b> |
| <b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>                                | <b>46</b> |
| A. Paparan Data.....                                                         | 46        |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                     | 46        |
| 2. Kondisi Pembelajaran Ta’lim Al-Qur’an.....                                | 49        |
| 3. Deskripsi Kelas Asasi.....                                                | 50        |
| B. Hasil Penelitian.....                                                     | 53        |
| 1. Konsep Metode Nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i> .....                         | 54        |
| 2. Implementasi Metode Nadhom dalam Pembelajaran Tajwid .....                | 55        |
| 3. Hasil Implementasi Metode Nadhom dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid..... | 59        |
| <b>BAB V .....</b>                                                           | <b>65</b> |
| <b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>                                      | <b>65</b> |

|                                                                                     |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| A. Analisis Konsep Metode Nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i> .....                       | 65        |
| B. Analisis Proses Implementasi Program Ta’lim Al’Qur-an dengan Metode Nadhom ..... | 68        |
| C. Analisis Hasil Peningkatan Kemampuan Mahasantri .....                            | 70        |
| <b>BAB VI</b> .....                                                                 | <b>78</b> |
| <b>PENUTUP</b> .....                                                                | <b>78</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                  | 78        |
| B. Saran .....                                                                      | 80        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                                         | <b>82</b> |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                                                               | <b>86</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Orisinalitas Penelitian .....                   | 11 |
| Tabel 2. Instrumen Observasi .....                       | 36 |
| Tabel 3. Instrumen Wawancara .....                       | 36 |
| Tabel 4. Instrumen Dokumentasi .....                     | 37 |
| Tabel 5. Struktur Manajemen Pusat Ma'had Al-Jami'ah..... | 49 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Kerangka Berpikir.....                     | 29 |
| Gambar 2. Proses Pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an ..... | 49 |
| Gambar 3. Kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> .....         | 56 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                            |     |
|------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....                    | 87  |
| Lampiran 2. Transkrip Wawancara dan Foto Dokumentasi ..... | 88  |
| Lampiran 3. Transkrip Observasi .....                      | 111 |
| Lampiran 4. Jurnal Bimbingan .....                         | 114 |
| Lampiran 5. Sertifikat Turnitin .....                      | 115 |
| Lampiran 6. Biodata Mahasiswa.....                         | 116 |

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini mengikuti pedoman yang ditetapkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987, yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut.

### A. Huruf

|   |   |    |   |   |    |   |   |   |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a  | ز | = | Z  | ق | = | q |
| ب | = | b  | س | = | S  | ك | = | k |
| ت | = | t  | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j  | ض | = | Dl | ن | = | n |
| ح | = | h  | ط | = | Th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | Zh | ه | = | h |
| د | = | d  | ع | = | '  | ء | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | Gh | ي | = | y |
| ر | = | r  | ف | = | F  |   |   |   |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = Aw

أَي = Ay

أُو = Û

إَي = Î

## ABSTRAK

Nabila, Rahmatya Azzah Putri. 2026. *Implementasi Metode Nadhom Tuhfatut Tullab dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid pada Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Abdul Fattah, M.Th.I

---

**Kata Kunci:** Metode Nadhom, Pemahaman Tajwid, Mahasantri

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman ilmu tajwid pada mahasantri kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berdasarkan hasil *survei* yang diadakan pada awal tahun akademik, ditemukan data bahwasannya banyak dari mahasantri berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan beberapa sekolah tidak memiliki kurikulum khusus pengajaran Al-Qur'an secara sistematis. Permasalahan yang muncul meliputi kesulitan memahami teori, menghafal kaidah tajwid, serta menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, digunakan metode nadhom melalui kitab *Tuhfatut Tullab* sebagai alternatif pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan hasil dalam meningkatkan pemahaman tajwid mahasantri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*. Subjek penelitian adalah mahasantri kelas Asasi E di Mabna Asma' Bint Abi Bakar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Teori yang dipakai pada penelitian ini merupakan teori behaviorial yang tampak dari meningkatnya ketepatan dan konsistensi penerapan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode nadhom diimplementasikan melalui empat tahap yang saling berkesinambungan, yakni: pembacaan nadhom secara bersama-sama, penghafalan bait-bait nadhom, pemahaman makna dan kandungan kaidah tajwid yang terdapat dalam nadhom, serta praktik langsung penerapannya dalam membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran berlangsung secara berulang dan konsisten dengan irama nada yang khas, sehingga memudahkan mahasantri dalam menyerap dan mengingat materi. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid mahasantri. Mahasantri yang sebelumnya kesulitan membedakan hukum-hukum bacaan kini mampu mengidentifikasi dan mempraktikkannya dengan lebih mandiri dan percaya diri. Dengan demikian, metode nadhom dalam kitab *Tuhfatut Tullab* terbukti efektif dan relevan sebagai metode pembelajaran tajwid di lingkungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi Islam lainnya.

## ABSTRACT

Nabila, Rahmatya Azzah Putri. 2026. Implementation of the Nadhom *Tuhfatut Tullab* Method to Improve Tajweed Understanding Among Students at the Al-Jami'ah Islamic Boarding School Center, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Advisor: Abdul Fattah, M.Th. I

---

**Keywords:** Nadhom Method, Tajweed Understanding, Students

This research is motivated by the low understanding of tajwid (the science of Quranic recitation rules) among students in the Asasi class at the Ma'had Al-Jami'ah Center of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Based on survey results conducted at the beginning of the academic year, data shows that many students come from diverse educational backgrounds and some schools do not have a systematic curriculum for teaching the Quran. The problems that arise include difficulty understanding the theory, memorizing tajwid rules, and applying tajwid in reading the Quran. Therefore, the nadhom (rhymed memorization) method through the book *Tuhfatut Tullab* is used as a learning alternative.

This research aims to analyze the implementation and results in improving students' understanding of tajwid. This research uses a qualitative approach with field research type. The research subjects are students of Asasi class E at Mabna Asma' Bint Abi Bakar. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with data analysis through reduction, presentation, and conclusion drawing. The theory used in this research is behavioral theory, as evidenced by the increased accuracy and consistency in applying tajwid in daily Quranic readings.

The results show that the nadhom method is implemented through four interconnected stages: collective reading of nadhom, memorizing nadhom verses, understanding the meaning and content of tajwid rules contained in the nadhom, and direct practice of application in reading the Quran. The learning process takes place repeatedly and consistently with a distinctive tone rhythm, making it easier for students to absorb and remember the material. This method proves effective in improving students' understanding of tajwid. Students who previously had difficulty distinguishing reading rules are now able to identify and practice them more independently and confidently. Thus, the nadhom method in the book *Tuhfatut Tullab* proves effective and relevant as a tajwid learning method at the Ma'had Al-Jami'ah Center of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, and has the potential to be further developed as a Quranic learning model in other Islamic higher education institutions.

## ملخص

نايلا، رحمتيا عزّة فوتري. 2026. تنفيذ منهج النظم «تحفة الطلاب» في تنمية فهم علم التجويد لدى طالبات المعهد في مركز معهد الجامعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. رسالة جامعية، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: عبد الفتاح، ماجستير في العلوم الإسلامية.

---

**الكلمات المفتاحية:** منهج النظم، فهم التجويد، طالبات المعهد.

ينطلق هذا البحث من ضعف مستوى فهم علم التجويد لدى طلبة الصفّ الأساسي (Asasi) في مركز معهد الجامعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، وذلك استنادًا إلى نتائج الاستبيان الذي أُجري في بداية العام الدراسي، حيث تبين أنّ الطلبة ينتمون إلى خلفيات تعليمية متنوّعة، وأنّ بعض المدارس لا تعتمد منهجًا خاصًا لتعليم القرآن الكريم بشكلٍ منظم. ومن أبرز المشكلات التي ظهرت: صعوبة فهم الجوانب النظرية، وضعف حفظ قواعد التجويد، وعدم القدرة على تطبيقها عند تلاوة القرآن الكريم. لذلك تمّ اعتماد طريقة النّظّم من خلال كتاب «تحفة الطلاب» كبديلٍ تعليمي.

يهدف هذا البحث إلى تحليل تطبيق هذه الطريقة ونتائجها في تحسين فهم الطلبة لعلم التجويد. وقد استُخدم المنهج النوعي (الكيفي) بنوع البحث الميداني، وكانت عيّنة البحث من طلبة الصفّ الأساسي (E) في مبنى أسماء بنت أبي بكر. أمّا أدوات جمع البيانات فتمثّلت في الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق، بينما تمّ تحليل البيانات من خلال مراحل الاختزال، والعرض، واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج البحث أنّ طريقة النّظّم تُطبّق عبر أربع مراحل مترابطة، وهي: قراءة النّظّم جماعيًا، وحفظ آياته، وفهم معانيه وما يتضمّنه من قواعد التجويد، ثمّ التطبيق العملي عند تلاوة القرآن الكريم. وقد جرت عملية التعلّم بصورة متكرّرة ومنظمة مع إيقاعٍ خاص، ممّا يساهم في تسهيل استيعاب الطلبة للمادة وترسيخها في أذهانهم. كما أثبتت هذه الطريقة فاعليتها في تحسين فهم التجويد، سواء من الجانب المعرفي الذي يظهر في القدرة على فهم القواعد وحفظها، أو من الجانب السلوكي الذي يتجلّى في دقّة التطبيق واستمراريته في التلاوة اليومية. وأصبح الطلبة الذين كانوا يعانون سابقًا من صعوبة التمييز بين أحكام القراءة قادرين على تحديدها وتطبيقها بشكلٍ أكثر استقلالية وثقة. وبناءً على ذلك، تبين أنّ طريقة النّظّم في كتاب «تحفة الطلاب» فعّالة وملائمة لتعليم التجويد في بيئة معهد الجامعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، كما أنّها تحمل إمكاناتٍ كبيرة للتطوير والتطبيق في مؤسسات التعليم العالي الإسلامية الأخرى.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah suatu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, kitab ini memiliki fungsi yaitu pedoman hidup manusia. Oleh karena itu, fungsi Al-Quran tidak terbatas pada bacaan untuk mendapat pahala, namun juga untuk dipahami setiap kata dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Setiap muslim dituntut untuk menjaga kemurnian lafadz dengan mengetahui kaidah bacaan yang benar.

Pembelajaran Al-Qur'an pada masa Rasulullah SAW dilakukan secara langsung dari lisan beliau kepada seluruh sahabat, sehingga tidak terjadi kesalahan bacaan maupun pemahaman.<sup>2</sup> Akan tetapi seiring perkembangan zaman dan semakin jauhnya jarak temporal dari masa kenabian, tatacara membaca Al-Qur'an mulai mengalami banyak perubahan bahkan penyimpangan.<sup>3</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik maupun mahasiswa masih berada pada tingkat yang beragam, terutama dalam aspek penerapan hukum tajwid dan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman belajar Al-Qur'an, serta intensitas pembelajaran tajwid menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid masih memerlukan inovasi

---

<sup>1</sup> Dkk Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.

<sup>2</sup> Abdul Jalil, "Sejarah Pembelajaran Al-Qur'an Di Masa Nabi Muhammad Saw," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 1 (2018): 1–17, <https://doi.org/10.24090/insania.v18i1.1438>.

<sup>3</sup> Jalil.

metode yang mampu membantu peserta didik memahami sekaligus menghafalkan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an secara efektif.<sup>4</sup>

Fenomena serupa juga ditemukan pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Sebagian mahasiswa telah memiliki dasar tajwid yang baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup> Kondisi ini semakin kompleks ketika dihadapkan pada realitas di kalangan mahasiswa baru, khususnya di Pusat Ma'had Al- Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil *survei* yang diadakan pada awal tahun akademik, ditemukan data bahwasannya banyak dari mahasiswa berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan beberapa sekolah tidak memiliki kurikulum khusus pengajaran Al-Qur'an secara sistematis. Kondisi ini berdampak langsung pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat beragam, dimana tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teori tajwid, menghafalkan kaidah-kaidahnya, serta menerapkan secara langsung ke dalam bacaan Al-Qur'an. Beberapa aspek permasalahan ini menjadi tantangan nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di kelas Asasi. Kesenjangan antara kondisi ideal penguas bacaan al-Qur'an dengan realitas kemampuan mahasiswa ini menjadi permasalahan mendasar yang perlu segera diatasi.

Keberadaan Ma'had yang diwajibkan selama setahun pertama di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada dasarnya merupakan solusi untuk membekali mahasiswa dengan fondasi pembelajaran islam yang kuat.<sup>6</sup> Ma'had bukan hanya tempat tinggal, namun

---

<sup>4</sup> Risa Wulandari, "Analisis Kemampuan Membaca Qur ' an Berdasarkan Tajwid" 1, no. 2 (2023): 1–11.

<sup>5</sup> Siar Ni'mah et al., "Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Iat Iai Muhammadiyah Sinjai" 6, no. 1 (2021): 1–20.

<sup>6</sup> Muhammad Bashiruddin, "Implementasi Ta'Lim Qur'an, Ta'Lim Afkar, Dan Pendampingan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ips Di Mahad Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang," *Etheses UIN Malang*, no. Mi (2023): 5–24.

juga terdapat ruang pembinaan keilmuan, keislaman, juga pendidikan akhlak dan budi pekerti. Di sinilah mahasantri dibekali dasar-dasar penting mengenai pendidikan islam, termasuk pembelajaran ilmu Al-Qur'an yang meliputi ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar. Tajwid menjadi salah satu pondasi awal yang harus dikuasai dikarenakan dari sinilah mahasantri dapat menghindari kesalahan membaca Al-Qur'an dan memperdalam ilmu keislaman.<sup>7</sup>

Namun dalam praktiknya, ekspektasi tidak selalu selaras dengan keadaan yang ada di lapangan. Pembelajaran ilmu tajwid di kelas asasi masih menghadapi berbagai kendala. Mahasantri seringkali kesulitan membedakan antara hukum nun sukun dan mim sukun, mengalami hambatan dalam menghafalkan teori, serta merasa bingung menerapkan teori tajwid secara langsung kepada Al-Qur'an. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang bersifat teoritis dan konvensional kurang efektif dalam membangun pemahaman yang aplikatif.<sup>8</sup>

Menurut teori pembelajaran islam klasik, metode nadhom (*sya'ir*) merupakan salah satu cara terbukti efektif dalam mempermudah pola pemahaman dan hafalan. Nadhom merupakan bait-bait syiir yang digunakan untuk memudahkan hafalan tiap mahasantri yang dikombinasikan dengan ritme nada yang menarik dan mudah diingat.<sup>9</sup>

Salah satu nadhom ilmu tajwid yang masyhur digunakan, khususnya di Indonesia adalah nadhom yang ada di kitab *Tuhfatul Athfal*. Namun, di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kitab ini disusun ulang sehingga menghasilkan kitab yang komprehensif dan efisien untuk dikaji karena telah disesuaikan ulang untuk kebutuhan mahasantri. Kitab *Tuhfatut Tullab* ini tidak hanya memuat nadhom tajwid, tetapi juga telah

---

<sup>7</sup> Muhammad Bashiruddin.

<sup>8</sup> Musa Dwi et al., "Challenges In Applying The Science Of Tajwid In Reading The Qur ' an For Students Of SDI Al Aziziyah [ Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al- Qur ' an Peserta Didik SDI Al Aziziyah ]," 2003, 1–8.

<sup>9</sup> Nurul Lisna Syafifah, "Problematika Dalam Pembelajaran Tajwid Di SMP Muhammadiyah 7 Medan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2023): 104–13. et al

dilengkapi dengan penjelasan mengenai ilmu tajwid, seperti : tata cara membaca *Isti'adzah dan basmalah, Waqaf dan Ibtida'*, *Sifatul Huruf, Hamzah Washal dan Hamzah Qatha'*, *Lahn Jali dan Lahn Khafi, Ghara'ibul Qur'an, Qira'ah Sab'ah dan Asy'rah* serta diagram tajwid untuk memudahkan pemahaman mahasiswa terkait ilmu tajwid.

Keunggulan metode nadhom dalam kitab *Tuhfatut Tullab* terletak pada penyajiannya yang jelas, ringkas, serta mudah diingat. Dengan menerapkan metode nadhom, mahasiswa tidak hanya menguasai kaidah tajwid secara teori, namun juga dapat lebih mengingat kaidah-kaidah ilmu tajwid karena menggunakan syair bernada yang mempermudah.<sup>10</sup> Metode ini dilakukan dengan pengulangan secara konsisten dan dibaca bersama sama dengan dilagukan atau diulang secara individu, sehingga pemahaman tidak hanya berhenti pada hafalan, melainkan dapat terlatih sepenuhnya untuk proses membaca Al-Qur'an.<sup>11</sup> Metode ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang menekankan pada pemahaman konsep secara utuh, bukan hanya sekedar hafalan verbal.<sup>12</sup>

Melihat kesenjangan antara kondisi ideal penguasaan tajwid dengan realitas kemampuan mahasiswa, serta potensi metode nadhom yang aplikatif, maka perlu dilakukan penelitian lebih dalam untuk menguji efektivitas implementasi metode ini. Penelitian tentang Implementasi Nadhom dalam kitab *Tuhfatut Tullab* menjadi penting karena dapat bermanfaat sebagai kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan perguruan tinggi islam, sekaligus memberikan landasan teoritis tentang efektivitas pembelajaran berbasis nadhom dalam konteks modern.

---

<sup>10</sup> Muhsin Muis, et al, "Pembelajaran Nadhom Alat Dalam Perspektif Teori Kognitif Di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu," *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 02 (2024): 7823–30, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i1.324>.

<sup>11</sup> Dwi et al., "Challenges In Applying The Science Of Tajwid In Reading The Qur ' an For Students Of SDI Al Aziziyah [ Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al- Qur ' an Peserta Didik SDI Al Aziziyah ].": 5

<sup>12</sup> Nurul Hasanah and Muhammad Nur Habibi, "Systematic Review: Metode Pembelajaran Dalam Materi Ilmu Tajwid Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Indonesia," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 2 (2024): 147–58, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(2\).16845](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).16845).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam melalui penelitian dengan judul “Implementasi Penerapan Metode Nadhom *Tuhfatut Tullab* Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Pada Mahasantri Di Pusat Mahad Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi nadhom *Tuhfatut Tullab*, menganalisis efektivitasnya terhadap pemahaman tajwid, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan metode nadhom *Tuhfatut Tullab* dalam meningkatkan pemahaman tajwid mahasantri kelas asasi di pusat Ma’had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep metode nadhom dalam kitab *Tuhfatut Tullab* pada pembelajaran tajwid di kelas Asasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana proses implementasi metode nadhom dalam kitab *Tuhfatut Tullab* dalam pembelajaran tajwid di kelas Asasi Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana hasil implementasi metode nadhom untuk pemahaman tajwid kepada mahasantri tajwid di kelas Asasi Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yang sudah dibuat yaitu:

1. Menganalisis konsep metode nadhom dalam kitab *Tuhfatut Tullab* pada pembelajaran tajwid di kelas Asasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Menganalisis proses implementasi metode Nadhom dalam kitab *Tuhfatut Tullab* dalam pembelajaran tajwid di kelas Asasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Menganalisis hasil implementasi penerapan metode nadhom untuk pemahaman tajwid kepada mahasantri di kelas Asasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang metode *nadhom* dalam pembelajaran tajwid, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi islam.
- b. Dapat menjadi rujukan akademis bagi pengembangan metode pembelajaran tajwid yang menggabungkan pendekatan tradisional dan kontemporer untuk mengajarkan tajwid.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pengajar : penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran tajwid yang lebih aplikatif dan menarik, khususnya untuk mahasiswa dengan latar belakang umum.
- b. Bagi Mahasantri : Penelitian ini dapat membantu mempermudah menghafal kaidah tajwid dan menerapkannya saat membaca Al-Qur'an. Khususnya bagi Mahasantri yang memiliki latar belakang belum memiliki dasar pembelajaran tajwid dan Al-Qur'an yang kuat sebelumnya.
- c. Bagi Peneliti Lain : Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan terkait implementasi nadhom, pembelajaran tajwid berbasis tradisi pesantren, atau pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di perguruan

tinggi islam. Serta menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan dalam topik yang sama atau metode serupa.

- d. Bagi Penulis : Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan proses penelitian lapangan dan memperkaya wawasan penulis tentang metode pembelajaran tajwid, khususnya dalam konteks Pendidikan di Ma'had di perguruan tinggi islam.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Untuk memperkuat posisi penelitian ini dalam konteks akademik, penelitian dilaksanakan dengan membandingkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis rangkum :

1. Azmi dkk. (2023) “Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom di Pesantren”. *Jurnal Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Keagamaan*. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal penggunaan metode nadhom untuk pembelajaran tajwid. Perbedaan mendasar terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Azmi lebih menekankan pada aspek manajemen pembelajaran secara umum di pesantren, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi metode nadhom dengan kitab spesifik (*Tuhfatut Tullab*) dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan pemahaman tajwid mahasiswa. Orisinalitas penelitian ini terletak pada analisis mendalam menggunakan kerangka teori kognitif dan behaviorisme untuk menjelaskan efektivitas metode nadhom dalam konteks Ma'had perguruan tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Azmi et al., “Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren,” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2023): 21–30, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2051>.

2. Lusi Kurnia (2022), “Implementasi Pembelajaran Tajwid Melalui Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Mathla’ul Ulum Kelurahan Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat (Skripsi). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode nadhom untuk pembelajaran tajwid. Adapun perbedaannya, penelitian Lusi Kurnia dilakukan di pondok pesantren dengan subjek penelitian santri dan mengkaji kitab Tuhfatul Athfal, sedangkan penelitian ini mengkaji kitab *Tuhfatut Tullab* yang merupakan pengembangan dan penyesuaian dari kitab Tuhfatul Athfal. Orisinalitas penelitian ini tampak pada penggunaan kitab *Tuhfatut Tullab* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasantri di lingkungan Ma’had perguruan tinggi Islam, serta subjek penelitian yang berada pada jenjang mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang lebih beragam.<sup>14</sup>
3. Ike Indah Oktaviani (2022), “Implementasi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan Pada Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotus Saadah Kedungwringin Jatilawang Banyumas”, (Skripsi), repository. UINSaizu. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu pada bagian pendekatan metodologi, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis *field research*, serta sama-sama mengkaji proses pembelajaran ilmu tajwid. Perbedaan mendasar terletak pada kitab yang dikaji, di mana penelitian Ike Indah Oktaviani menggunakan kitab Hidayatus Shibyan. Orisinalitas penelitian ini terletak pada penggunaan kitab *Tuhfatut Tullab* yang memiliki struktur penyajian berbeda dan telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di Ma’had UIN Maulana Malik Ibrahim

---

<sup>14</sup> K Lusi, “Implementasi Pembelajaran Tajwid Melalui Kitab Tuhfatul Athfal Di Pondok Pesantren Mathla’ Ul „Ulum Kelurahan Mulya Asri ...,” 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/22518/>.

Malang, serta dilengkapi dengan materi tambahan seperti gharaibul Qur'an dan diagram tajwid.<sup>15</sup>

4. Nurul Hasanah & Muhammad Nur Habibi (2022) “Systematic Review: Metode Pembelajaran dalam Materi Ilmu Tajwid Al-Qur'an Hadits Siswa MTs di Indonesia.” *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Penelitian keempat yang menjadi rujukan adalah karya Nurul Hasanah dan Muhammad Nur Habibi yang dipublikasikan pada tahun 2024 dengan judul “Systematic Review: Metode Pembelajaran Dalam Materi Ilmu Tajwid Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Indonesia” dalam jurnal Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan. Persamaan penelitian ini ada pada fokus pada metode pembelajaran tajwid dan mengkaji berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada jenis penelitian dan subjek yang diteliti. Penelitian Hasanah dan Habibi merupakan systematic review yang mengkaji berbagai metode pembelajaran tajwid secara luas pada siswa Madrasah Tsanawiyah (setingkat SMP), sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang fokus secara mendalam pada implementasi satu metode spesifik, yaitu metode nadhom *Tuhfatut Tullab* pada mahasiswa Ma'had. Orisinalitas penelitian ini terletak pada kedalaman analisis terhadap satu metode pembelajaran dengan menggunakan kerangka teori kognitif dan behaviorisme, serta konteks penerapannya di lingkungan perguruan tinggi Islam dengan subjek mahasiswa yang memiliki karakteristik dan kebutuhan pembelajaran berbeda dari siswa madrasah tingkat menengah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ike Indah Oktaviani, “Implementasi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan Pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwaringin Jatilawang Banyumas,” 2022.

<sup>16</sup> Hasanah and Nur Habibi, “Systematic Review: Metode Pembelajaran Dalam Materi Ilmu Tajwid Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Indonesia.”

5. Jasmiati (2025), “Efektivitas Pembelajaran Tajwid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Munawwarah Desa Lampleut Darul Kamal Aceh Besar”,(Jurnal) *Siddiq : Jurnal Pendidikan, Riset dan Teknologi*. Penelitian kelima yang menjadi bahan perbandingan adalah penelitian Jasmiati yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Tajwid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Munawwarah Desa Lampleut Darul Kamal Aceh Besar" yang dipublikasikan dalam *Siddiq: Jurnal Pendidikan, Riset dan Teknologi*. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus kajian, yaitu sama-sama mengkaji proses pembelajaran ilmu tajwid. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada metode pembelajaran yang dikaji. Penelitian Jasmiati menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam dan tidak fokus pada satu metode tertentu, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji implementasi metode nadhom melalui kitab *Tuhfatut Tullab*. Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mendalam terhadap satu metode pembelajaran, yaitu metode nadhom, sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif tentang efektivitas, kelebihan, dan kekurangan metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman tajwid mahasiswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan kajian terhadap lima penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dan orisinalitas yang jelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam khazanah keilmuan tentang metode pembelajaran tajwid, khususnya mengkaji konsep, implementasi, dan hasil metode nadhom di lingkungan perguruan tinggi Islam. Orisinalitas penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

---

<sup>17</sup> Jasmiati, “Efektivitas Pembelajaran Tajwid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Al-Munawwarah Desa Lampleut Darul Kamal Aceh Besar,” *Siddiq: Jurnal Pendidikan, Riset Dan Teknologi* 1, no. 1 (2025): 13–24.

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Jurnal), Penerbit, dan Tahun Terbit                                                                                                                         | Persamaan                                                                                                                                             | Perbedaan                                                                                                                                                                                                        | Orisinalitas Penelitian                                                                                                                                                                                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Azmi dkk.<br>“Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom di Pesantren”. <i>Jurnal Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Keagamaan</i> . tahun 2023                          | Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode nadhom untuk pembelajaran tajwid.                                                           | Penelitian Azmi fokus pada aspek manajemen pembelajaran di pesantren, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi kitab spesifik ( <i>Tuhfatut Tullab</i> ) dan dampaknya pada pemahaman tajwid mahasantri. | Analisis mendalam menggunakan teori kognitif dan behaviorisme untuk menjelaskan efektivitas metode nadhom di Ma’had perguruan tinggi.                                                                         |
| 2. | Lusi Kurnia,<br>“Implementasi Pembelajaran Tajwid Melalui Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Mathla’ul Ulum Kelurahan Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat (Skripsi) tahun 2022        | Penelitian ini sama-sama menggunakan metode nadhom untuk pembelajaran tajwid                                                                          | Lokasi yang teliti pada penelitian ini merupakan pondok pesantren, subjek penelitian santri, dan kitab yang dikaji dalam penelitian ini adalah Tuhfatul Athfal                                                   | Orisinalitas penelitian ini terletak pada proses pembelajaran metode nadhom yang dipakai berasal dari kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> dan subjek penelitian nya berada di dalam Ma’had, dalam jenjang mahasiswa. |
| 3. | Ike Indah Oktaviani,<br>“Implementasi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan Pada Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotus Saadah Kedungwringin Jatilawang Banyumas”, | Penelitian ini sama sama mengkaji proses pembelajaran ilmu tajwid dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis ( <i>field research</i> ) | Kitab yang dikaji dalam penelitian ini adalah kitab Hidayatus Shibyan                                                                                                                                            | Orisinalitas penelitian ini terletak dalam penggunaan kitab yang berbeda, yakni kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> yang dilengkapi materi tambahan seperti <i>gharaibul Qur’an</i> dan diagram tajwid.              |

| No | Nama Peneliti,<br>Judul, Bentuk<br>(Skripsi/Jurnal),<br>Penerbit, dan<br>Tahun Terbit                                                                                                                                          | Persamaan                                                         | Perbedaan                                                                                                                                                  | Orisinalitas<br>Penelitian                                                                                                                 |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | (Skripsi), <i>repository</i> .<br><i>Uinsaizu</i> tahun 2022                                                                                                                                                                   |                                                                   |                                                                                                                                                            |                                                                                                                                            |
| 4. | Nurul Hasanah & Muhammad Nur Habibi. “Systematic Review: Metode Pembelajaran dalam Materi Ilmu Tajwid Al-Qur’an Hadits Siswa MTs di Indonesia.” <i>Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan</i> , tahun 2024        | Penelitian ini sama-sama mengkaji metode pembelajaran tajwid.     | Perbedaan penelitian ini berupa <i>systematic review</i> pada siswa MTs, sedangkan penelitian ini lapangan pada mahasiswa Ma’had dengan fokus satu metode. | Kedalaman analisis terhadap metode nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i> dengan teori kognitif dan behaviorisme pada level perguruan tinggi Islam. |
| 5. | Jasmiati, “Efektivitas Pembelajaran Tajwid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Munawwarah Desa Lambleut Darul Kamal Aceh Besar”,(Jurnal) <i>Siddiq : Jurnal Pendidikan, Riset dan Teknologi</i> Tahun 2025 | Penelitian ini sama sama mengkaji proses pembelajaran ilmu tajwid | Penelitian Metode yang dipakai cukup banyak, tidak fokus pada 1 metode                                                                                     | Orisinalitas pada penelitian ini terdapat pada metode pembelajaran yang dipakai hanya satu yaitu metode nadhom.                            |

## F. Definisi Istilah

### 1. Metode Nadhom

Metode nadhom adalah suatu pendekatan pembelajaran klasik yang menggunakan bait-bait syair berirama untuk memudahkan hafalan mahasantri. Nadhom yang dipakai dalam pembelajaran tajwid disini adalah nadhom dalam kitab *Tuhfatut Tullab*.

### 2. Kitab *Tuhfatut Tullab*

*Tuhfatul Tullab* adalah kitab yang disusun oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan merupakan syarah (penjelasan) dari kitab *Tuhfatul Athfal*, yang diperuntukkan bagi pembelajaran ta'lim di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Kitab ini memuat nadhom dan dilengkapi dengan penjelasan mengenai ilmu tajwid yang telah disesuaikan dengan porsi mahasantri.

Pada mulanya, kitab ini mengacu pada *Tuhfatul Athfal* karangan Syekh Sulaiman bin Husain bin Muhammad Al-Jamzuri. Namun, karena digunakan di lingkungan perguruan tinggi, nama kitab pun disesuaikan diksi *Athfal* (yang berarti anak-anak) diganti menjadi *Tullab* (yang berarti para pelajar/mahasiswa), sehingga menjadi *Tuhfatul Tullab*. Pergantian nama ini bukan sekadar perubahan diksi, melainkan juga mencerminkan penyesuaian konten dan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan level mahasantri di perguruan tinggi, meskipun ruh dan dasar nadhom tetap merujuk pada karya agung Syekh Al-Jamzuri tersebut.

### 3. Mahasantri

Mahasantri adalah mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertempat tinggal di mahad selama satu tahun pertama. Disini, mereka tidak hanya berstatus sebagai mahasiswa akademik di program studi masing-masing, tetapi juga sebagai mahasantri yang mendapatkan pendidikan ta'lim di Ma'had. Tidak hanya

ta'lim, mahasantri juga diajarkan kedisiplinan, akhlak, dan budi pekerti lewat pembiasaan-pembiasaan religius disini.

#### 4. Kelas Asasi

Kelas asasi adalah jenjang kelas dasar yang tersedia di program Ta'lim Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Kelas ini mayoritas diisi oleh mahasiswa yang berasal dari pendidikan umum atau latar belakang pendidikan non-madrasah atau pesantren yang belum pernah mendapatkan pendidikan islam secara khusus.

### G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun dengan enam bab yang terintegrasi serta membentuk satu kesatuan yang komprehensif.

**BAB I**      Pendahuluan, Bab ini memaparkan latar belakang penelitian yang berangkat dari rendahnya pemahaman tajwid mahasantri kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang akibat beragamnya latar belakang pendidikan mereka. Dari kondisi tersebut dirumuskan masalah penelitian beserta tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, dijelaskan pula manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak. Bab ini juga menyajikan orisinalitas penelitian melalui perbandingan dengan penelitian terdahulu yang relevan, dilengkapi definisi istilah-istilah kunci agar tidak terjadi kesalahpahaman, serta sistematika penulisan sebagai panduan alur pembahasan skripsi secara keseluruhan.

**BAB II**      Tinjauan Pustaka, Bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi pijakan konseptual penelitian. Pembahasan meliputi pengertian, tujuan, dan keutamaan ilmu tajwid, serta kaitannya dengan teori pembelajaran dan indikator keberhasilannya. Selanjutnya dibahas metode nadhom secara

komprehensif, mulai dari pengertian, sejarah, hingga faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Bab ini juga menjelaskan kitab Tuhfatut Tullab sebagai objek kajian utama, termasuk latar belakang penyusunan dan keunggulannya dibanding kitab tajwid lain. Bagian akhir menyajikan kerangka berpikir yang menghubungkan seluruh konsep teoritis tersebut sebagai dasar analisis temuan penelitian.

**BAB III** Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan dan desain penelitian yang digunakan, yakni pendekatan kualitatif dengan jenis field research. Dipaparkan pula peran kehadiran peneliti sebagai instrumen utama di lapangan, lokasi penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta subjek penelitian yaitu mahasantri kelas Asasi E di Mabna Asma' Bint Abi Bakar. Selain itu, dijelaskan data dan sumber data yang digunakan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik pengecekan keabsahan data. Bab ini ditutup dengan penjelasan mengenai prosedur analisis data melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta prosedur penelitian secara keseluruhan.

**BAB IV** Paparan Data dan Hasil Penelitian, Bab ini menyajikan seluruh data yang diperoleh dari lapangan secara deskriptif. Diawali dengan gambaran umum lokasi penelitian meliputi profil dan struktur manajemen Pusat Ma'had Al-Jami'ah, kemudian dilanjutkan dengan deskripsi kondisi pembelajaran ta'lim Al-Qur'an dan gambaran spesifik kelas Asasi sebagai lokus penelitian. Pada bagian hasil penelitian, dipaparkan konsep metode nadhom Tuhfatut Tullab, proses implementasinya dalam pembelajaran tajwid yang berlangsung

melalui empat tahap berkesinambungan, serta hasil implementasi metode tersebut terhadap peningkatan pemahaman tajwid mahasantri berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**BAB V** Pembahasan Hasil Penelitian, Bab ini mendiskusikan dan menganalisis temuan penelitian secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori-teori yang telah diuraikan di bab sebelumnya. Analisis pertama membahas konsep metode nadhom Tuhfatut Tullab dan relevansinya sebagai metode pembelajaran tajwid. Analisis kedua mengkaji proses implementasi program ta'lim Al-Qur'an dengan metode nadhom, termasuk dinamika yang terjadi di lapangan. Analisis ketiga membahas hasil peningkatan kemampuan tajwid mahasantri ditinjau dari aspek kognitif maupun behavioristik, yakni meningkatnya ketepatan dan konsistensi penerapan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an sehari-hari.

**BAB VI** Bab ini menyajikan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban ringkas atas ketiga rumusan masalah yang telah ditetapkan, meliputi konsep, proses implementasi, dan hasil metode nadhom Tuhfatut Tullab dalam meningkatkan pemahaman tajwid mahasantri kelas Asasi. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran praktis yang ditujukan kepada pengajar, pengelola Pusat Ma'had Al-Jami'ah, maupun peneliti selanjutnya sebagai rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran tajwid dan penelitian lanjutan di lingkungan perguruan tinggi Islam.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Ilmu Tajwid

##### 1.1 Pengertian Ilmu Tajwid

Pengertian ilmu tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang memiliki arti memperbaiki atau membuat jadi bagus. Sedangkan pengertian tajwid berdasarkan istilah yaitu ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an yang meliputi sifat, makhraj dan akhkamul huruf.<sup>18</sup>

Menurut Imam al-Jazari dalam kitab Muqaddimah al-Jazariyah, ilmu tajwid adalah memberikan hak setiap huruf dari sifat-sifatnya dan mengembalikan huruf kepada makhraj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, penekanan, tergesa-gesa, maupun diperlambat.<sup>19</sup>

Ilmu tajwid merupakan ilmu untuk mengetahui cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah yang benar sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah. Dalam konteks pendidikan, tajwid tidak hanya dipahami sebagai ilmu tatacara membaca, tetapi sebagai sarana menjaga kemurnian Al-Qur'an. Dengan tajwid, kesalahan dalam pelafalan dapat dihindari, sehingga makna suatu ayat tidak berubah.<sup>20</sup> Ilmu ini mestinya harus dipelajari setiap muslim, karena ilmu ini mengajarkan agar

---

<sup>18</sup> Azmi et al., "Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2023): 21–30, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2051>.

<sup>19</sup> Hasanah and Nur Habibi, "Systematic Review: Metode Pembelajaran Dalam Materi Ilmu Tajwid Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Indonesia."

<sup>20</sup> Masyunida Damier, wahyunida Damier, "Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kualitas Qira'atul Qur'an Pesantren NU Polewali Mandar Masyunida."

setiap muslim dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan makna tafsir yang benar pula.

## 1.2 Tujuan dan Keutamaan Mempelajari ilmu Tajwid

Dalam mempelajari Al-quran, hal-hal yang harus diperhatikan bukan hanya kandungan isi atau terjemahnya saja, melainkan perlu juga membaca secara tartil (teratur dan benar).<sup>21</sup> Karena setiap ada kesalahan membaca, sangat berpengaruh terhadap arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Setiap kesalahan dalam membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap arti dan makna yang terkandung didalamnya, bahkan dapat merubah kemurnian suatu makna.<sup>22</sup> Untuk itu, tujuan utama dari belajar ilmu tajwid adalah supaya setiap orang yang membaca Al-Quran mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.

Keutamaan mempelajari ilmu tajwid juga dijelaskan dalam salah satu hadist nabi yang artinya : *“Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan taat, sedangkan orang yang terbata-bata membacanya dan bersusah payah, ia mendapat dua pahala”* (H.R Bukhari dan Muslim). Maksud dari hadist ini adalah penguasaan tajwid selain mendapatkan pahala pada setiap prosesnya, bagi yang membaca Al-Qur'an juga akan mendapatkan kedudukan paling mulia di sisi Allah SWT. Kemampuan tajwid yang baik dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Keutamaan lainnya adalah terjaganya kemurnian bacaan Al-Qur'an serta terbentuknya kebiasaan membaca secara tartil sesuai dengan perintah Allah SWT dalam

---

<sup>21</sup> Dwi et al., “Challenges In Applying The Science Of Tajwid In Reading The Qur ' an For Students Of SDI Al Aziziyah [ Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al- Qur ' an Peserta Didik SDI Al Aziziyah ].”

<sup>22</sup> Sutan Aldi Ramadan, “Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Secara Tartil Pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta” 5, no. 1 (2024): 58–74.

Q.S. Al-Muzammil ayat 4. Penguasaan ilmu tajwid juga menjadi bentuk penghormatan terhadap kalamullah dan wujud kesungguhan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

### 1.3 Kaitan Penelitian dengan Teori Pembelajaran

Menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F Skinner, pembelajaran tajwid dapat efektif apabila dilakukan melalui pengulangan (*drill*), pemberian stimulus berupa contoh bacaan yang benar, serta bantuan dari guru sebagai bentuk penguatan positif.<sup>23</sup> Pendekatan ini membantu mahasantri membentuk kebiasaan membaca sesuai kaidah yang benar sehingga kesalahan bacaan dapat diminimalisir.<sup>24</sup>

### 1.4 Indikator Keberhasilan Penerapan Ilmu Tajwid

Keberhasilan pembelajaran ilmu tajwid dapat diukur melalui teori yang sejalan, yaitu teori behavioral (perilaku). Dari aspek behavioral, keberhasilan pembelajaran tajwid terlihat dari perubahan perilaku membaca Al-Qur'an mahasantri yang dapat diamati dan diukur. Indikator behavioral meliputi kemampuan menerapkan kaidah tajwid secara konsisten ketika membaca Al-Qur'an, ketepatan dalam makhraj huruf, panjang dan pendek bacaan yang sesuai kaidah, serta berkurangnya kesalahan bacaan. Teori behaviorisme B.F. Skinner menekankan bahwa pembelajaran yang berhasil ditandai dengan terbentuknya kebiasaan baru melalui pengulangan (*drill*) dan penguatan (*reinforcement*).<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Kiki Melita Andriani, Maemonah, and Rz. Ricky Satria Wiranata, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 78–91, <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>.

<sup>24</sup> Ganiyu Adekola and AbdulRazaq, O. Kilani, "Jumat Khutbah As Community Education Strategy For Family Stability Among Muslim Adults In Ibadan Metropolis, Nigeria," *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching* 1, no. 2 (2023): 31–42, <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.38>.

<sup>25</sup> Kiki Melita Andriani, Maemonah, and Rz. Ricky Satria Wiranata, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020."

Dalam konteks pembelajaran tajwid dengan metode nadhom, keberhasilan behavioral tercapai ketika mahasantri secara otomatis menerapkan hukum tajwid yang telah dihafalkan melalui nadhom ke dalam praktik membaca Al-Qur'an tanpa harus berpikir panjang. Pembelajaran tajwid dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang signifikan dan konsisten pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yang dapat diukur melalui observasi langsung, tes praktik membaca, serta penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkala.<sup>26</sup> Pembentukan perilaku membaca yang benar melalui pembiasaan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran tajwid yang baik.

## 2. Metode Nadhom

### 2.1 Pengertian Metode Nadhom

Metode nadhom adalah strategi pembelajaran klasik yang menggunakan bait syair berirama untuk menyampaikan materi keagamaan termasuk tajwid. Menurut Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim, metode ini telah lama digunakan dalam tradisi pendidikan Islam klasik sebagai cara efektif untuk menghafal dan memahami kaidah-kaidah ilmu agama.<sup>27</sup> Sistem hafalan yang diterapkan dalam menghafalkan nadhom adalah dengan cara mengulang sebanyak tiga kali setiap satu kalimah (dalam bahasa Indonesia disebut kata) untuk kemudian menambah satu kalimah lagi dan diulang sebanyak tiga kali pula dan seterusnya.<sup>28</sup> Proses pengajarannya yaitu, muallimah atau musyrifah membacakan terlebih dahulu untuk mencontohkan nada dan bacaan yang sesuai lalu ditirukan oleh mahasantri. Kelebihan dari metode ini adalah

---

<sup>26</sup> Nurlindah Nurlindah, Muh. Khalifah Mustami, and Musdalifah Musdalifah, "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 40, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893>.

<sup>27</sup> Sutrisno Sutrisno, "Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Ta'hdzib Ngoro Jombang," *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 1, no. 1 (2019): 41–53, <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v1i1.192>.

<sup>28</sup> Pondok Pesantren, "METODE MENGHAFAK NADZOM CEPAT" 11, no. 2 (2021): 13–19.

mempermudah hafalan, mengikat teori ke dalam memori lewat ritme atau lagu, dan menyediakan media yang menarik dibanding pengajaran yang hanya bersifat tekstual.

Nadhom, yang kerap dikenal dengan istilah nadhoman atau nadhom merupakan tradisi keagamaan yang telah lama hidup di masyarakat Islam nusantara, khususnya di Kawasan Asia Tenggara.<sup>29</sup> Tradisi nadhom umumnya dilakukan dengan pembacaan atau pengucapan syi'ir yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Fungsi nadhom adalah sebagai sarana memperdalam ilmu agama sekaligus menumbuhkan rasa religius.<sup>30</sup>

Selain itu, metode nadhom juga relevan dengan teori pembelajaran modern, khususnya teori behaviorisme. Dalam perspektif behaviorisme, pengulangan nadhom secara terus-menerus berfungsi sebagai bentuk *drill* yang memperkuat kebiasaan belajar.<sup>31</sup> Nadhom membantu proses pengolahan informasi melalui pengulangan konsep dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami.

## 2.2 Sejarah Metode Nadhom

Sejarah kemunculan nadhom ini dapat ditelusuri sejak masuknya islam bercorak budaya di nusantara, termasuk di Indonesia. Popularitas nadhom semakin kuat karena nadhom menjadi media dakwah yang dapat diterima di semua kalangan, dengan materi berbahasa arab yang disajikan dalam bait-bait ringkas sehingga mudah dihafalkan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Tata Sukayat, "Nadzom Sebagai Media Pendidikan Dan Dakwah," *Cendekia* Vol.15 N0. (2017): 342–55, [https://www.researchgate.net/publication/322894523\\_Nadzom\\_Sebagai\\_Media\\_Pendidikan\\_dan\\_Dakwah](https://www.researchgate.net/publication/322894523_Nadzom_Sebagai_Media_Pendidikan_dan_Dakwah).

<sup>30</sup> Sukayat.

<sup>31</sup> Kiki Melita Andriani, Maemonah, and Rz. Ricky Satria Wiranata, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020."

<sup>32</sup> Nur Khalik Ridwan Abdur Rozaki Islah Gusmian Ahmad Majidun M. Mustafied Ahmad Salehudin Ali Usman Maesur Zaky Ichwan DS Amirul Ulum and Tim, *Islam Nusantara Gerakan Kultural*, ed. Jibril FM, Abdul Muiz fansuri Muhammad Zamzami Fahsin M Faal, and Ahmad Anfasul Marom Chafidz, Cetakan I, (Yogyakarta: Jamaah Nahdliyin Mataram (JNM) bekerjasama dengan Panitia Muktamar NU Ke-33, 2015).

Namun, seiring perkembangan zaman, kini nadhom juga dibuat dalam bahasa Indonesia, dan menggunakan nada yang menarik pula. Hal ini dilakukan guna mempermudah pemahaman mahasiswa. Dalam perkembangan masyarakat lokal, nadhoman juga dikenal dengan istilah pujian atau syiiran, yaitu lantunan lagu yang berisi pujian kepada Allah SWT dan Sholawat kepada Rasulullah.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, nadhoman kemudian banyak dimanfaatkan dalam pendidikan, terutama pendidikan karakter, yang menjadi gaya khas pembelajaran di Asia Tenggara. Di sebagian besar pesantren, metode nadhom ini masih digunakan hingga saat ini.

### **2.3 Faktor Pendukung penerapan Metode Nadhom**

Penerapan metode nadhom dalam pembelajaran memiliki beberapa faktor pendukung yang signifikan. Pertama, dari aspek pedagogis, metode nadhom memiliki keunggulan dalam mempermudah proses pembelajaran karena materi dikemas dalam bentuk syair yang berirama dan bersajak.<sup>34</sup> Hal ini membuat informasi lebih mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik, terutama untuk materi yang kompleks atau memerlukan hafalan.<sup>35</sup> Struktur berirama dan bersajak dalam nadhom memanfaatkan fungsi memori auditif dan pola bahasa yang repetitif.

Kedua, metode nadhom memiliki daya tarik tersendiri yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penyajian materi dalam bentuk syair yang artistik dan musikal menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.<sup>36</sup> Peserta didik cenderung lebih termotivasi karena proses pembelajaran melibatkan

---

<sup>33</sup> Dwi et al., "Challenges In Applying The Science Of Tajwid In Reading The Qur ' an For Students Of SDI Al Aziziyah [ Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al- Qur ' an Peserta Didik SDI Al Aziziyah ]."

<sup>34</sup> Sutrisno, "Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahdzib Ngoro Jombang."

<sup>35</sup> Sutrisno.

<sup>36</sup> Yaqin and Kutsiyyah, "Implementasi Pembiasaan Membaca Nadhom Imrithi Pra Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Kecil Pondok Pesantren Darus Syakirin Grujungan Larangan Pamekasan."

aspek estetika bahasa dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari metode konvensional.

Ketiga, metode nadhom memiliki akar yang kuat dalam tradisi keilmuan Islam dan telah teruji efektivitasnya selama berabad-abad. Banyak kitab-kitab penting dalam berbagai disiplin ilmu Islam telah ditulis dalam bentuk nadhom, seperti Alfiah Ibnu Malik untuk nahwu-sharaf, Jazariyyah untuk ilmu tajwid, dan berbagai nadhom lainnya yang masih dipelajari hingga saat ini.<sup>37</sup> Tradisi ini memberikan pengalaman belajar akademik dan spiritual terhadap penggunaan metode nadhom dalam pembelajaran, terutama di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam.<sup>38</sup> Selain itu, metode ini juga memiliki fleksibilitas yang tinggi karena dapat diterapkan untuk berbagai jenis materi pembelajaran dan dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya.

#### **2.4 Faktor Penghambat Penerapan Metode Nadhom**

Metode Nadhom selain memiliki berbagai kelebihan, penerapan metode nadhom juga menghadapi sejumlah faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan kemampuan bahasa Arab peserta didik menjadi kendala utama dalam pembelajaran nadhom.<sup>39</sup> Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan bahasa Arab yang memadai untuk memahami nadhom dengan baik, terutama mereka yang berasal dari sistem pendidikan umum atau baru pertama kali mempelajari bahasa Arab. Struktur bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia, baik dari segi tata bahasa, kosakata, maupun ungkapan idiomatik, sering menjadi penghalang bagi pemula untuk dapat menangkap makna dan substansi yang terkandung dalam bait-bait nadhom.

---

<sup>37</sup> Hijranah Wahab Masyunida Damier, wahyunida Damier, "Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kualitas Qira'atul Qur'an Pesantren NU Polewali Mandar Masyunida," *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 2022, Vol. 2, No. 2, 147-154 2, no. 2807-1462 (2022): 147-54.

<sup>38</sup> Masyunida Damier, wahyunida Damier.

<sup>39</sup> Azmi et al., "Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren."

Banyak santri yang kesulitan memahami konteks dan makna mendalam dari syair-syair nadhom karena keterbatasan penguasaan kosa kata dan struktur kalimat bahasa Arab.<sup>40</sup>

Kedua, keterbatasan sumber daya pendukung juga menjadi faktor penghambat yang signifikan.<sup>41</sup> Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengajarkan nadhom dengan baik karena mengajar nadhom memerlukan pemahaman mendalam tentang materi, kemampuan bahasa Arab yang mumpuni, dan keterampilan dalam menjelaskan makna yang terkandung dalam syair. Guru harus menguasai tidak hanya teks nadhom itu sendiri, tetapi juga berbagai kitab syarah dan konteks historis penulisannya agar dapat memberikan penjelasan yang komprehensif kepada santri.<sup>42</sup>

Selain itu, keterbatasan sumber belajar berupa kitab-kitab nadhom yang berkualitas beserta syarahnya, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat pendidikan Islam, juga menghambat optimalisasi pembelajaran. Proses menghafal dan memahami nadhom juga memerlukan waktu yang relatif lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional, yang bisa menjadi kendala dalam sistem pendidikan dengan kurikulum yang padat dan terbatasnya alokasi waktu pembelajaran.<sup>43</sup>

Bagi peserta didik yang tidak terbiasa dengan tradisi pembelajaran pesantren, metode nadhom terasa asing dan memerlukan masa adaptasi yang cukup panjang.<sup>44</sup> Mereka harus menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang sangat berbeda dengan sistem pendidikan formal pada umumnya, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran apabila tidak dikelola dengan baik.

---

<sup>40</sup> Ahmad Umar Kadafi et al., "Peningkatan Pemahaman Ilmu Tajwid Pada Para Santri Pondok Pesantren Subulassalam Dengan Kitab Syifaul Jinan Melalui Metode Nadzom," *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 10, no. 3 (2025).

<sup>41</sup> Azmi et al., "Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren."

<sup>42</sup> Kadafi et al., "Peningkatan Pemahaman Ilmu Tajwid Pada Para Santri Pondok Pesantren Subulassalam Dengan Kitab Syifaul Jinan Melalui Metode Nadzom."

<sup>43</sup> Azmi et al., "Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren."

<sup>44</sup> Nafisah and Azmi, "Islamic Cognitive Behavior Dalam Menangani Minat Belajar Rendah."

#### 4. Kitab *Tuhfatut Tullab*

##### 3.1 Pengertian Kitab *Tuhfatut Tullab*

Kitab *Tuhfatut Tullab* merupakan kitab pembelajaran ilmu tajwid yang digunakan sebagai pedoman dalam program Ta'lim Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kitab ini disusun untuk membantu mahasantri memahami kaidah-kaidah tajwid secara sistematis serta memudahkan penerapannya dalam membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajarannya, kitab ini memadukan antara penjelasan teoritis dan metode nadhom sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Secara umum, kitab pembelajaran tajwid berbasis nadhom memiliki tujuan untuk mempermudah proses penguasaan kaidah tajwid melalui hafalan yang terstruktur. Penggunaan syair atau nadhom memungkinkan peserta didik mengingat konsep-konsep tajwid dengan lebih mudah dibandingkan penyampaian materi dalam bentuk uraian biasa. Metode ini telah lama digunakan dalam tradisi pendidikan Islam karena terbukti efektif membantu peserta didik memahami dan menghafal materi keilmuan.<sup>45</sup>

Sebagai kitab yang digunakan dalam pembelajaran tajwid, *Tuhfatut Tullab* tidak hanya berorientasi pada aspek hafalan, tetapi juga menekankan pemahaman dan praktik membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kitab ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang menghubungkan antara penguasaan teori tajwid dengan keterampilan membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil. Pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan

---

<sup>45</sup> Azmi et al., "Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren."

pembelajaran tajwid yang menekankan pemahaman konsep sekaligus penerapannya dalam bacaan Al-Qur'an.<sup>46</sup>

Selain sebagai bahan ajar, kitab *Tuhfatut Tullab* juga menjadi sarana pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berkesinambungan. Melalui pembacaan nadhom secara berulang, mahasantri dapat memperkuat daya ingat terhadap kaidah-kaidah tajwid sekaligus meningkatkan ketepatan dalam mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa kitab tersebut memiliki fungsi edukatif sekaligus praktis dalam pembelajaran Al-Qur'an. Keterjangkauan literatur pada nadhom *Tuhfatut Tullab* membuat kitab ini menarik sebagai media pembelajaran tradisional yang dapat diterima luas di berbagai lembaga pendidikan Islam.<sup>47</sup> Karena materi nadhomnya relatif singkat dan sistematis, kitab ini tidak membebani mahasantri, bahkan bagi mahasantri yang berasal dari latar belakang pendidikan umum dan belum pernah belajar tajwid sebelumnya.

### 3.2 Sistematika Kitab *Tuhfatut Tullab*

Kitab *Tuhfatut Tullab* disusun secara sistematis dengan memperhatikan urutan materi dari konsep yang paling mendasar hingga materi yang lebih kompleks. Penyusunan yang bertahap ini bertujuan untuk memudahkan mahasantri memahami ilmu tajwid secara menyeluruh. Setiap materi disajikan secara berurutan sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman yang kuat sebelum mempelajari materi berikutnya.

---

<sup>46</sup> Yahya Tohari, Nurul Aslamiah, and Muhammad Fauzi, "Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur ` An Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan" 3, no. 4 (2025): 4068–75.

<sup>47</sup> Azmi et al., "Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren."

Pada bagian awal, kitab membahas konsep dasar ilmu tajwid yang meliputi pengertian tajwid, tujuan mempelajarinya, serta tata cara membaca isti'adzah dan basmalah. Pembahasan kemudian dilanjutkan pada materi makharijul huruf dan sifat-sifat huruf yang menjadi fondasi utama dalam pelafalan huruf hijaiyah. Penguasaan materi ini sangat penting karena menjadi dasar bagi pemahaman hukum-hukum tajwid lainnya.

Setelah membahas dasar-dasar tajwid, kitab ini menguraikan berbagai hukum bacaan yang sering ditemukan dalam Al-Qur'an, seperti hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, qalqalah, hukum lam jalalah, hukum ra', dan alif lam qamariyah maupun syamsiyah. Materi-materi tersebut disajikan dalam bentuk penjelasan yang dipadukan dengan bait-bait nadhom sehingga memudahkan proses hafalan dan pemahaman peserta didik.

Pada bagian akhir, kitab *Tuhfatut Tullab* memuat materi yang lebih mendalam seperti hukum mad, waqaf dan ibtida', hamzah washal dan hamzah qatha', gharibul Qur'an, qira'ah sab'ah dan asyrah, serta pembahasan lahn jali dan lahn khafi. Kelengkapan materi tersebut menunjukkan bahwa kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai buku pengantar tajwid, tetapi juga sebagai sumber belajar yang komprehensif dalam memahami ilmu tajwid secara lebih luas.

### **3.3 Keunggulan Kitab *Tuhfatut Tullab***

Salah satu keunggulan utama kitab *Tuhfatut Tullab* adalah penggunaan metode nadhom dalam penyajian materi. Kaidah-kaidah tajwid yang cukup banyak dan kompleks diringkas dalam bentuk bait-bait syair yang mudah dilagukan dan dihafalkan. Penyajian seperti ini membantu peserta didik menyimpan informasi dalam memori jangka panjang sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Penelitian menunjukkan

bahwa metode nadhom mampu meningkatkan kemampuan menghafal sekaligus memahami materi tajwid secara lebih baik.<sup>48</sup>

Keunggulan berikutnya terletak pada kelengkapan materi yang disajikan. Kitab ini tidak hanya membahas hukum-hukum tajwid dasar, tetapi juga memuat materi lanjutan yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap bacaan Al-Qur'an. Dengan cakupan materi yang luas, mahasantri memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai teori maupun praktik tajwid.

Selain itu, kitab *Tuhfatut Tullab* mengintegrasikan tiga aspek pembelajaran sekaligus, yaitu hafalan, pemahaman, dan praktik. Mahasantri tidak hanya diminta menghafal bait-bait nadhom, tetapi juga memahami kandungan materinya dan menerapkannya secara langsung dalam membaca Al-Qur'an. Integrasi tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik dapat melihat hubungan antara teori dan praktik secara langsung.

Keunggulan lainnya adalah kemampuannya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kitab tajwid berbasis nadhom seperti *Tuhfatul Athfal* mampu membantu peserta didik meningkatkan ketepatan makhraj, pemahaman hukum tajwid, serta kualitas bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan.<sup>49</sup> Oleh karena itu, kitab *Tuhfatut Tullab* memiliki potensi yang besar untuk mendukung peningkatan pemahaman tajwid mahasantri dalam program Ta'lim Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, kitab *Tuhfatut Tullab* menawarkan pendekatan yang menjembatani antara ketepatan hafalan nadhom dan kedalaman pemahaman hukum

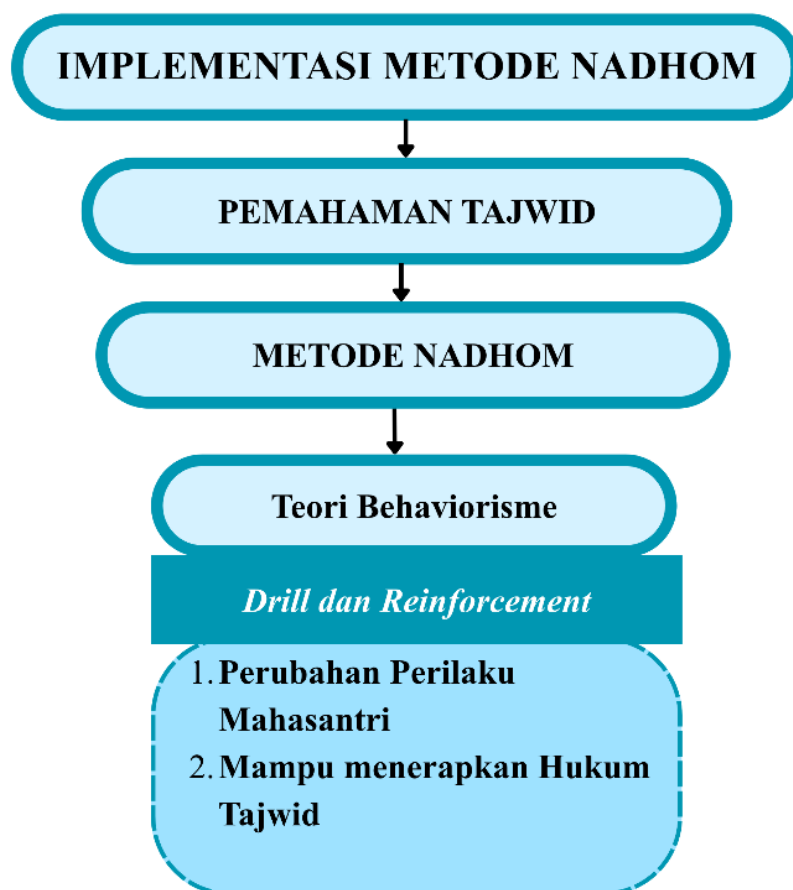
---

<sup>48</sup> Azmi et al.

<sup>49</sup> Jasmiati, "Efektivitas Pembelajaran Tajwid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Munawwarah Desa Lampleut Darul Kamal Aceh Besar."

bacaan.<sup>50</sup> Dengan latar belakang banyak mahasantri kelas Asasi yang berasal dari pendidikan umum tanpa fondasi tajwid, kitab ini memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif. Penelitian yang mendalami implementasi *Tuhfatut Tullab*, dengan fokus pada dampak nyata terhadap pemahaman dan bacaan mahasantri, sangat diperlukan untuk menilai seberapa jauh kitab ini benar-benar menghasilkan peningkatan yang bermakna.

## B. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

<sup>50</sup> Ahmadmuzakki M, "Tuhfatut Thullab," *Kantor Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, 2019, 105.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses implementasi nadhom *Tuhfatut Tullab* dalam meningkatkan pemahaman tajwid mahasantri.<sup>51</sup>

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara rinci, sistematis, dan faktual mengenai bagaimana penerapan metode ini dalam pembelajaran tajwid serta dampaknya terhadap pemahaman mahasantri.<sup>52</sup>

Alasan pemilihan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin memperoleh pemahaman secara mendalam praktik pembelajaran tajwid. Disini peneliti tidak hanya mengukur hasil melalui angka, melainkan juga melalui makna, pengalaman, dan proses yang terjadi dalam interaksi belajar. Dengan digunakannya metode ini peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih intens mengenai fenomena yang diteliti.

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) yang berperan langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti di lokasi

---

<sup>51</sup> Fildza Malahati et al., “Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48, <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.

<sup>52</sup> Heni Juliaika Putri and Sri Murhayati, “Metode Pengumpulan Data Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Tambusa* 9, no. 01 (2022): 1–6, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>.

penelitian sangat menentukan kualitas data yang diperoleh, karena peneliti sendiri yang melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya di Mabna Asma' binti Abu Bakar, tempat berlangsungnya pembelajaran tajwid di kelas Asasi. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi dengan seizin pihak pengelola Ma'had, sehingga aktivitas penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai prosedur.

Peneliti berusaha menjaga objektivitas, tidak mencampuri kebijakan pembelajaran yang sudah ada, melainkan berfokus pada pengumpulan data yang relevan dengan penelitian. Kehadiran peneliti juga senantiasa dibarengi etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas responden, menghormati aturan Ma'had, serta menjaga sikap profesional selama penelitian berlangsung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu kelas Asasi di Mabna Asma' binti Abu Bakar, salah satu mabna yang terletak di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Lokasi ini terletak di dalam kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamat di Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain :

1. Di mabna tersebut terdapat kelas Asasi yang merupakan kelas dasar pada program Ta'lim Al Qur'an yang mempelajari dasar-dasar ilmu Al-Qur'an termasuk pembelajaran tajwid secara intensif.
2. Pembelajaran tajwid di kelas asasi menggunakan kitab *Tuhfatul Tullab* sebagai bahan ajar utama.

---

<sup>53</sup>Malahati et al., "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi."

3. Peneliti menemukan fenomena awal yang menarik di mabna ini, yaitu adanya variasi kemampuan tajwid yang cukup signifikan meskipun menggunakan metode pembelajaran yang sama, sehingga mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam efektivitas metode nadhom dalam konteks tersebut.
4. Data dan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran di mabna ini relatif mudah diperoleh mengingat peneliti secara langsung dapat berinteraksi dengan mahasantri, ustadz/ah, serta perangkat mabna tanpa hambatan yang berarti.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian melibatkan partisipan yang berperan aktif dalam implementasi metode nadhom di kelas Asasi Pusat Mahad Al- Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai fokus kajian. Pemilihan subjek didasarkan pada pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>54</sup> Teknik ini dilakukan dengan cara seleksi sampel yang didasarkan pada kriteria khusus dengan harapan informasi yang terkumpul dapat memberikan gambaran yang akurat dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.<sup>55</sup>

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasantri kelas Asasi E mabna Asma' Bint Abi Bakar di Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan total 39 mahasantri. Subjek ini dipilih karena mahasantri kelas asasi memiliki wawasan yang kurang dalam memahami bacaan Al-Quran, termasuk pengetahuan tentang tajwid. Hal ini dibuktikan dengan hasil placement test yang diadakan pada awal tahun yang menunjukkan kurangnya pemahaman mahasantri terhadap ilmu tajwid serta dikuatkan dengan wawancara mendalam kepada mahasantri di kelas tersebut.

---

<sup>54</sup> et.al. Mochamad Nashrullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, [www.umsida.ac.id](http://www.umsida.ac.id).

<sup>55</sup> Mochamad Nashrullah.

Oleh karena itu, diperlukan metode yang menarik untuk pembelajaran tajwid agar mahasiswa tertarik untuk belajar Al-Quran. Selain itu, di kelas asasi inilah diterapkan pembelajaran tajwid menggunakan metode Nadhom *Tuhfatut Tullab*, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

## E. Data dan Sumber Data

Peneliti disini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terbagi dalam 2 kategori, yakni berupa data primer dan data sekunder:<sup>56</sup>

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian. Dalam hal ini, data primer mencakup:

- a. Hasil wawancara dengan kepala bidang Ta'lim Al-Qur'an, mu'allim, musyrifah, dan mahasiswa kelas Asasi E di Mabna Asma' Bint Abi Bakar Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti pembelajaran tajwid menggunakan Nadhom *Tuhfatut Tullab* sebelum dan sesudah penelitian
- b. Observasi langsung proses pembelajaran tajwid dengan metode nadhom, termasuk bagaimana mahasiswa menghafal, memahami, serta mengaplikasikan hukum-hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.
- c. Pola interaksi mahasiswa dan muallim selama pembelajaran berlangsung
- d. Dokumentasi berupa foto kegiatan belajar
- e. Kitab *Tuhfatut Tullab* sebagai sumber utama materi nadhom tajwid.

---

<sup>56</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui perantara atau tidak secara langsung diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, antara lain:

- a. Literatur berupa buku-buku ilmu tajwid, metode pembelajaran, dan kitab nadhom lain sebagai bahan perbandingan.
- b. Artikel jurnal, tesis, maupun skripsi terdahulu yang membahas implementasi metode nadhom dalam pembelajaran tajwid.
- c. Dokumen resmi dari Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, seperti jurnal kurikulum dan absensi kelas.

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi Pusat Ma'had Al-Jami'ah berupa renstra, web resmi, profil lembaga, dan literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini secara garis besar terbagi menjadi dua kategori, yaitu : instrumen utama dan instrumen pendukung.<sup>57</sup> Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, yang bertanggung jawab sebagai penentu fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, pengumpulan data, mengevaluasi kualitas data, penganalisis dan penafsir data, serta menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang didapat.

Sedangkan untuk instrumen pendukung sebagai alat bantu peneliti (instrumen utama) adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan foto dokumentasi pembelajaran menggunakan metode nadhom dalam pembelajaran tajwid. Wawancara.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam terhadap 4 mahasantri yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu menggunakan teknik *maximum variation sampling*, yakni mencari keragaman dari karakteristik dan perspektif subjek dengan tujuan agar mendapatkan perspektif yang beragam dari fenomena yang diteliti.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dengan mengacu ada indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam operasional variabel penelitian. Validitas instrumen dijaga melalui *expert judgement* dari dosen pembimbing dan praktisi pendidikan tahfidz. Lembar observasi dirancang untuk mencatat aspek-aspek penting seperti metode penyampaian, respon ,ahasantri, interaksi muallim-mahasantri, serta kondisi lingkungan yang mendukung dan menghambat proses ta'lim. Adapun komponen instrumen penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

| No | Fokus Penelitian                                  | Fokus Observasi                                       | Indikator yang Diamati                                                                                                                                                                                                       | Keterangan                                            |
|----|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| 1. | Konsep Metode Nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i>       | Karakteristik metode nadhom dalam pembelajaran tajwid | a. Tujuan penggunaan metode nadhom.<br>b. Materi tajwid yang dinadhomkan.<br>c. Bentuk penyajian nadhom dalam kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> .<br>d. Karakteristik pembelajaran menggunakan nadhom.                            | Diamati melalui kegiatan ta'lim dan penggunaan kitab. |
| 2. | Implementasi Metode Nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i> | Pelaksanaan pembelajaran tajwid menggunakan nadhom    | a. Mu'allim membacakan nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i> .<br>b. Mahasantri mengikuti dan menghafalkan nadhom.<br>c. Pengulangan (drill) nadhom dalam pembelajaran.<br>d. Interaksi mu'allim dan mahasantri selama pembelajaran. | Diamati selama pembelajaran berlangsung.              |

|   |                                                         |                             |                                                                                                                                                                                                        |                                          |
|---|---------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| 2 | Hasil Implementasi Metode Nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i> | Pemahaman tajwid mahasantri | a. Kemampuan menghafal nadhom.<br>b. Kemampuan menjelaskan hukum tajwid.<br>c. Kemampuan mengidentifikasi hukum tajwid dalam ayat Al-Qur'an.<br>d. Kemampuan menerapkan tajwid saat membaca Al-Qur'an. | Diamati pada saat evaluasi pembelajaran. |
|---|---------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|

Tabel 2. Instrumen Observasi

| No | Fokus Penelitian                                        | Indikator                                                                                                                                                                                                           | Tujuan                                                                                              |
|----|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Konsep Metode Nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i>             | a. Latar belakang penggunaan kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> .<br>b. Tujuan penggunaan metode nadhom.<br>c. Karakteristik metode nadhom.<br>d. Materi tajwid yang termuat dalam kitab.<br>e. Keunggulan metode nadhom. | Mendeskripsikan konsep metode nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i> dalam pembelajaran tajwid.              |
| 2. | Implementasi Metode Nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i>       | a. Langkah-langkah penerapan metode nadhom.<br>b. Penggunaan kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> .<br>c. Strategi mu'allim.<br>d. Kendala dan faktor pendukung.                                                            | Mendeskripsikan proses implementasi metode nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i> dalam pembelajaran tajwid. |
| 3. | Hasil Implementasi Metode Nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i> | a. Perubahan pemahaman tajwid mahasantri.<br>b. Kemampuan menghafal nadhom.<br>c. Kemampuan menerapkan hukum tajwid.<br>d. Efektivitas metode nadhom.                                                               | Mendeskripsikan hasil implementasi metode nadhom terhadap pemahaman tajwid mahasantri.              |

Tabel 3. Instrumen Wawancara

| No | Fokus Penelitian                                        | Jenis Dokumen                                                                | Tujuan Pengumpulan                                                                                            | Keterangan                                                        |
|----|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 1. | Konsep Metode Nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i>             | Kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> , pedoman ta'lim, profil program kelas Asasi    | Memperoleh data mengenai konsep, tujuan, dan karakteristik metode nadhom dalam kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> . | Diperoleh dari Pusat Ma'had, Kabid Ta'lim Al-Qur'an dan mu'allim. |
| 2. | Implementasi Metode Nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i>       | Kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> , jadwal ta'lim, foto dan video pembelajaran    | Mendukung data mengenai proses implementasi metode nadhom dalam pembelajaran tajwid.                          | Diperoleh dari mu'allim dan Pusat Ma'had.                         |
| 3. | Hasil Implementasi Metode Nadhom <i>Tuhfatut Tullab</i> | Hasil evaluasi, daftar hafalan nadhom, dokumentasi praktik membaca Al-Qur'an | Mendukung data mengenai pemahaman tajwid mahasiswa setelah penerapan metode nadhom.                           | Diperoleh dari mu'allim dan arsip pembelajaran.                   |

**Tabel 4. Instrumen Dokumentasi**

### G. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara dengan metode *field research*. Pendekatan pertama yaitu peneliti melakukan wawancara dimana responden menerima dan mengisi kertas kecil satu persatu untuk melengkapi data. Selanjutnya, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sebagai sasaran pengamatan atau kerap disebut observasi.<sup>58</sup>

Untuk menguatkan data yang diambil, peneliti melakukan dokumentasi yang berguna untuk mencari data mengenai hal-hal *variabel* yang berupa catatan, kitab, jurnal kelas, absensi, dan sebagainya. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif

<sup>58</sup> Putri and Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif."

cukup banyak, namun peneliti memilih 3 teknik sumber utama, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>59</sup>

### 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data langsung ke lapangan dengan cara melihat dan memperhatikan keadaan lapangan/subjek penelitian guna mendapatkan informasi dan fenomena data yang konkret. Proses ini melibatkan waktu, proses, dan keadaan yang terjadi.<sup>60</sup> Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti pembelajaran di kelas, dengan begitu peneliti menjadi lebih paham atas masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung. Metode ini juga bertujuan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai.<sup>61</sup>

Dalam definisi lain, wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi komunikasi yang dilakukan minimal dua orang atau lebih atas dasar ketersediaan masing masing pihak. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara kepada mahasantri selaku subjek penelitian. Wawancara dilakukan pada pra penelitian dan akhir penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an, yaitu Koordinator Bidang Ta'lim Al-Qur'an, Mu'allim (pengajar), dan Mahasantri sebagai subjek

---

<sup>59</sup> Putri and Murhayati. et al

<sup>60</sup> Putri and Murhayati.

<sup>61</sup> Fildza Malahati et al., "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48, <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.

penelitian. Wawancara dengan Koordinator Bidang Ta'lim Al-Qur'an bertujuan untuk memperoleh data mengenai kebijakan, perancangan sistem pembelajaran, serta implementasi metode nadhom dari sisi kelembagaan. Wawancara dengan mu'allim dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, strategi pengajaran, serta kendala yang dihadapi. Adapun wawancara dengan mahasiswa bertujuan untuk mengetahui respons, pemahaman, dan pengalaman belajar mereka.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip termasuk buku-buku, kitab, teori, dalil-dalil yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>62</sup> Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan dokumentasi berupa video pembelajaran selama ta'lim berlangsung dan catatan selama pembelajaran.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting yang harus dijaga agar hasil penelitian dapat dipercaya (*trustworthy*).<sup>63</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua bentuk uji keabsahan data yang utama yaitu uji kredibilitas (*credibility*) dan uji konfirmabilitas (*confirmability*).<sup>64</sup> Kedua uji ini memiliki fungsi yakni untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, objektif, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Putri and Murhayati.

<sup>63</sup> Malahati et al., "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi."

<sup>64</sup> Malahati et al.

<sup>65</sup> Malahati et al.

## 1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Pengujian kredibilitas ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian.<sup>66</sup> Data dinyatakan kredibel apabila menggambarkan realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber dan Metode

Peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti kepala bidang Ta'lim Al-Qur'an, mahasantri, mu'allim, dan musyrifah, serta menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya agar data yang diperoleh saling melengkapi dan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang implementasi metode *Nadhom Tuhfatut Tullab* dalam pembelajaran tajwid.

### b. Keterlibatan Peneliti

Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk jangka waktu tertentu. Hal ini bertujuan agar peneliti memahami secara mendalam situasi, konteks, dan perilaku subjek penelitian, sekaligus menghindari data yang bersifat sementara atau biasa.

---

<sup>66</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

c. Konfirmasi ke narasumber

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti mengonfirmasi kembali hasil data kepada narasumber untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan maksud sebenarnya dari informan. Langkah ini penting agar tidak terjadi kesalahan interpretasi terhadap hasil wawancara.

d. Diskusi dengan Teman Sejawat

Peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing serta teman sejawat yang memahami penelitian di bidang ini. Diskusi dilakukan untuk menguji kembali hasil sementara dan penafsiran data, sehingga dapat meningkatkan keakuratan dan objektivitas hasil penelitian.

Dengan langkah-langkah tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih kredibel karena telah melalui berbagai tahap pengecekan dari berbagai sudut pandang, sumber dan teknik.

## 2. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari data yang dikumpulkan, bukan dari pandangan pribadi atau subjektivitas peneliti.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

---

<sup>67</sup> Mekarisce.

a. *Audit Trail* (Jejak Audit Data)

Peneliti menyimpan seluruh dokumen penelitian seperti catatan wawancara, hasil observasi, foto, video kegiatan, dan dokumen pembelajaran. Semua data ini dijadikan arsip yang dapat ditelusuri kembali untuk memverifikasi hasil analisis apabila diperlukan oleh pihak akademik atau pembimbing.

b. Kecukupan Referensial (*Referential Adequacy*)

Peneliti menggunakan berbagai data pendukung seperti dokumentasi kegiatan ta'lim, hasil hafalan mahasantri, serta foto dan video pembelajaran sebagai bukti objektif untuk memperkuat temuan penelitian.

b. Konsultasi dengan Ahli (*Expert Judgement*)

Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan ahli di bidang metodologi kualitatif untuk memastikan bahwa setiap prosedur penelitian, mulai dari pengumpulan hingga analisis data, telah dilakukan sesuai dengan kaidah ilmiah dan prinsip objektivitas.

Melalui penerapan uji kredibilitas dan konfirmabilitas ini, penelitian diharapkan menghasilkan data yang valid, dapat dipertanggungjawabkan, serta mencerminkan realitas objektif mengenai implementasi metode *Nadhom Tuhfatut Tullab* dalam meningkatkan pemahaman tajwid mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model interaktif Miles & Huberman. Analisis berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, sehingga prosesnya bersifat siklus dan terus-menerus. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang relevan dengan implementasi metode *Nadhom Tuhfatut Tullab* dalam pembelajaran tajwid dikategorikan, seperti: cara pengajaran, respon mahasiswa, kesulitan yang muncul, dan hasil yang dicapai.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun bagan. Penyajian ini bertujuan agar peneliti dapat melihat gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran tajwid dengan metode *nadhom* di kelas Asasi. Misalnya, perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola-pola yang ditemukan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan cara membandingkan antar-sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memastikan keabsahannya.

### 4. Triangulasi

---

<sup>68</sup> Putri and Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif."

Untuk menjaga validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dan metode. Data dari wawancara mahasiswa dibandingkan dengan hasil observasi kelas dan dokumen pembelajaran. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan langkah-langkah tersebut, analisis data dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi metode *Nadhom Tuhfatut Tullab* mampu meningkatkan pemahaman tajwid mahasiswa kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **J. Prosedur Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, hal yang penting untuk dilakukan peneliti adalah mengikuti prosedur yang sistematis agar penelitian tersebut lebih fokus, terarah, dan memiliki tujuan yang jelas.<sup>69</sup> Prosedur yang diterapkan dalam penelitian antara lain:

### **a. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra penelitian dilakukan pada minggu pertama sebelum penelitian dimulai.

Aktivitas yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain :

- 1) Analisis masalah dan *studi literature*, aktivitas ini dilakukan dengan cara melihat hasil *placement test* mahasiswa dan dikuatkan dengan mencari sumber referensi yang berkaitan dengan masalah yang terjadi.
- 2) Observasi lapangan di Mabna Asma' Bint Abi Bakar Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Pembuatan instrumen penelitian, termasuk form wawancara kepada Muallim (pendidik), mahasiswa, dan musyrifah terkait.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

- 4) Penerapan metode *pilot study*, yaitu studi pendahuluan berskala kecil yang dirancang untuk menguji kelayakan, desain, dan proses sebelum dilaksanakan studi dalam skala penuh dengan beberapa mahasiswa tingkat asasi.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian dilakukan pada minggu pertama hingga keempat penelitian.

Aktivitas yang dilakukan dalam tahap ini antara lain :

- 1) Memilih subjek penelitian. Disini peneliti memilih kelas asasi di Pusat Ma'had Al-Jama'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2) Melakukan wawancara dengan muallim dan mahasiswa
- 3) Melakukan dokumentasi atas penelitian yang telah dibuat

c. Tahap Validasi Data

Tahap ini dilakukan 3 bulan pada penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik validasi data melalui triangulasi teknik, yang dilakukan dengan mengombinasikan hasil dengan wawancara serta observasi penerapan metode nadhom dengan wawancara setelahnya.

d. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti melakukan pada bulan terakhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan mereduksi data, dilanjutkan dengan menyajikan data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

e. Tahap Penulisan Laporan

Puncak dari penelitian ini adalah penyusunan laporan penelitian yang terstruktur menjadi enam bab, meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, paparan data dan hasil penelitian, pembahasan, serta penutup.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Berdirinya

Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga asrama pendidikan pesantren di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang bertujuan membina akhlak, akidah, dan karakter islami mahasiswa. Lembaga pendidikan ma'had yang berada di bawah naungan universitas yang didirikan dengan tujuan membentuk karakter mahasiswa yang Ulul Albab. Ide pendirian Ma'had telah lama dipikirkan sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, namun baru terealisasi pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo ketika masih menjabat sebagai Ketua STAIN Malang.

Peletakan batu pertama pendirian bangunan Ma'had dimulai pada tanggal 4 April 1999, dan dalam waktu satu tahun berhasil menyelesaikan 4 unit gedung yang terdiri dari 189 kamar. Pada tanggal 26 Agustus 2000, Ma'had mulai dioperasikan dengan 1.041 mahasantri. Pada tahun inilah mulai diadakan ta'lim (pembelajaran agama) yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Ta'lim terbagi menjadi dua jenis, yaitu ta'lim Qur'an yang memfokuskan pada pembelajaran tajwid dan bacaan Al-Qur'an, serta ta'lim Afkar yang membahas materi fikih dan akidah.

Ta'lim Al-Qur'an memiliki beberapa tingkatan pembelajaran, yaitu tingkat I'dad, Asasi, Mutawassith, Al-'Aly dan Qira'ati. Pembagian tingkatan tersebut disesuaikan dengan kemampuan serta tingkat pemahaman mahasantri terhadap bacaan Al-Qur'an. Penentuan tingkatan dilakukan melalui placement test yang dilaksanakan pada awal semester pertama, sehingga setiap mahasantri dapat mengikuti pembelajaran sesuai

dengan kompetensi awal yang dimilikinya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala bidang ta'lim Al-qur'an, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kitab tersendiri untuk mendukung pembelajaran :

*Dalam proses pembelajarannya, Ta'lim Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan kitab Tuhfatut Tullab sebagai kitab utama dalam pengajaran tajwid. Kitab Tuhfatut Tullab merupakan kitab yang disarahkan dan dikembangkan dari kitab Tuhfatul Athfal karya Syaikh Sulaiman bin Husain bin Muhammad al-Jamzuri. Perubahan nama dari Athfal menjadi Tullab dilakukan sebagai bentuk penyesuaian dengan karakteristik peserta didik di lingkungan perguruan tinggi.<sup>70</sup> [MH.RM1.01]*

Kitab *Tuhfatut Tullab* ini disusun untuk memudahkan mahasantri dalam memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid melalui pendekatan sistematis yang memadukan teori dan praktik. Selain itu, dalam kitab *Tuhfatut Tullab* juga terdapat nadhom pada setiap pembahasan bab yang berfungsi sebagai sarana lalaran dan penguatan hafalan terhadap kaidah tajwid yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan kitab ini tidak hanya berorientasi pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada penguatan daya ingat dan ketepatan praktik bacaan Al-Qur'an.

## **b. Visi, Misi, Tujuan, dan Struktur Lembaga**

### **a) Visi**

Menjadi Pusat Ma'had al-Jami'ah yang unggul dalam pembinaan wawasan keislaman, pembentukan karakter Qur'ani, dan penguasaan kompetensi kebahasaan di tingkat nasional serta berdaya saing global, dalam rangka mewujudkan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Unggul dan Bereputasi Internasional.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Muhammad Hasyim, Koordinator bidang Ta'lim Al-Qur'an, Wawancara, Malang, 21 Februari 2026

<sup>71</sup> Pusat Ma'had Al-Jami'ah, *Renstra Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*,

### **b) Misi**

1. Menyelenggarakan pembelajaran keislaman dan kebahasaan yang memperkuat iman, ilmu, dan amal melalui kegiatan ta'lim dan ibadah.
2. Membina adab serta spiritualitas mahasantri guna membentuk karakter Qur'ani dan berakhlak karimah sebagai dasar lahirnya insan yang unggul dan berintegritas.
3. Memperkuat etos kerja dan tata kelola kelembagaan Ma'had yang profesional, akuntabel, transparan, dan berbasis mutu.
4. Menjalin kemitraan strategis nasional dan internasional di bidang pembinaan intelektual, spiritualitas, dan kebahasaan.<sup>72</sup>

### **c) Tujuan**

1. Menghasilkan mahasantri berkarakter Qur'ani, beradab, dan komunikatif secara dasar dalam bahasa Arab–Inggris.
2. Mewujudkan layanan Ma'had yang cepat, akuntabel, dan terdigitalisasi sehingga mudah diakses dan diaudit.
3. Menciptakan lingkungan Ma'had yang hijau, sehat, inklusif, dan aman melalui kebijakan dan sarpras yang mendukung.
4. Meningkatkan reputasi kelembagaan melalui kolaborasi dan diseminasi praktik baik di tingkat nasional maupun internasional.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Al-Jami'ah.

<sup>73</sup> Al-Jami'ah.

#### d) Struktur Manajemen Pusat Mahad Al-Jami'ah Tahun Akademik 2024/2025

Untuk menunjang visi, misi, dan tujuan dari Pusat Ma'had Al-Jami'ah, diperlukan sebuah struktur organisasi. Adapun struktur organisasi yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:<sup>74</sup>

| Jabatan                                  | Nama                                      |
|------------------------------------------|-------------------------------------------|
| Mudir Pusat Mahad Al-Jamiah              | Dr. Ahmad Izzudin, M.HI                   |
| Kepala Bidang Humas                      | Dr. H. Badruddin, M.HI                    |
| Kepala Bidang <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an    | Muhammad Hasyim, MA                       |
| Kepala Bidang. <i>Ta'lim</i> Afkar       | Dr. H. Syuhadak, MA                       |
| Kepala Bidang. Keta'miran                | Dr. M. Aunul Hakim, S.Ag., MH             |
| Kepala Bidang Ubudiyah                   | Abdul Fattah M.Th.I                       |
| Kepala Bidang Kerumahtanggaan            | Dr. Hj. Sulalah, M.Ag                     |
| Kepala Bidang Kesehatan                  | Abdul Hakim, S.Si., M.PI, Apt., M. Farm   |
| Kepala Bidang Kebahasaan                 | Muh. Faruq, M.Pd.I                        |
| Kepala Bidang Keamanan,                  | H Ghuftron, S.Ag., M.HI                   |
| Kepala Bidang Ubudiyah                   | Abdul Fattah, M.Th.I                      |
| Kepala Bidang Kesantrian dan UPKM        | Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd.            |
| Kepala Bidang Akademik                   | Dr. Dewi Chamidah, M.Pd                   |
| Kepala Kerjasama dan Pengembangan Ma'had | Prof. Dr.H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag |

Tabel 5. Struktur Manajemen Pusat Ma'had Al-Jami'ah

## 2. Kondisi Pembelajaran *Ta'lim* Al-Qur'an



Gambar 2. Proses Pembelajaran *Ta'lim* Al-Qur'an

<sup>74</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bulan November-Januari 2026

Sistem pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang dirancang secara terstruktur dan berjenjang. Terdapat dua komponen utama dalam pelaksanaannya, yaitu tasmi' sebagai sarana praktik pembacaan Al-Qur'an, dan ta'lim sebagai pembekalan teori kaidah tajwid. Dalam kegiatan ta'lim, mu'allim berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi secara klasikal menggunakan kitab *Tuhfatut Tullab*, disertai contoh-contoh bacaan langsung dari Al-Qur'an.

Pembelajaran ini berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan sejak awal. Jadwal yang konsisten ini membangun rutinitas belajar yang teratur, sehingga proses penghafalan dan pemahaman nadhom dapat berjalan optimal. Waktu setelah Isya' dipilih karena relatif tenang dan kondusif untuk pembelajaran, meskipun terkadang mahasantri mengalami kelelahan setelah beraktivitas seharian.

Sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai. Setiap mahasantri memiliki kitab *Tuhfatut Tullab* sebagai pegangan utama yang dibagikan di awal tahun akademik. Ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis untuk menjelaskan materi kompleks, serta pencahayaan yang memadai. Setiap mahasantri juga memiliki Al-Qur'an pribadi untuk praktik membaca setelah mempelajari kaidah tajwid. Kondisi ruang kelas yang bersih dan nyaman membuat suasana pembelajaran lebih kondusif.<sup>75</sup>

### **3. Deskripsi Kelas Asasi**

#### **a. Pengertian Kelas Asasi**

Kelas Asasi merupakan kelas tingkat dasar dalam sistem pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Istilah "Asasi" berasal dari bahasa Arab yang berarti "dasar" atau "pondasi", merujuk pada

---

<sup>75</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bulan November-Januari 2026

posisi kelas ini sebagai pijakan awal bagi mahasantri dalam mempelajari ilmu tajwid secara formal dan terstruktur. Kelas Asasi dirancang khusus untuk mahasantri yang memiliki kemampuan awal membaca Al-Qur'an yang masih terbatas, baik dari segi kefasihan maupun pengetahuan kaidah tajwidnya.

Kelas Asasi merupakan entry point bagi mahasantri baru yang belum memenuhi standar kompetensi membaca Al-Qur'an yang ditetapkan Ma'had. Penentuan penempatan mahasantri ke dalam kelas Asasi didasarkan pada hasil placement test yang dilakukan pada awal tahun akademik, sehingga setiap mahasantri ditempatkan sesuai dengan tingkat kemampuan aktualnya.

#### **b. Karakteristik Mahasantri Kelas Asasi**

Mahasantri kelas Asasi memiliki karakteristik yang beragam, namun umumnya ditandai oleh beberapa ciri khas. Pertama, mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek penerapan kaidah tajwid. Kedua, sebagian besar dari mereka berasal dari latar belakang pendidikan umum (SMA/SMK negeri) yang tidak memberikan pengajaran tajwid secara intensif. Ketiga, meskipun secara umum telah mampu membaca Al-Qur'an, mereka kerap melakukan kesalahan dalam aspek makharijul huruf dan penerapan hukum bacaan.<sup>76</sup>

Keragaman latar belakang ini menjadi tantangan sekaligus dinamika tersendiri dalam proses pembelajaran. Terdapat mahasantri yang sebelumnya pernah mengenyam pendidikan agama di pesantren atau madrasah, namun ada pula yang sama sekali belum mendapatkan pendidikan tajwid secara formal. Kondisi

---

<sup>76</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bulan November-Januari 2026

heterogen ini menuntut mu'allim untuk merancang strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan awal setiap mahasantri.<sup>77</sup>

### c. Latar Belakang Pendidikan Mahasantri

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, dan dari wawancara yang di dapat

*“Mahasantri, terutama kelas Asasi E di Mabna Asma' Bint Abi Bakar memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi.”<sup>78</sup> [RA.RM 1. 02]*

Dari empat informan yang ditetapkan sebagai subjek penelitian, dua di antaranya berasal dari sekolah menengah atas negeri (SMAN 1 Pace dan SMA Negeri 9 Malang), satu berasal dari madrasah aliyah swasta (MAS Nasional), dan satu dari sekolah menengah atas Islam (SMAI Ra'iyatul Husnan). Keberagaman ini mencerminkan komposisi umum mahasantri UIN Malang yang datang dari berbagai penjuru Indonesia dengan bekal keagamaan yang berbeda-beda.<sup>79</sup>

Pengalaman belajar tajwid sebelum memasuki Ma'had juga bervariasi di antara para informan. Santi Maya Sulistyawati menyebutkan pernah belajar tajwid di TPQ dekat rumahnya selama satu tahun, sementara Novita Anggraeni mengaku pernah belajar di tempat ngaji sewaktu SD hingga kelas 6 dan sempat menyentuh materi tajwid saat SMP. Aliyya Dzuriyah Az-zahra pernah belajar tajwid di SMP dan SMA serta pengajian, meski banyak yang terlupakan. Adapun Ziadatul Widad mengakui bahwa pengetahuan tajwidnya hanya sebatas saat SD dan tidak pernah dipelajari kembali secara intensif setelahnya.

---

<sup>77</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bulan November-Januari 2026

<sup>78</sup> Raudhatul Jannah, Musyrifah Ta'lim Al-Qur'an kelas Asasi E, Wawancara, Malang, 23 Januari 2026

<sup>79</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bulan November-Januari 2026

#### **d. Kondisi Awal Kemampuan Tajwid (Berdasarkan Placement Test)**

Kondisi awal kemampuan tajwid mahasiswa kelas Asasi diidentifikasi melalui kegiatan placement test yang diselenggarakan Ma'had pada awal tahun akademik. Berdasarkan hasil test tersebut, mahasiswa yang ditempatkan di kelas Asasi umumnya menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih pada level dasar, dengan sejumlah kelemahan utama yang meliputi: (1) ketidaktepatan dalam pengucapan makharijul huruf; (2) kurangnya pemahaman dan penerapan hukum nun sukun dan tanwin; (3) ketidaktepatan dalam membaca hukum mim sukun; serta (4) minimnya pengetahuan tentang hukum mad dan waqaf.<sup>80</sup>

Kondisi awal ini menjadi dasar bagi Pusat Mahad Al-Jami'ah dalam merancang tahapan pembelajaran yang sistematis dan bertahap, dimulai dari pengenalan konsep-konsep dasar tajwid melalui nadhom, berlanjut ke pemahaman maknanya, dan diakhiri dengan praktik penerapan langsung dalam bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang terpadu antara teori dan praktik.

### **B. Hasil Penelitian**

Dalam proses penelitian, peneliti pergi ke lapangan secara langsung untuk mengambil data-data mengenai program Ta'lim Al-Quran yang dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jamiah. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yakni metode wawancara, observasi, dan dokumentasi

---

<sup>80</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bulan November-Januari 2026

## 1. Konsep Metode Nadhom *Tuhfatut Tullab*

Berdasarkan hasil wawancara dengan mu'allim dan musyrifah kelas Asasi, diketahui bahwa metode Nadhom *Tuhfatut Tullab* digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran tajwid di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

*“Dibandingkan kitab tajwid lainnya seperti Tuhfatul Athfal, kitab Tuhfatut Tullab memiliki beberapa keunggulan yang menonjol. Di antaranya adalah tersedianya nadhom (syair ilmu tajwid), dilengkapi diagram tajwid yang memudahkan pemahaman visual, serta tabel contoh bacaan yang membantu mahasantri memahami materi secara lebih konkret dan terstruktur.” [WH.RM 1. 02]<sup>81</sup>*

Penggunaan kitab dan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa materi tajwid yang cukup banyak dan beragam akan lebih mudah dipahami apabila disajikan dalam bentuk syair atau nadhom yang dapat dibaca secara berulang dan dihafalkan oleh mahasantri.

Mu'allim menjelaskan bahwa kitab *Tuhfatut Tullab* disusun untuk membantu mahasantri memahami kaidah-kaidah tajwid melalui susunan bait yang ringkas, sistematis, dan mudah diingat. Melalui nadhom tersebut, materi tajwid yang awalnya berbentuk uraian panjang dapat diringkas menjadi beberapa bait sehingga lebih mudah dipelajari oleh mahasantri yang memiliki latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi, konsep pembelajaran yang digunakan dalam metode ini tidak hanya berfokus pada hafalan nadhom, tetapi juga pada pemahaman isi nadhom serta penerapannya dalam membaca Al-Qur'an.<sup>82</sup> Dalam pelaksanaannya,

---

<sup>81</sup> Wirda Hamidah, Muallimah Ta'lim Al-Qur'an Kelas E, *Wawancara*, Malang, 20 Januari 2026

<sup>82</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bulan November-Januari 2026

mahasantri terlebih dahulu membaca dan menghafalkan bait-bait nadhom yang telah dicontohkan oleh mu'allim. Setelah itu mu'allim menjelaskan kandungan materi tajwid yang terdapat dalam bait tersebut dan memberikan contoh penerapannya dalam ayat Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasantri menunjukkan bahwa penggunaan nadhom membantu mereka mengingat materi tajwid dengan lebih mudah dibandingkan ketika materi disampaikan hanya melalui penjelasan lisan. Irama dan pengulangan yang terdapat dalam nadhom membuat mahasantri lebih cepat menghafal serta mampu mengingat kembali hukum-hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Selain sebagai media hafalan, nadhom juga digunakan sebagai sarana pembiasaan dalam pembelajaran. Setiap pertemuan diawali dengan pembacaan nadhom secara bersama-sama sebelum memasuki materi inti. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang sehingga mahasantri menjadi terbiasa dengan isi nadhom dan semakin mengenal berbagai kaidah tajwid yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan dokumentasi kegiatan ta'lim, pembacaan nadhom secara kolektif menjadi salah satu aktivitas rutin yang selalu dilaksanakan dalam proses pembelajaran tajwid di kelas Asasi.

## **2. Implementasi Metode Nadhom dalam Pembelajaran Tajwid**

Implementasi metode nadhom dalam pembelajaran tajwid di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan secara terstruktur melalui program Ta'lim Al-Qur'an kelas Asasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Ta'lim Al-Qur'an, muallimah, serta hasil observasi lapangan, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses implementasi metode nadhom yang mencakup

pemilihan bahan ajar, komponen pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan, serta upaya penanganan kendala di lapangan.

**a. Pemilihan Kitab *Tuhfatut Tullab* sebagai Bahan Ajar Tajwid**



Gambar 3. Kitab *Tuhfatut Tullab*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Hasyim, M.A. selaku Kepala Bidang Ta’lim Al-Qur’an, penggunaan kitab *Tuhfatut Tullab* di Pusat Ma’had Al-Jami’ah berawal dari kitab *Tuhfatul Athfal*, kemudian diganti menjadi *Tuhfatut Tullab* dengan pertimbangan penyesuaian konteks penggunaan di perguruan tinggi.

*“Mulanya digunakan kitab Tuhfatul Athfal, kemudian diganti menjadi Tuhfatut Tullab karena menyesuaikan konteks penggunaan di perguruan tinggi. Diksi 'Athfal' (anak-anak) diganti menjadi 'Tullab' (para pelajar/mahasiswa), meskipun ada nadhom Tuhfatul Athfal karangan Syekh Sulaiman bin Husain bin Muhammad Al-Jamzuri yang menjadi rujukan awalnya.”<sup>83</sup> [MH. RM 1. 02]*

Perubahan diksi dari “Athfal” (anak-anak) menjadi “Tullab” (para pelajar atau mahasiswa) mencerminkan upaya institusi untuk menghadirkan bahan ajar yang relevan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, hal ini merupakan nilai plus yang dimiliki mahad.

<sup>83</sup> Muhammad Hasyim, Koordinator bidang Ta’lim Al-Qur’an, Wawancara, Malang, 21 Februari 2026

Muallimah Wirda Amirotul Hamidah, Lc., M.H. yang telah mengajar di Ma'had sejak tahun 2015 menjelaskan bahwa :

*“Kitab Tuhfatut Tullab dipilih karena sifatnya yang ringkas dan mudah dipahami, serta dinilai sesuai untuk semua tahapan kelas sehingga memudahkan proses pembelajaran secara menyeluruh dan berkesinambungan.”*<sup>84</sup> [WH.RM 2. 01]

Kitab ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan kitab tajwid lainnya, di antaranya tersedianya nadhom (syair ilmu tajwid), dilengkapi diagram tajwid yang memudahkan pemahaman visual, serta tabel contoh bacaan yang membantu mahasiswa memahami materi secara lebih konkret dan terstruktur.

#### **b. Komponen dan Sistem Pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an**

Komponen dan sistem pembelajaran di Pusat Ma'had Al-Jamiah berlangsung sistematis, berdasarkan wawancara dengan kepala bidang Ta'lim Al-Qur'an :

*“Dari sisi kelembagaan, Ma'had telah menetapkan capaian keberhasilan pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an yang menjadi acuan, terutama sebagai bekal mahasiswa setelah menyelesaikan program Ma'had. Dalam pelaksanaannya, terdapat dua komponen utama, yaitu: pertama, tasmi' sebagai sarana praktik membaca Al-Qur'an; dan kedua, ta'lim sebagai pembekalan teori ilmu tajwid. Dalam kegiatan ta'lim, mu'allim juga memberikan contoh secara klasikal mengenai fashahah yang tepat sesuai dirayatan dan riwayat, serta kaidah ilmu tajwid yang berlaku.”*<sup>85</sup> [MH.RM 2. 03]

Untuk menjamin kualitas pembelajaran, setiap tahun diselenggarakan workshop bersama seluruh pengasuh. Dalam workshop tersebut, Kepala Bidang menyusun silabus dan materi yang kemudian disampaikan dengan capaian yang disesuaikan untuk masing-masing kelas atau tingkatan. Selain itu, pada awal tahun akademik diadakan sarasehan akademik yang membahas evaluasi

<sup>84</sup> Wirda Hamidah, Muallimah Ta'lim Al-Qur'an Kelas E, *Wawancara*, Malang, 20 Januari 2026

<sup>85</sup> Muhammad Hasyim, Koordinator bidang Ta'lim Al-Qur'an, *Wawancara*, Malang, 21 Februari 2026

pembelajaran secara umum. Pada bulan Ramadhan juga diselenggarakan daurah pengajaran bil qolam bagi mu'allim yang berminat, guna menambah wawasan khususnya terkait metode penyampaian pembelajaran Al-Qur'an termasuk ilmu tajwid.

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Nadhom**

*"Pelaksanaan pembelajaran ta'lim Al-Qur'an di kelas Asasi E berlangsung dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Jumat, pukul 19.30 hingga 21.00 WIB."*<sup>86</sup> [RJ.RM02. 01]

Sebelum pembelajaran dimulai, mahasantri telah duduk rapi di kelas masing-masing dengan membawa Al-Qur'an dan kitab *Tuhfatut Tullab*. Mu'allimah mempersiapkan materi dan memastikan kesiapan seluruh mahasantri sebelum kegiatan resmi dimulai

Berdasarkan hasil wawancara dengan muallimah dan observasi lapangan, pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan metode nadhom di kelas Asasi dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis.

*"Pembelajaran diawali dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan nadhom secara bersama-sama."* [WH.RM 02. 03]

Nadhom yang dibacakan disesuaikan dengan bab materi yang sedang dipelajari; misalnya, untuk bab nun sukun maka nadhom yang dibacakan adalah nadhom yang berkaitan dengan bab tersebut. Fungsi utama nadhom pada tahap ini adalah sebagai bahan lalaran (pengulangan) sebelum memasuki materi inti pembelajaran.

*"Setelah pembacaan nadhom, mu'allim mengulang materi pada pertemuan sebelumnya guna memastikan pemahaman mahasantri telah terbangun dengan baik sebelum melangkah ke bab berikutnya. Selanjutnya, pembelajaran memasuki materi baru dengan menggunakan metode talaqqi, yaitu mu'allim*

---

<sup>86</sup> Raudhatul Jannah, Musyrifah Ta'lim Al-Qur'an kelas Asasi E, Wawancara, Malang, 23 Januari 2026

*membacakan nadhom terlebih dahulu, kemudian mahasantri mengikuti dan menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama.*<sup>87</sup> [WH. RM 02.04]

Proses ini dilakukan secara berulang hingga mahasantri mampu membaca nadhom dengan lancar dan benar. Pengajaran nadhom dilaksanakan secara klasikal, yakni seluruh mahasantri belajar bersama dalam satu waktu, untuk menciptakan suasana belajar yang kompak, serentak, dan saling mendukung.

Untuk menghubungkan hafalan nadhom dengan praktik membaca Al-Qur'an, nadhom dibacakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai sebagai rutinitas pembuka. Setelah pembacaan nadhom selesai, materi langsung diaplikasikan ke dalam praktik membaca Al-Qur'an, sehingga terdapat jembatan yang kuat antara hafalan teoritis dan praktik bacaan secara langsung. Dengan pola ini, mahasantri dapat merasakan keterkaitan antara kaidah yang terdapat dalam nadhom dengan bacaan Al-Qur'an yang mereka praktikkan secara konsisten. Kemudian sebagai pemberi penguatan (*reinforcement*). Mu'allimah secara konsisten memberikan koreksi dan umpan balik yang konstruktif kepada mahasantri, baik dalam pelafalan nadhom maupun penerapan kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Penguatan positif diberikan ketika mahasantri berhasil melakukan bacaan dengan benar, sementara koreksi diberikan dengan pendekatan yang penuh kesabaran agar mahasantri tidak merasa tertekan atau patah semangat.

### **3. Hasil Implementasi Metode Nadhom dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid**

Hasil implementasi metode nadhom *Tuhfatut Tullab* dalam meningkatkan pemahaman tajwid mahasantri kelas Asasi E dapat dianalisis aspek behavioral (perubahan

---

<sup>87</sup> Wirda Hamidah, Muallimah Ta'lim Al-Qur'an Kelas E, *Wawancara*, Malang, 20 Januari 2026

perilaku membaca). Selain itu, terdapat pula faktor-faktor pendukung dan penghambat yang turut mempengaruhi efektivitas implementasi metode ini

#### **a. Peningkatan Aspek Behavioral dalam Pemahaman**

Dari aspek behavioral, mahasantri menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman dan kemampuan mengingat kaidah-kaidah tajwid setelah mengikuti pembelajaran dengan metode nadhom. Peningkatan ini mencakup tiga dimensi, yaitu pemahaman hukum tajwid, kemampuan menjelaskan kaidah, dan penguasaan hafalan nadhom.

Dalam hal pemahaman hukum tajwid, mahasantri tidak lagi sekadar menghafalkan definisi secara mekanis, tetapi mampu memahami kaidah-kaidah tajwid secara lebih mendalam dan sistematis. Aliyya Dzuriyah Az-zahra menyatakan :

*"Saya telah memahami hukum ra' secara lebih mendalam berkat singkatan dalam nadhom yang memberikan petunjuk hafalan yang mudah diingat."*<sup>88</sup> **[AD.RM 02. 07]**

Santi Maya Sulistyawati mengungkapkan bahwa ia merasa lebih mampu dalam mengucapkan dan melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan benar setelah mengikuti pembelajaran nadhom.

*"Iya, saya merasa lebih bisa dalam mengucapkan dan melafalkan huruf dalam Al-Qur'an."*<sup>89</sup> **[SM. RM 02 07]**

Novita Anggraeni mengungkapkan:

*"ada saya lebih hati" dalam membaca Al Qur'an dan sudah sedikit demi sedikit memperbaiki makhorujul huruf di setiap bacaan Al-Quran yang saya baca."*<sup>90</sup> **[NA. RM 02.07]**

Aliyya Dzuriyah Az-zahra menyatakan perubahan yang spesifik:

---

<sup>88</sup> Aliyah Dhuhrayah, Mahasantri Kelas Asasi E, Wawancara, Malang, 22 Januari 2026

<sup>89</sup> Santi Maya, Mahasantri Kelas Asasi, Wawancara, Malang, 22 Januari 2026

<sup>90</sup> Novita Anggraeni, Mahasantri Kelas Asasi, Wawancara, Malang 22 Januari 2026

*"iya, dengan adanya metode nadhom membuat kita yang belum bisa tajwid sama sekali menjadi lebih memahami dasar dasar tajwid"*<sup>91</sup> [AD.RM 02.0]

Ziadatul Widad juga mengakui adanya perbaikan:

*"Ada, saya lebih hati-hati dalam membaca Al-Qur'an dan sudah sedikit demi sedikit memperbaiki makharijul huruf di setiap bacaan Al-Qur'an yang saya baca."*<sup>92</sup>

[ZW.RM.02.07]

Dari keempat wawancara di atas, terlihat bahwa metode nadhom memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasantri. Perubahan yang terjadi meliputi aspek pelafalan huruf, ketepatan hukum tajwid (khususnya hukum ra'), dan kehati-hatian dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa metode nadhom tidak hanya membantu menghafal teori, tetapi juga memfasilitasi aplikasi langsung dalam praktik membaca.

## **b. Penguasaan Kaidah Tajwid Melalui Hafalan Nadhom**

Metode nadhom terbukti efektif dalam membantu mahasantri menguasai kaidah-kaidah tajwid. Nadhom yang dikemas dalam bentuk sya'ir dengan lagu yang mudah diingat memudahkan mahasantri untuk mengingat berbagai hukum tajwid tanpa harus menghafal penjelasan panjang lebar.

Santi menyatakan bahwa dengan adanya metode nadhom, mereka yang belum bisa tajwid sama sekali menjadi lebih memahami dasar-dasar tajwid. Novita mengungkapkan bahwa nadhom membantu mengingat pembelajaran dan dapat dikaitkan langsung dengan bacaan Al-Qur'an. Aliyya menegaskan bahwa dengan menyanyi nadhom dapat mempercepat proses menghafal terkait materi tajwid.

---

<sup>91</sup> Aliyyah Dhuhriyah. Mahasantri Kelas Asasi E, Wawancara, Malang 22 Januari 2026

<sup>92</sup> Ziyadatul Widad, Mahasantri Kelas asasi, Wawancara, Malang 22 Januari 2026

Ziadatul Widad memberikan penilaian yang sangat positif:

*"Sangat efektif, karena dapat mempermudah kita dalam menghafal pengertian-pengertian dan hukum tajwid. Apalagi metode nadhom ini setiap hari kita baca, jadinya insyaallah kita akan hafal dengan sendirinya karena sudah setiap hari kita baca."*<sup>93</sup> [ZW.RM 02. 08]

Keberhasilan penguasaan kaidah ini didukung oleh penggunaan diagram dan tabel contoh dalam kitab *Tuhfatul Tullab* yang memudahkan visualisasi konsep tajwid. Mahasantri dapat melihat pola-pola hukum tajwid secara lebih terstruktur, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif.

### c. Peran Mu'allim dalam Keberhasilan Pembelajaran

Keberhasilan implementasi metode nadhom tidak terlepas dari peran penting mu'allim dalam memfasilitasi pembelajaran. Keempat informan memberikan penilaian yang sangat positif terhadap peran mu'allim dalam membantu mereka memahami nadhom.

Santi Maya Sulistyawati menyatakan:

*"Sangat berperan penting, karena dapat membantu saya yang masih belum terlalu paham nadhom, menjadi bisa dan lebih mengetahui lebih dalam, terutama dalam mempelajari tajwid."*<sup>94</sup> [SM. RM 02. 05]

Novita Anggraeni mengapresiasi upaya pengajar:

*"Sangat baik, pengajar sangat aktif dan selalu berusaha membuat pembelajaran lebih seru agar pemahaman materi lebih mudah untuk disampaikan dan dipahami oleh mahasiswa."*<sup>95</sup> [NA. RM 02. 05]

Aliyya Dzuriyah Az-zahra memuji metode pengajaran yang bertahap:

*"Sangat baik, karena mengajarkan ke kami sedikit demi sedikit, 1-2 bait terlebih dahulu dan diulang-ulang hingga bisa."*<sup>96</sup> [AD. RM 02. 05]

Ziadatul Widad juga mengungkapkan:

---

<sup>93</sup> Ziyadatul Widad, Mahasantri Kelas asasi, Wawancara, Malang 22 Januari 2026

<sup>94</sup> Santi Maya, Mahasantri Kelas Asasi, Wawancara, Malang, 22 Januari 2026

<sup>95</sup> Novita, Mahasantri Kelas Asasi, Wawancara, Malang 22 Januari 2026

<sup>96</sup> Aliyyah, Mahasantri Kelas Asasi, Wawancara, Malang 22 Januari 2026

*"Sangat membantu bagi saya, karena saya selalu dibantu jika saya kesulitan di setiap belajar ilmu tajwid."*<sup>97</sup> [ZW.RM 02. 05]

Dari wawancara di atas, terlihat bahwa mu'allim tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif membantu mahasantri mengatasi kesulitan. Pendekatan pengajaran yang bertahap (1-2 bait dan diulang), pembelajaran yang menyenangkan, serta kesediaan memberikan bimbingan individual menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran.

#### **d. Efektivitas Metode Nadhom untuk Mahasantri Tanpa Dasar Tajwid**

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah efektivitas metode nadhom untuk mahasantri yang tidak memiliki dasar tajwid sebelumnya. Keempat informan, meskipun memiliki latar belakang yang berbeda, secara konsisten menyatakan bahwa metode nadhom efektif untuk mahasantri yang tidak punya dasar tajwid.

Santi Maya Sulistyawati menyatakan:

*"Iya, dengan adanya metode nadhom membuat kita yang belum bisa tajwid sama sekali menjadi lebih memahami dasar-dasar tajwid."*<sup>98</sup> [SM. RM 02. 07]

Novita Anggraeni, yang berasal dari SMA Negeri, mengakui bahwa meskipun cukup sulit bagi lulusan SMA yang tidak ada pembelajaran tajwid sebelumnya, metode nadhom membantu mereka mengingat pembelajaran:

*"Cukup sulit bagi saya terutama yang lulusan SMA negeri tidak ada pembelajaran itu sebelumnya, namun dengan metode nadhom jadi bisa lebih mengingat-ingat pembelajaran dan dapat dikaitkan dengan bacaan."*<sup>99</sup> [NA. RM 02. 07]

---

<sup>97</sup> Ziyadatul Widad, Mahasantri Kelas asasi, Wawancara, Malang 22 Januari 2026

<sup>98</sup> Santi Maya, Mahasantri Kelas Asasi, Wawancara, Malang, 22 Januari 2026

<sup>99</sup> Novita, Mahasantri Kelas Asasi, Wawancara, Malang 22 Januari 2026

Aliyya Dzuriyah Az-zahra menekankan efektivitas nadhom sebagai alat bantu hafalan:

*"Sangat efektif, karena dengan menyanyi nadhom dapat mempercepat kita untuk menghafal terkait materi tajwid."*<sup>100</sup> [AD. RM 02. 08]

Ziadatul Widad memberikan penjelasan yang lebih rinci:

Dari keempat wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode nadhom memiliki beberapa keunggulan untuk mahasantri tanpa dasar tajwid:

1. Memudahkan pemahaman dasar-dasar tajwid bagi pemula
2. Mempercepat proses hafalan melalui lagu/nyanyian
3. Membantu mengingat pembelajaran melalui pengulangan harian
4. Dapat dikaitkan langsung dengan praktik bacaan Al-Qur'an

Hal ini menunjukkan bahwa metode nadhom memiliki aksesibilitas yang tinggi untuk berbagai tingkat kemampuan awal mahasantri. Metode ini tidak mensyaratkan pengetahuan dasar yang mendalam, sehingga cocok diterapkan di kelas Asasi yang memang diperuntukkan bagi pemula.

---

<sup>100</sup> Aliyyah, Mahasantri Kelas Asasi, Wawancara, Malang 22 Januari 2026

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Konsep Metode Nadhom *Tuhfatut Tullab*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa metode Nadhom *Tuhfatut Tullab* merupakan salah satu metode pembelajaran tajwid yang digunakan dalam program Ta'lim Al-Qur'an kelas Asasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode ini memanfaatkan susunan syair atau bait-bait nadhom sebagai media penyampaian materi tajwid yang bertujuan untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami, mengingat, dan menguasai kaidah-kaidah tajwid yang menjadi dasar dalam membaca Al-Qur'an.

Secara konseptual, penggunaan metode nadhom dalam pembelajaran bukanlah sesuatu yang baru dalam tradisi pendidikan Islam. Sejak masa klasik, para ulama telah banyak menuangkan berbagai disiplin ilmu ke dalam bentuk nadhom agar lebih mudah dipelajari dan dihafalkan oleh para santri. Tradisi tersebut lahir dari kesadaran bahwa kemampuan menghafal merupakan salah satu aspek penting dalam proses transmisi keilmuan Islam. Oleh karena itu, penyusunan materi dalam bentuk syair dipandang mampu membantu peserta didik dalam menyimpan informasi secara lebih sistematis dan bertahan lebih lama dalam ingatan.

Dalam konteks penelitian ini, kitab *Tuhfatut Tullab* menjadi representasi dari tradisi keilmuan tersebut. Kitab ini disusun sebagai media pembelajaran tajwid yang memuat berbagai materi pokok, seperti hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, mad, tafkhim dan tarqiq, serta berbagai kaidah tajwid lainnya yang disajikan dalam bentuk bait-bait nadhom. Penyajian materi dengan pola berirama menunjukkan bahwa konsep

utama metode ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada upaya memudahkan proses internalisasi materi oleh mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep metode *Nadhom Tuhfatut Tullab* dibangun atas tiga komponen utama, yaitu aspek hafalan (*memorization*), aspek pemahaman (*comprehension*), dan aspek penerapan (*application*). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran tajwid. Pada tahap awal, mahasiswa diarahkan untuk menghafalkan bait-bait nadhom yang berisi kaidah tajwid. Setelah hafalan terbentuk, mu'allim memberikan penjelasan mengenai makna dan kandungan materi yang terdapat dalam nadhom tersebut. Selanjutnya, mahasiswa diarahkan untuk menerapkan kaidah yang telah dipelajari ke dalam praktik membaca Al-Qur'an.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsep metode *Nadhom Tuhfatut Tullab* tidak semata-mata menekankan kemampuan menghafal teks, melainkan juga menekankan pemahaman terhadap isi nadhom dan kemampuan mengimplementasikannya dalam praktik membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, metode ini tidak dapat dipandang sebagai metode hafalan semata, tetapi merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif dan psikomotorik secara bersamaan.

Apabila dianalisis menggunakan teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, penggunaan nadhom dalam pembelajaran tajwid menunjukkan adanya proses pengorganisasian pengetahuan ke dalam struktur kognitif peserta didik. Bait-bait nadhom yang tersusun secara sistematis membantu mahasiswa mengelompokkan berbagai konsep tajwid ke dalam kategori tertentu sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, konsep metode Nadhom *Tuhfatut Tullab* juga memiliki keterkaitan dengan teori behaviorisme, khususnya pada aspek pembiasaan (habit formation). Pengulangan pembacaan nadhom yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan ta'lim menjadi bentuk latihan (drill) yang berfungsi memperkuat daya ingat mahasiswa terhadap materi tajwid. Semakin sering suatu nadhom diulang, semakin kuat pula jejak memori yang terbentuk sehingga materi yang terkandung di dalamnya menjadi lebih mudah dipanggil kembali ketika dibutuhkan dalam praktik membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan perspektif pembelajaran Al-Qur'an, konsep metode Nadhom *Tuhfatut Tullab* juga menunjukkan adanya integrasi antara dimensi teoritis dan praktis. Dimensi teoritis tercermin dari penguasaan konsep-konsep tajwid yang terdapat dalam nadhom, sedangkan dimensi praktis terlihat pada penerapan hukum-hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Integrasi kedua dimensi tersebut menjadi karakteristik utama yang membedakan metode nadhom dari metode ceramah yang cenderung berpusat pada penjelasan teori semata.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kitab *Tuhfatut Tullab* sebagai media pembelajaran memiliki relevansi yang tinggi dengan karakteristik mahasiswa kelas Asasi yang berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam. Keberagaman kemampuan awal dalam membaca Al-Qur'an menyebabkan perlunya metode pembelajaran yang mampu menjembatani perbedaan tersebut. Dalam hal ini, metode nadhom memberikan alternatif yang efektif karena materi disampaikan secara ringkas, sistematis, dan mudah diingat sehingga dapat membantu mahasiswa yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam penguasaan ilmu tajwid.

## B. Analisis Proses Implementasi Program Ta'lim Al'Qur-an dengan Metode Nadhom

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi metode nadhom *Tuhfatut Tullab* dalam pembelajaran tajwid di kelas Asasi E Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terlaksana secara sistematis dan terstruktur. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tahapan talaqqi (penyampaian langsung), penghafalan (*drill*), pemahaman makna, dan praktik membaca Al-Qur'an.<sup>101</sup> Pola ini mencerminkan kesesuaian antara praktik lapangan dengan landasan teoritis yang menjadi pijakan metode nadhom. Keberhasilan implementasi ini tidak terlepas dari perencanaan yang matang dalam pemilihan bahan ajar, penyusunan tahapan pembelajaran, dan peran aktif mu'allim sebagai fasilitator.

Kesesuaian antara praktik pembelajaran yang ditemukan di lapangan dengan teori metode nadhom tampak pada beberapa aspek. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukayat, nadhom berfungsi sebagai media pendidikan yang menggabungkan unsur estetika sastra dengan konten keilmuan, sehingga materi yang dikemas dalam bentuk syair lebih mudah dihafal dan diingat.<sup>102</sup> Temuan di lapangan mengkonfirmasi hal ini: mahasantri yang membacakan nadhom setiap hari secara konsisten menunjukkan kemampuan hafalan yang lebih baik dibandingkan pendekatan hafalan konvensional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori behaviorisme Skinner yang menegaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus, respons, penguatan, dan pengulangan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, implementasi metode Nadhom *Tuhfatut Tullab* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri melalui pembentukan perilaku membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid.

---

<sup>101</sup> Azmi et al., "Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren."

<sup>102</sup> Sukayat, "Nadzom Sebagai Media Pendidikan Dan Dakwah."

Teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner memberikan kerangka analisis yang sangat relevan untuk memahami efektivitas metode nadhom dalam pembelajaran tajwid. Terdapat tiga prinsip behaviorisme yang secara nyata termanifestasi dalam implementasi metode nadhom di kelas Asasi E, ketiga prinsip ini antara lain : pengulangan (*drill*), stimulus respon, dan penguatan (*reinforcement*).<sup>103</sup>

Pertama, prinsip pengulangan (*drill*). Skinner menekankan bahwa pembentukan perilaku yang diinginkan memerlukan pengulangan stimulus secara konsisten dan terstruktur. Dalam konteks pembelajaran nadhom, prinsip ini terwujud melalui pembacaan nadhom bersama di awal setiap sesi ta'lim, pengulangan hafalan secara terus-menerus (lalaran), dan tugas pengulangan mandiri di luar jam ta'lim. Frekuensi pengulangan yang tinggi ini—dua kali seminggu dalam sesi formal, ditambah pengulangan mandiri—menciptakan kondisi yang kondusif bagi pembentukan hafalan jangka panjang. Ziadatul Widad mengakui bahwa nadhom yang dibaca setiap hari menjadikannya hafal dengan sendirinya, sebuah ilustrasi nyata dari efek *drill* dalam teori Skinner.

Kedua, prinsip *stimulus-respons*. Dalam metode nadhom, stimulus utama adalah lantunan nadhom yang disuarakan oleh mu'allimah, sementara respons yang diharapkan adalah kemampuan mahasantri menirukan, menghafal, dan akhirnya mengaplikasikan kaidah tajwid yang terkandung dalam nadhom tersebut. Pola stimulus-respons ini terbentuk secara bertahap: pertama mahasantri merespons stimulus dengan menirukan bacaan (imitasi), kemudian menghafalnya (retensi), dan akhirnya menerapkannya dalam bacaan Al-Qur'an (aplikasi). Proses ini selaras dengan teori pengkondisian operan (*operant conditioning*)

---

<sup>103</sup> Kiki Melita Andriani, Maemonah, and Rz. Ricky Satria Wiranata, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020."

Skinner yang menekankan bahwa perilaku yang diulang dan diperkuat akan cenderung dipertahankan.

Ketiga, prinsip *reinforcement* (penguatan). Mu'allimah secara konsisten memberikan penguatan dalam setiap sesi pembelajaran. Penguatan positif diberikan melalui pujian dan apresiasi ketika mahasantri berhasil menghafal nadhom atau membaca Al-Qur'an dengan benar, sementara penguatan korektif diberikan melalui koreksi yang konstruktif dan penuh kesabaran ketika mahasantri melakukan kesalahan. Mekanisme *reinforcement* ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendorong mahasantri untuk terus berusaha memperbaiki kemampuan mereka tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

### **C. Analisis Hasil Peningkatan Kemampuan Mahasantri**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi metode Nadhom *Tuhfatut Tullab* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan tajwid mahasantri kelas Asasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peningkatan tersebut tampak dari kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat sesuai kaidah tajwid, terutama pada aspek pelafalan makhraj huruf, penerapan hukum nun sukun dan tanwin, hukum ra', serta berbagai hukum bacaan lainnya yang dipelajari melalui nadhom.

Dalam perspektif teori behaviorisme B.F. Skinner, belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat adanya stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*). Keberhasilan pembelajaran tidak diukur dari apa yang dipikirkan peserta didik, melainkan dari perubahan perilaku yang dapat diamati setelah proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi metode Nadhom *Tuhfatut Tullab* dalam penelitian ini dapat dilihat dari perubahan perilaku membaca Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh mahasantri setelah mengikuti pembelajaran tajwid.

Perubahan perilaku tersebut tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan ta'lim Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran, nadhom berfungsi sebagai stimulus yang diberikan secara berulang oleh mu'allim. Stimulus tersebut kemudian direspons oleh mahasantri melalui kegiatan membaca, menghafal, dan menerapkan isi nadhom dalam praktik membaca Al-Qur'an. Setiap respons yang sesuai dengan kaidah tajwid memperoleh penguatan berupa koreksi, arahan, maupun apresiasi dari mu'allim sehingga perilaku yang diharapkan semakin kuat dan menetap.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasantri menjadi lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan metode nadhom. Mahasantri tidak hanya mampu mengingat bait-bait nadhom yang telah dihafalkan, tetapi juga mampu menerapkan kandungan hukum tajwid yang terdapat di dalamnya ketika membaca Al-Qur'an. Peningkatan ketepatan bacaan tersebut terlihat dari berkurangnya kesalahan dalam penerapan hukum tajwid dan meningkatnya kesesuaian bacaan dengan kaidah yang telah dipelajari.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya proses *operant conditioning* sebagaimana yang dijelaskan oleh Skinner. Ketika mahasantri mampu membaca dengan benar, mu'allim memberikan penguatan positif berupa pujian, apresiasi, atau penilaian yang baik. Sebaliknya, ketika terjadi kesalahan bacaan, mu'allim memberikan koreksi sehingga mahasantri dapat memperbaiki bacaannya. Proses penguatan yang dilakukan secara konsisten tersebut berperan penting dalam membentuk perilaku membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Selain itu, keberhasilan metode nadhom juga dipengaruhi oleh proses *habit formation* atau pembentukan kebiasaan. Pengulangan nadhom yang dilakukan secara rutin menyebabkan mahasantri terbiasa mengingat dan menerapkan hukum-hukum tajwid dalam setiap bacaan Al-Qur'an. Semakin sering proses tersebut dilakukan, semakin kuat pula

perilaku membaca yang benar terbentuk. Dengan demikian, pembelajaran tajwid melalui metode nadhom tidak hanya menghasilkan kemampuan sesaat, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan berkelanjutan.

Peningkatan kemampuan mahasantri juga didukung oleh beberapa faktor pendukung, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terlihat dari antusiasme mahasantri dalam mengikuti pembelajaran karena metode nadhom menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik melalui irama dan syair. Sementara itu, faktor eksternal terlihat dari kompetensi mu'allim dalam memberikan bimbingan, penguatan, dan koreksi secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua faktor tersebut turut berkontribusi terhadap keberhasilan pembentukan perilaku membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori behaviorisme Skinner yang menegaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus, respons, penguatan, dan pengulangan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, implementasi metode Nadhom *Tuhfatut Tullab* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri melalui pembentukan perilaku membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Keberhasilan maupun hambatan dalam implementasi metode nadhom *Tuhfatut Tullab* tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pembelajaran. Pemahaman terhadap kedua sisi faktor ini penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai dinamika pembelajaran tajwid di kelas Asasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## 1. Faktor Pendukung

Kelengkapan dan sistematisitas kitab *Tuhfatut Tullab* menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Kitab ini memadukan tiga elemen sekaligus: nadhom sebagai sarana hafalan, diagram tajwid sebagai alat bantu visual, dan tabel contoh sebagai media pemahaman konseptual. Perpaduan ketiga elemen tersebut menjawab beragam gaya belajar mahasiswa secara seimbang. Ustadzah Wirda selaku mu'allim Ta'lim Al-Qur'an menyatakan bahwa kitab ini lebih sederhana dan mudah dipahami untuk semua tingkatan kelas dibandingkan referensi tajwid lainnya, berkat kehadiran nadhom, diagram, dan tabel contoh yang terintegrasi. Keunggulan struktural ini menjadikan kitab *Tuhfatut Tullab* bukan sekadar buku teks, melainkan sebuah *learning tool* yang komprehensif.

Penggunaan lagu nadhom yang dirancang khusus oleh Tim Ma'had turut berkontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran. Musik dan ritme terbukti secara ilmiah mampu meningkatkan retensi memori karena melibatkan fungsi auditif dan pola bahasa yang repetitif. Dalam konteks ini, lagu nadhom berfungsi sebagai *mnemonic device* yang memudahkan mahasiswa mengingat kaidah tajwid dalam waktu yang lebih singkat. Aliyya menyatakan bahwa dengan menyanyikan nadhom, proses menghafal menjadi jauh lebih cepat. Ziadatul Widad pun menegaskan bahwa karena nadhom dibaca setiap hari, hafalan akan melekat dengan sendirinya. Temuan ini selaras dengan prinsip *repetition* dalam teori behaviorisme Skinner, di mana stimulus yang diberikan secara berulang akan memperkuat respons dan membentuk kebiasaan yang menetap.

Kompetensi dan dedikasi mu'allim juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Kompetensi mu'allim bukan hanya terletak pada penguasaan materi tajwid,

tetapi juga pada kemampuan pedagogisnya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Seluruh informan memberikan penilaian positif. Novita mengapresiasi pengajar yang sangat aktif dan senantiasa berupaya membuat pembelajaran lebih menarik. Santi Maya menyatakan bahwa mu'allim sangat berperan penting dalam membantunya yang semula belum paham nadhom menjadi lebih mengerti ilmu tajwid secara mendalam. Peran ini mencerminkan fungsi *reinforcer* dalam perspektif behaviorisme sekaligus fungsi *scaffolder* dalam perspektif kognitif Piaget, yakni sosok yang memberikan dukungan terstruktur sehingga mahasantri secara bertahap dapat mandiri dalam memahami kaidah tajwid.

Pendekatan pengajaran yang bertahap turut mendukung proses penyerapan materi. Penyampaian nadhom yang dimulai dari satu hingga dua bait, kemudian diulang hingga hafal sebelum berpindah ke bait berikutnya, merupakan wujud nyata prinsip *scaffolding* dalam teori kognitif. Aliyya mengapresiasi pendekatan ini karena membuat materi lebih mudah diserap tanpa membebani daya ingat sekaligus. Pendekatan bertahap ini juga memungkinkan akomodasi terhadap keberagaman kemampuan awal mahasantri, sehingga tidak ada yang tertinggal terlalu jauh dalam proses pembelajaran.

## 2. Faktor Penghambat

Rendahnya konsentrasi mahasantri pada jam pembelajaran menjadi hambatan yang paling sering ditemukan di lapangan. Waktu pelaksanaan ta'lim setelah shalat Isya' merupakan kondisi yang cukup menantang bagi mahasantri yang telah menjalani aktivitas akademik sehabis. Ustadzah Wirda mengidentifikasi bahwa mahasantri kerap tidak fokus dan banyak yang melamun, terutama di awal sesi. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas proses talqin dan penyerapan materi baru, karena

pemrosesan informasi dalam kondisi lelah cenderung tidak optimal menurut perspektif teori kognitif.

Kesulitan menghafal dan kecenderungan cepat lupa juga menjadi kendala yang dirasakan sebagian besar mahasiswa. Volume nadhom yang harus dikuasai dalam satu semester terbilang cukup banyak, sementara mahasiswa secara bersamaan menanggung beban akademik dari program studi masing-masing. Novita mengungkapkan kesulitan dalam menghafal karena banyaknya nadhom yang harus dikuasai, sementara Ziadatul Widad menyatakan harus mengulang-ulang materi karena mudah lupa. Kondisi ini menuntut strategi pengulangan yang lebih intensif dan terencana agar hafalan dapat dipertahankan dalam memori jangka panjang.

Tidak semua mahasiswa merasa cocok dengan pendekatan musikal yang menjadi ciri khas metode nadhom. Aliyya mengungkapkan kendala dalam menyesuaikan nada dan menerapkannya ketika menghafal. Bahkan Ziadatul Widad menyatakan lebih mudah menghafal tanpa lagu karena kesulitan mengikuti nada di setiap nadhomnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya belajar setiap individu berbeda-beda; mahasiswa dengan kecenderungan gaya belajar visual atau kinestetik mungkin memerlukan pendekatan tambahan di luar metode nadhom agar dapat menyerap materi secara optimal.

Makharijul huruf turut menjadi tantangan tersendiri. Aspek makhraj memerlukan latihan fisik yang intensif, bukan sekadar hafalan teori, karena sejumlah huruf hijaiyah tidak memiliki padanan dalam sistem bunyi bahasa Indonesia. Aliyya menyatakan kesulitan dalam menghafal huruf-huruf beserta ciri-cirinya dan cara pengucapannya yang benar. Hal ini menuntut bimbingan langsung yang lebih intensif dari mu'allim guna melatih otot-otot artikulasi mahasiswa secara tepat dan konsisten.

Heterogenitas latar belakang kemampuan awal mahasantri juga menjadi faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Kelas Asasi dihuni oleh mahasantri dengan spektrum kemampuan yang sangat beragam, mulai dari yang belum pernah belajar tajwid secara formal hingga yang sudah memiliki dasar dari madrasah atau pesantren. Keberagaman ini menyulitkan mu'allim dalam menentukan kecepatan dan kedalaman penyampaian materi yang tepat. Novita, yang berasal dari SMA Negeri, mengakui bahwa metode nadhom cukup sulit bagi lulusan sekolah umum yang tidak memiliki bekal tajwid sebelumnya. Jika kecepatan pembelajaran terlalu tinggi, mahasantri dengan kemampuan awal rendah akan tertinggal; sebaliknya, jika terlalu lambat, mahasantri yang sudah memiliki dasar akan kurang terstimulasi secara optimal.

Kajian terhadap faktor-faktor di atas menunjukkan bahwa implementasi metode nadhom *Tuhfatut Tullab* pada dasarnya telah berjalan secara sistematis dan efektif. Keberhasilan tersebut ditopang oleh sinergi antara bahan ajar yang terstruktur, melodi nadhom yang mudah diingat, kompetensi mu'allim, pendekatan bertahap, dan rutinitas pembelajaran yang konsisten. Adapun hambatan-hambatan yang ditemukan berupa kurangnya konsentrasi, kesulitan menghafal, ketidakcocokan sebagian mahasantri dengan pendekatan musikal, kesulitan makhraj, serta heterogenitas kemampuan awal merupakan tantangan yang dapat diantisipasi melalui strategi yang tepat, seperti pengulangan terstruktur, penambahan sesi bimbingan individual, variasi metode, serta pengelolaan kelas yang lebih dinamis.

Secara teoritis, keberhasilan metode nadhom dalam penelitian ini membuktikan relevansi integrasi dua pendekatan pembelajaran: teori behaviorisme yang mengutamakan pengulangan dan penguatan sebagai mekanisme pembentukan kebiasaan, serta teori kognitif yang menekankan proses konstruksi pemahaman secara bertahap dan bermakna. Integrasi keduanya menjadikan metode nadhom *Tuhfatut*

*Tullab* sebagai pendekatan yang tidak hanya efektif dari sisi hafalan, tetapi juga berpotensi membentuk pemahaman tajwid yang mendalam dan aplikatif pada diri mahasiswa.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode nadhom *Tuhfatut Tullab* dalam pembelajaran tajwid di kelas Asasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terlaksana secara sistematis dan terstruktur.

1. Kitab *Tuhfatut Tullab* merupakan kitab pembelajaran tajwid yang disusun oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dikembangkan dari kitab *Tuhfatul Athfal* karya Syekh Sulaiman bin Husain bin Muhammad Al-Jamzuri dengan penyesuaian konten dan pendekatan yang sesuai untuk jenjang perguruan tinggi. Secara konseptual, metode Nadhom *Tuhfatut Tullab* dibangun atas tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu: (1) aspek hafalan (memorization), yakni penguasaan bait-bait nadhom yang berisi kaidah tajwid; (2) aspek pemahaman (comprehension), yakni memahami makna dan kandungan isi nadhom; serta (3) aspek penerapan (application), yakni mengimplementasikan kaidah tajwid secara langsung dalam praktik membaca Al-Qur'an. Konsep metode ini tidak menekankan hafalan semata, melainkan mengintegrasikan aspek kognitif dan psikomotorik secara bersamaan. Ditinjau dari teori kognitif Jean Piaget, bait-bait nadhom yang tersusun sistematis membantu mahasiswa mengorganisasikan pengetahuan ke dalam struktur kognitif yang teratur. Sementara dalam perspektif David Ausubel, nadhom berfungsi sebagai advance organizer yang menghubungkan pengetahuan baru tentang kaidah tajwid dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (meaningful learning). Keunggulan kitab ini terletak pada

kelengkapannya yang memadukan nadhom, diagram tajwid, dan tabel contoh bacaan dalam satu media pembelajaran yang komprehensif dan mudah dijangkau oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan.

2. Proses implementasi metode nadhom dalam pembelajaran tajwid dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis melalui beberapa tahapan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pemberian contoh bacaan nadhom oleh musyrifah, kemudian diikuti oleh mahasiswa melalui metode peniruan secara bersama-sama maupun individu. Selanjutnya dilakukan pengulangan (drill) secara konsisten dengan menggunakan irama atau lagu tertentu guna mempermudah hafalan. Selain itu, proses pembelajaran juga disertai dengan penjelasan makna dan konsep tajwid yang terkandung dalam nadhom, sehingga mahasiswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami isi materi. Proses ini menunjukkan adanya integrasi antara teori behaviorisme melalui praktik drill dan reinforcement, serta teori kognitif melalui pemrosesan informasi dan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*).
3. Hasil implementasi metode nadhom terhadap pemahaman tajwid mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari aspek kognitif maupun aspek perilaku. Dari aspek kognitif, mahasiswa mampu memahami, mengingat, dan mengorganisasikan kaidah-kaidah tajwid secara sistematis serta mengaitkan konsep satu dengan yang lainnya. Sementara dari aspek behaviorisme, terjadi perubahan perilaku dalam membaca Al-Qur'an, di mana mahasiswa mampu menerapkan hukum tajwid dengan lebih tepat, konsisten, dan minim kesalahan. Dengan demikian, metode nadhom terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan hafalan, tetapi juga dalam memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktik membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Dengan demikian, metode nadhom *Tuhfatut Tullab* terbukti efektif dan relevan dalam meningkatkan pemahaman tajwid di lingkungan Ma'had pada jenjang perguruan tinggi. Metode ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan hafalan, tetapi juga mampu membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif melalui integrasi pendekatan kognitif dan behaviorisme. Oleh karena itu, metode nadhom dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran tajwid yang efektif, khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan umum dan belum memiliki dasar tajwid yang memadai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai upaya pengembangan pembelajaran tajwid melalui metode nadhom *Tuhfatut Tullab* ke depannya.

1. Bagi lembaga Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, disarankan. lembaga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi kinerja untuk Muallim, penyediaan waktu pembelajaran yang proporsional, serta fasilitas pendukung yang memadai agar implementasi metode ini dapat berjalan lebih optimal.
2. Bagi mu'allim atau pengajar, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam mengimplementasikan metode nadhom. Pengajar diharapkan mampu mengombinasikan metode nadhom dengan variasi strategi pembelajaran lainnya agar dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kemampuan awal mahasiswa. Selain itu, pemberian bimbingan individual dan penguatan secara berkelanjutan perlu ditingkatkan guna mengatasi kesulitan mahasiswa, khususnya dalam aspek makhraj dan penerapan hukum tajwid.

3. Bagi mahasantri, disarankan untuk meningkatkan keaktifan dan konsistensi dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam menghafal dan mengulang nadhom secara mandiri. Kesungguhan dalam berlatih membaca Al-Qur'an serta keterbukaan terhadap koreksi dari mu'allim menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran tajwid.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek, metode, maupun pendekatan penelitian. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas metode nadhom dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen, serta mengombinasikannya dengan media pembelajaran berbasis teknologi guna menghasilkan inovasi pembelajaran tajwid yang lebih variatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ja'far Sodik<sup>1</sup>, Abdul Wahab Rosyidi<sup>2</sup>, Umi Machmudah<sup>3</sup>, Muhsin Muis<sup>4</sup>. "Pembelajaran Nadhom Alat Dalam Perspektif Teori Kognitif Di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 02 (2024): 7823–30. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i1.324>.
- Al-Jami'ah, Pusat Ma'had. *Renstra Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, n.d.
- Al-quran, Jurnal Kajian, Mahasiswa Prodi, I A T Iai, and Muhammadiyah Sinjai. "Al-MUBARAK Al-MUBARAK" 6, no. 1 (2021): 1–20.
- Azmi, Imroatun Imroatun, Nurlaeli Nurlaeli, Dind Ibra Benign Sajid, Parid Samael, and Zainul Arifin. "Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2023): 21–30. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2051>.
- Dwi, Musa, Adi Saputra, Ainun Nadlif, S Ag, and M I Pd. "Challenges In Applying The Science Of Tajwid In Reading The Qur ' an For Students Of SDI Al Aziziyah [ Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al- Qur ' an Peserta Didik SDI Al Aziziyah ]," 2003, 1–8.
- Ganiyu Adekola, and AbdulRazaq, O. Kilani. "Jumat Khutbah As Community Education Strategy For Family Stability Among Muslim Adults In Ibadan Metropolis, Nigeria." *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching* 1, no. 2 (2023): 31–42. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.38>.
- Hasanah, Nurul, and Muhammad Nur Habibi. "Systematic Review: Metode Pembelajaran Dalam Materi Ilmu Tajwid Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 2 (2024): 147–58. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(2\).16845](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).16845).
- Ike Indah OKtaviani. "Implementasi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan PADA Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwaringin Jatilawang Banyumas," 2022.
- Jalil, Abdul. "Sejarah Pembelajaran Al-Qurân Di Masa Nabi Muhammad Saw." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 1 (2018): 1–17. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i1.1438>.
- Jasmianti. "Efektivitas Pembelajaran Tajwid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQAl-Munawwarah Desa Langleut Darul Kamal Aceh Besar." *Siddiq:*

*Jurnal Pendidikan, Riset Dan Teknologi* 1, no. 1 (2025): 13–24.

Kadafi, Ahmad Umar, Affan Ghoftar Huroeroh, Wildan Anshorulloh, Syukur Bejo Nugroho, Rafid Arkan Muzaki, Iqbal Maulana Burhanudin, and Rifqi Maulana Hanif. “Peningkatan Pemahaman Ilmu Tajwid Pada Para Santri Pondok Pesantren Subulassalam Dengan Kitab Syifaul Jinan Melalui Metode Nadzom.” *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 10, no. 3 (2025).

Kiki Melita Andriani, Maemonah, and Rz. Ricky Satria Wiranata. “Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020.” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 78–91. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>.

Lusi, K. “Implementasi Pembelajaran Tajwid Melalui Kitab Tuhfatul Athfal Di Pondok Pesantren Mathla” UI „Ulum Kelurahan Mulya Asri ...,” 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/22518/>.

M, Ahmaduzakki. “Tuhfatut Thullab.” *Kantor Pusat Ma’had Al-Jami’ah*, 2019, 105.

Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. “Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.

Masyunida Damier, wahyunida Damier, Hijranah Wahab. “Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kualitas Qira’atul Qur’an Pesantren NU Polewali Mandar Masyunida.” *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 2022, Vol. 2, No. 2, 147-154 2, no. 2807–1462 (2022): 147–54.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Mochamad Nashrullah, et.al. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023. [www.umsida.ac.id](http://www.umsida.ac.id).

Muhammad Bashiruddin. “Implementasi Ta’Lim Qur’an, Ta’Lim Afkar, Dan Pendampingan Mahasantri Prodi Pendidikan Ips Di Mahad Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulanan Malik Ibrahim Malang.” *Etheses UIN Malang*, no. Mi (2023): 5–24.

Nafisah, Maulida Nuhyatin, and Irsad Roxiyul Azmi. “Islamic Cognitive Behavior Dalam Menangani Minat Belajar Rendah.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 11, no. 1

(2021): 60–77. <https://doi.org/10.29080/jbki.2021.11.1.60-77>.

Ni'amah, Khoirotul, and Hafidzulloh S M. "Teori Pembelajaran Kognivistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 2 (2021): 204–17. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.4947>.

Nurlindah, Nurlindah, Muh. Khalifah Mustami, and Musdalifah Musdalifah. "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 40. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893>.

Pesantren, Pondok. "METODE MENGHAFAK NADZOM CEPAT" 11, no. 2 (2021): 13–19.

Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 9, no. 01 (2022): 1–6. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>.

Ramadan, Sutan Aldi. "Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Secara Tartil Pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta" 5, no. 1 (2024): 58–74.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Sukayat, Tata. "Nadzom Sebagai Media Pendidikan Dan Dakwah." *Cendekia* Vol.15 N0. (2017): 342–55. [https://www.researchgate.net/publication/322894523\\_Nadzom\\_Sebagai\\_Media\\_Pendidikan\\_dan\\_Dakwah](https://www.researchgate.net/publication/322894523_Nadzom_Sebagai_Media_Pendidikan_dan_Dakwah).

Sutrisno, Sutrisno. "Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahtdzib Ngoro Jombang." *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 1, no. 1 (2019): 41–53. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v1i1.192>.

Syafifah, Nurul Lisna. "Problematika Dalam Pembelajaran Tajwid Di SMP Muhammadiyah 7 Medan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2023): 104–13.

Tohari, Yahya, Nurul Aslamiyah, and Muhammad Fauzi. "Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur ` An Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan" 3, no. 4 (2025): 4068–75.

Ulum, Nur Khalik Ridwan Abdur Rozaki Islah Gusmian Ahmad Majidun M. Mustafied Ahmad Salehudin Ali Usman Maesur Zaky Ichwan DS Amirul, and Tim. *Islam Nusantara Gerakan Kultural*. Edited by Jibril FM, Abdul Muiz fansuri Muhammad Zamzami Fahsin M Faal, and Ahmad Anfasul Marom Chafidz. Cetakan I,. Yogyakarta: Jamaah Nahdliyin Mataram (JNM) bekerjasama dengan Panitia Mukhtamar NU Ke-33, 2015.

Wulandari, Risa. “Analisis Kemampuan Membaca Qur ’ an Berdasarkan Tajwid” 1, no. 2 (2023): 1–11.

Yaqin, Ainul, and Kutsiyyah. “Implementasi Pembiasaan Membaca Nadhom Imrithi Pra Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Kecil Pondok Pesantren Darus Syakirin Grujugan Larangan Pamekasan.” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2024): 23–42. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v5i1.10766>.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

|                                                                                   |                                                                                                                                       |                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
|  | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA                                                                                                  |                 |
|                                                                                   | UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG                                                                                 |                 |
|                                                                                   | FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN                                                                                                   |                 |
|                                                                                   | Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang<br>http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id |                 |
| Nomor                                                                             | : 5056/Un.03.1/TL.00.1/12/2025                                                                                                        | 1 Desember 2025 |
| Sifat                                                                             | : Penting                                                                                                                             |                 |
| Lampiran                                                                          | : -                                                                                                                                   |                 |
| Hal                                                                               | : Izin Penelitian                                                                                                                     |                 |

Kepada

Yth. Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

|                           |                                                                                                                                              |
|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                      | : Rahmatya Azzah Putri Nabila                                                                                                                |
| NIM                       | : 220101110152                                                                                                                               |
| Jurusan                   | : Pendidikan Agama Islam (PAI)                                                                                                               |
| Semester - Tahun Akademik | : Ganjil - 2025/2026                                                                                                                         |
| Judul Skripsi             | : Implementasi Metode Nadhom Tuhfatut Tullab dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid pada Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maliki Malang |
| Lama Penelitian           | : Desember 2025 sampai dengan Februari 2026 (3 bulan)                                                                                        |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan  
  
Prof. Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2. Transkrip Wawancara dan Foto Dokumentasi

**HASIL WAWANCARA UNTUK KABID TA'LIM AL-QUR'AN  
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**IDENTITAS :**

Nama : Muhammad Hasyim M.A  
 Jabatam : Koordinator Bidang Ta'lim Al-Qur'an th 2019-sekarang  
 Tanggal wawancara : 21 Februari 2026

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Coding       |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1. | Apa kitab yang digunakan dalam pembelajaran Ta'lim di Ma'had?                                                                                                                                | Dalam proses pembelajarannya, Ta'lim Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> sebagai kitab utama dalam pengajaran tajwid. Kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> merupakan kitab yang disyarahkan dan dikembangkan dari kitab <i>Tuhfatul Athfal</i> karya Syaikh Sulaiman bin Husain bin Muhammad al-Jamzuri. Perubahan nama dari <i>Athfal</i> menjadi <i>Tullab</i> dilakukan sebagai bentuk penyesuaian dengan karakteristik peserta didik di lingkungan perguruan tinggi | [MH.RM2.01]  |
| 2. | Bagaimana sejarah singkat diaadakannya kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> , dan siapa pencetus penyusunan kitab <i>Tuhafut Tullab</i> di Pusat Mahad AL-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ? | Mulanya digunakan kitab <i>Tuhfatul Athfal</i> , kemudian diganti menjadi <i>Tuhfatut Tullab</i> karena menyesuaikan konteks penggunaan di perguruan tinggi. Diksi ' <i>Athfal</i> ' (anak-anak) diganti menjadi ' <i>Tullab</i> ' (para pelajar/mahasiswa), meskipun ada nadhom <i>Tuhfatul Athfal</i> karangan Syekh Sulaiman                                                                                                                                                                                                            | [MH. RM2.02] |

|    |                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |             |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
|    |                                                                                                   | bin Husain bin Muhammad Al-Jamzuri yang menjadi rujukan awalnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |             |
| 3. | Bagaimana peran Kabid Ta'lim Al-Qur'an dalam merancang kurikulum atau sistem pembelajaran tajwid? | Dari sisi kelembagaan, Ma'had telah menetapkan capaian keberhasilan pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an yang menjadi acuan, terutama untuk bekal mahasiswa setelah keluar dari Ma'had. Dalam pelaksanaannya, terdapat dua komponen utama, yaitu tasmi' sebagai sarana praktik, dan ta'lim sebagai pembekalan teori. Dalam ta'lim, mu'allim juga memberikan contoh secara klasikal mengenai fashohah yang tepat sesuai dirayatan dan riwayat, serta kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Setiap tahun, diadakan workshop bersama seluruh pengasuh; Kabid menyusun silabus dan materi, kemudian disampaikan dengan capaian yang disesuaikan untuk masing-masing kelas atau tingkatan. | [MH.RM2.03] |
| 4. | Apa tantangan terbesar dalam implementasi metode nadhom dari sisi kelembagaan?                    | Fungsi utama nadhom adalah sebagai bahan lalaran (pengulangan) sebelum memasuki materi inti pembelajaran. Di atas kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> terdapat nadhom yang diharapkan dapat dijelaskan dan dijabarkan oleh                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |             |

|    |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|    |                                                                                                                 | <p>5mu'allim kepada mahasantri, sehingga mereka lebih cepat mengingat dan menghafal materi pada bab tersebut. Misalnya, untuk bab nun sukun, nadhom yang dibacakan adalah nadhom yang berkaitan dengan bab itu.</p>                                                                                                                                                                                                                       |  |
| 5. | <p>Bagaimana dukungan Ma'had dalam meningkatkan kompetensi mu'allim agar pembelajaran tajwid lebih efektif?</p> | <p>Pada awal tahun akademik, diadakan sarasehan akademik yang membahas evaluasi pembelajaran secara umum. Selain itu, pada bulan Ramadhan diselenggarakan daurah pengajaran bil qolam, meskipun tidak diwajibkan dan bersifat sukarela. Bagi mu'allim yang berminat untuk mengikuti, sangat dipersilakan guna menambah ilmu dan wawasan, terutama terkait metode penyampaian pembelajaran Al-Qur'an termasuk ilmu tajwid di dalamnya.</p> |  |
| 6. | <p>Apa harapan dan pengembangan ke depan untuk pembelajaran tajwid di Ma'had?</p>                               | <p>Harapannya, ta'lim Al-Qur'an ke depannya dapat berjalan lebih baik lagi. Mengingat banyaknya mu'allim dengan latar belakang yang beragam, Ma'had sesungguhnya belum memiliki desain pengajaran yang baku. Oleh karena itu, masing-masing mu'allim diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam</p>                                                                                                                                       |  |

|  |  |                                                                                                                                     |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | pengajarannya, sehingga proses pembelajaran dapat berkembang secara dinamis sesuai dengan kreativitas dan kompetensi masing-masing. |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

### HASIL WAWANCARA UNTUK MUALLIMAH

- Nama : Wirda Amirotul Hamidah, LC. Mh
- Latar Belakang Pendidikan : S1 Al Azhar (syariah)  
S2 ahwal syahsiyah UIN Malang
- Lama mengajar di Ma'had : 2015
- Tanggal Wawancara : 20 Januari 2026

| No | Pertanyaan                                                                                      | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Coding         |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. | Mengapa kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> dipilih sebagai bahan ajar tajwid untuk kelas Asasi?       | kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> dipilih sebagai bahan ajar tajwid di kelas Asasi karena sifatnya yang ringkas dan mudah dipahami. Kitab ini dinilai sesuai untuk semua tahapan kelas, sehingga memudahkan proses pembelajaran secara menyeluruh dan berkesinambungan.                                                                                                                                                                                | [WH.RM 2. 01]  |
| 2. | Apa kelebihan kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> dibanding kitab tajwid lain seperti Tuhfatul Athfal? | Dibandingkan kitab tajwid lainnya seperti <i>Tuhfatul Athfal</i> , kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> memiliki beberapa keunggulan yang menonjol. Di antaranya adalah tersedianya nadhom (syair ilmu tajwid), dilengkapi diagram tajwid yang memudahkan pemahaman visual, serta tabel contoh bacaan yang membantu mahasiswa memahami materi secara lebih konkret dan terstruktur.                                                                       | [WH.RM 1. 02]  |
| 3. | Bagaimana Anda memulai pembelajaran tajwid di kelas Asasi?                                      | Pembelajaran tajwid di kelas Asasi diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan pembacaan nadhom yang telah dirancang secara khusus oleh tim Ma'had. Nadhom tersebut disusun sedemikian rupa agar setiap bab mudah dipahami dan diingat oleh mahasiswa. Sebelum memasuki materi baru, ustadzah terlebih dahulu mengulang materi sebelumnya guna memastikan pemahaman mahasiswa telah terbangun dengan baik sebelum melangkah ke bab berikutnya. | [WH.RM 02. 03] |

|    |                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 4. | Bagaiman langkah-langkah pembelajaran tajwid menggunakan metode nadhom?                           | Pembelajaran dengan metode nadhom dilaksanakan melalui metode talaqqi, yakni ustadzah membacakan nadhom terlebih dahulu, kemudian mahasantri mengikuti dan menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Proses ini dilakukan secara berulang hingga mahasantri mampu membaca nadhom dengan lancar dan benar.                                                                                   | <b>[WH. RM 01.04]</b> |
| 5. | Bagaimana cara Anda mengajarkan nadhom kepada mahasantri? (individual/klasikal/kombinasi)         | Pengajaran nadhom dilakukan secara klasikal, yaitu seluruh mahasantri belajar bersama dalam satu waktu. Metode ini dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang kompak, serentak, dan saling mendukung satu sama lain di dalam kelas.                                                                                                                                                          |                       |
| 6. | Bagaimana cara Anda memastikan mahasantri tidak hanya hafal tapi juga paham?                      | Untuk memastikan mahasantri tidak hanya menghafal tetapi juga benar-benar memahami materi, ustadzah melakukan pengecekan pemahaman ketika memasuki bab baru. Caranya adalah dengan menanyakan secara langsung kepada setiap mahasantri satu contoh bacaan tajwid yang relevan dengan materi yang telah dipelajari, sehingga tingkat pemahaman masing-masing individu dapat terukur secara nyata. |                       |
| 7. | Metode apa yang Anda gunakan untuk menghubungkan hafalan nadhom dengan praktik membaca Al-Qur'an? | Nadhom dibacakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai sebagai rutinitas pembuka. Setelah pembacaan nadhom selesai, materi langsung diaplikasikan ke dalam praktik membaca Al-Qur'an. Pola ini dirancang agar terdapat jembatan yang kuat antara hafalan teoritis dan praktik bacaan secara langsung, sehingga mahasantri dapat merasakan keterkaitan antara keduanya secara konsisten.       |                       |
| 8. | Apa tantangan terbesar dalam mengajar Tajwid dengan Metode Tajwid                                 | Tantangan utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah rendahnya konsentrasi mahasantri. Banyak di antara mereka yang kurang fokus dan cenderung melamun selama                                                                                                                                                                                                                          |                       |

|     |                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
|-----|----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |                                                                      | kegiatan berlangsung, sehingga hal ini menjadi hambatan tersendiri dalam menjaga keefektifan proses pembelajaran di kelas.                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
| 9.  | Bagaimana cara Mengatasi Mahasantri yang Kesulitan Menghafal Nadhom? | Bagi mahasantri yang mengalami kesulitan dalam menghafal nadhom, pendekatan yang diterapkan adalah pengulangan secara intensif dan terus-menerus. Sebagai contoh, apabila seorang mahasantri belum mampu menguasai hukum ra', maka materi tersebut akan diulang berulang kali, dan mahasantri yang bersangkutan akan diberikan tugas rumah untuk dikuasai pada pertemuan berikutnya. |  |
| 10. | Bagaimana kesesuaian Metode Nadhom bagi seluruh Mahasantri ?         | Sejauh ini, belum ditemukan mahasantri yang tidak cocok dengan metode nadhom. Kendala yang paling umum dijumpai hanyalah kesulitan dalam hal makhraj (tempat keluarnya huruf), namun hal tersebut masih dapat diatasi melalui bimbingan dan latihan yang berkelanjutan.                                                                                                              |  |

## HASIL WAWANCARA MUSYRIFAH

### Identitas Muysrifah

- Nama : Raudhatul Jannah
- Jabatan : Musyrifah Kelas Asasi E
- Lama menjadi musyrifah : 2 tahun
- Tanggal wawancara : 23 Januari 2026

### Identitas Muysrifah

- Nama : Nur Adhilatun Nashihah
- Jabatan : Musyrifah Kelas Asasi E
- Lama menjadi musyrifah : 2 tahun
- Tanggal wawancara : 23 Januari 2026

| No | Pertanyaan                                        | Jawaban                                                                                                                                                                       |              |                                                                                                                                                                               |        |
|----|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|    |                                                   | Raudhatul Jannah                                                                                                                                                              | Coding       | Nur Adhilatun Nashihah                                                                                                                                                        | Coding |
| 1. | Kapan pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an dilaksanakan? | Pelaksanaan pembelajaran yaitu 2 kali dalam seminggu, yakni setiap hari Selasa dan Jumat setelah sholat isya' dengan durasi sekitar 90 menit, tepatnya pada pukul 19.30-21.00 | [RA.RM 1.01] | Pelaksanaan pembelajaran yaitu 2 kali dalam seminggu, yakni setiap hari Selasa dan Jumat setelah sholat isya' dengan durasi sekitar 90 menit, tepatnya pada pukul 19.30-21.00 |        |
| 2. | Bagaimana Latar Pendidikan                        | Mahasantri, terutama kelas Asasi E di                                                                                                                                         | [RA.RM 1.02] | Mahasantri, terutama kelas Asasi E di Mabna                                                                                                                                   |        |

|    |                                                                           |                                                                                                                         |  |                                                                                                                             |  |
|----|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|    | Mahasantri sebelum Masuk ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?            | Mabna Asma' Bint Abi Bakar memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi                                           |  | Asma' Bint Abi Bakar memiliki latar belakang yang bervariasi                                                                |  |
| 2. | Bagaimana pemahaman Anda tentang metode nadhom dalam pembelajaran tajwid? | Metode nadhom adalah penyampaian materi tajwid dalam bentuk syair agar lebih mudah dihafal dan diingat oleh mahasantri. |  | Metode nadhom merupakan metode berbasis hafalan berirama yang membantu mahasantri memahami kaidah tajwid secara sistematis. |  |
| 2. | Mengapa metode nadhom digunakan dalam pembelajaran tajwid di kelas Asasi? | Karena mahasantri pemula lebih mudah memahami materi yang disajikan secara ringkas dan berirama.                        |  | Karena metode ini efektif untuk mengatasi kesulitan memahami teori tajwid yang biasanya dianggap sulit.                     |  |
| 3. | Bagaimana proses awal pengenalan nadhom kepada mahasantri?                | Diperkenalkan melalui pembacaan bersama kemudian diikuti oleh mahasantri secara berulang.                               |  | Diawali dengan mendengarkan, kemudian menirukan, lalu dihafalkan secara bertahap.                                           |  |

|    |                                                            |                                                                                    |  |                                                                                               |  |
|----|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 4. | Bagaimana teknik penghafalan nadhom yang digunakan?        | Menggunakan metode drill (pengulangan) secara klasikal dan individu.               |  | Menggunakan pengulangan bertahap dan pemecahan bait agar lebih mudah dihafal.                 |  |
| 5. | Bagaimana peran musyrifah dalam membantu hafalan nadhom?   | Membimbing secara langsung mahasantri yang kesulitan dan mengulang bersama mereka. |  | Memberikan pendampingan individu serta memastikan hafalan sesuai dengan pelafalan yang benar. |  |
| 6. | Apakah nadhom membantu mahasantri memahami konsep tajwid?  | Ya, karena nadhom merangkum materi dalam bentuk yang mudah diingat.                |  | Sangat membantu karena konsep tajwid menjadi lebih terstruktur dalam ingatan.                 |  |
| 7. | Bagaimana cara menjelaskan makna nadhom kepada mahasantri? | Dengan menjelaskan secara sederhana dan mengaitkan dengan contoh bacaan Al-Qur'an. |  | Dengan menerjemahkan dan langsung memberikan contoh praktik agar mudah dipahami.              |  |
| 8. | Bagaimana integrasi antara hafalan nadhom dan praktik      | Setelah hafalan, langsung diaplikasikan dalam bacaan                               |  | Hafalan dijadikan dasar untuk praktik sehingga mahasantri                                     |  |

|     |                                                                     |                                                                |             |                                                                  |             |
|-----|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|-------------|------------------------------------------------------------------|-------------|
|     | membaca Al-Qur'an?                                                  | Al-Qur'an agar tidak hanya hafal.                              |             | memahami penerapannya.                                           |             |
| 9.  | Apa respon mahasiswa terhadap metode nadhom?                        | Mayoritas antusias karena mudah dihafal.                       |             | Ada yang antusias, namun sebagian merasa kesulitan di awal.      |             |
| 10  | Apa kelebihan metode nadhom menurut Anda?                           | Mudah diingat, sistematis, dan membantu mempercepat pemahaman. |             | Membantu menghafal kaidah dan tidak membosankan karena berirama. |             |
| 11. | Apa kekurangan metode nadhom?                                       | Membutuhkan waktu untuk memahami makna, tidak hanya hafalan.   |             | Tidak semua mahasiswa cepat memahami karena faktor bahasa Arab.  |             |
| 12. | Bagaimana pengaruh metode nadhom terhadap motivasi belajar?         | Meningkatkan motivasi karena pembelajaran lebih menarik.       |             | Membuat mahasiswa lebih aktif dan tidak mudah bosan.             |             |
| 13. | Bagaimana perkembangan mahasiswa setelah menggunakan metode nadhom? | Terjadi peningkatan dalam hafalan dan pemahaman tajwid.        | [RA.RM1.13] | Mahasiswa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.            | [NA.RM1.13] |

|     |                                                    |                                                           |  |                                                             |  |
|-----|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--|-------------------------------------------------------------|--|
| 14. | Apa kendala utama dalam penerapan metode nadhom?   | Kesulitan dalam menghafal dan memahami arti nadhom.       |  | Kurangnya konsentrasi dan latar belakang yang berbeda-beda. |  |
| 15. | Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut? | Melakukan pengulangan intensif dan pendampingan individu. |  | Memberikan variasi pembelajaran dan motivasi tambahan.      |  |

## HASIL WAWANCARA UNTUK MAHASANTRI

### Identitas Mahasantri 1

- Nama lengkap : Santi Maya Sulistyawati
- Asal Sekolah : SMAN 1 Pace
- Tanggal wawancara : 20 Januari 2026

### Identitas Mahasantri 2

- Nama lengkap : Novita Anggraeni
- Asal sekolah : SMA Negeri 9 Malang
- Tanggal wawancara : 20 Januari 2026

| No | Pertanyaan                                                   | Jawaban                            |        |                                                                                                                |        |
|----|--------------------------------------------------------------|------------------------------------|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|    |                                                              | Santi Maya Sulistyawati            | Coding | Novita Anggraeni                                                                                               | Coding |
| 1. | Apakah Anda pernah belajar ilmu tajwid sebelum masuk Ma'had? | Sudah Pernah                       |        | udah sewaktu saya sd di tempat ngaji. Saat SMP juga pernah belajar tajwid tetapi lebih intens belajar saat SD. |        |
| 2. | Jika pernah, di mana dan berapa lama Anda mempelajarinya?    | di TPQ dekat rumah, selama 1 tahun |        | Saat waktu SD hingga kelas 6 sd                                                                                |        |
| 3. | Kesulitan apa yang Anda rasakan saat belajar tajwid?         | melafalkannya atau mempraktekkan   |        | Sulit dalam menerapkan di dalam Al Qur'an                                                                      |        |

|    |                                                                              |                                                                                                                                                                                |                 |                                                                                                                                                                          |                 |
|----|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
|    |                                                                              | dalam membaca Al-Qur an                                                                                                                                                        |                 | terutama saat membacanya.                                                                                                                                                |                 |
| 4. | Apa kendala terbesar yang Anda hadapi saat belajar dengan metode nadhom?     | Tidak ada                                                                                                                                                                      |                 | Sulit memahami dan menghafal karena banyak nadhom nya meskipun jika dipelajari lebih dalam dan dipahami nadhom sangat mempermudah dalam belajar tajwid.                  |                 |
| 5. | Bagaimana peran Mu'allim dalam membantu Anda memahami nadhom?                | Sangat berperan penting, karena dapat membantu saya yang masih belum terlalu paham nadhom, menjadi bisa dan lebih mengetahui lebih dalam terkhususnya dalam mempelajari tajwid | [SM. RM 02. 05] | Sangat baik, pengajar sangat aktif dan selalu berusaha membuat pembelajaran lebih seru agar pemahaman materi lebih mudah untuk disampaikan dan dipahami oleh mahasantri. | [NA. RM 02. 05] |
| 6. | Apakah ada saran untuk memperbaiki pembelajaran tajwid dengan metode nadhom? | Tidak ada                                                                                                                                                                      |                 | Mungkin bisa dengan cara mempelajari nadhom sedikit <sup>2</sup>                                                                                                         |                 |

|    |                                                                                                     |                                                                                                                            |                 |                                                                                                                                                                                                         |                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
|    |                                                                                                     |                                                                                                                            |                 | dan menjelaskan lebih rinci terkait makna nadhom agar lebih mudah dipelajari.                                                                                                                           |                 |
| 7. | Apakah ada perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an Anda setelah belajar dengan metode nadhom?         | Iya, saya merasa lebih bisa dalam mengucapkan dan melafalkannya huruf dalam alquran                                        | [SM. RM 02 07]  | Sedikit demi sedikit ada karena sudah mempelajari ilmu tajwid dengan pengajar yang sangat masyaallah.                                                                                                   | [NA.RM 02. 07]  |
| 8  | Menurut Anda, apakah metode nadhom efektif untuk mahasantri yang tidak punya dasar tajwid? Mengapa? | iya, dengan adanya metode nadhom membuat kita yang belum bisa tajwid sama sekali menjadi lebih memahami dasar dasar tajwid | [SM. RM 02. 07] | Cukup sulit bagi saya terutama yang lulusan SMA negri tidak ada pembelajaran itu sebelumnya namun, dengan metode nadhom jadi bisa lebih mengingat ingat pembelajaran dan dapat dikaitkan dengan bacaan. | [NA. RM 02. 07] |

### Identitas Mahasantri 3

- Nama Lengkap : Aliyya Dzuriyah Az-zahra
- Asal sekolah : MAS Nasional
- Tanggal wawancara : 20 Januari 2026

### Identitas Mahasantri 4

- Nama Lengkap : Ziadatul Widad
- Asal sekolah : SMAI Ra'iyatul Husnan
- Tanggal wawancara : 20 Januari 2026

| No | Pertanyaan                                                   | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                  |        |                                                                                                                                                    |        |
|----|--------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|    |                                                              | Aliyya Dzuriyah Az-zahra                                                                                                                                                                                                                 | Coding | Ziadatul Widad                                                                                                                                     | Coding |
| 1. | Apakah Anda pernah belajar ilmu tajwid sebelum masuk Ma'had? | Sudah pernah, tpi banyak lupa krna jarang di pelajari                                                                                                                                                                                    |        | pernah tapi pada saat waktu saya masih SD,setelah Mts dan SMA saya tidak mondok dan tidak mempelajari ilmu tajwid lagi.                            |        |
| 2. | Jika pernah, di mana dan berapa lama Anda mempelajarinya?    | Pernah, ketika si smp,sma,dan di ngaji an                                                                                                                                                                                                |        | Di sekolah,pada saat masih saya SD                                                                                                                 |        |
| 3. | Kesulitan apa yang Anda rasakan saat belajar tajwid?         | Kesulitan saya ketika mempelajari/memahami ilmu tajwid ada di bagian menghafal huruf <sup>2</sup> nyaa, ciri <sup>2</sup> nyaa, dan cara mengucapkannya (karena setiap ustad/ustadzah memiliki cara yang berbeda untuk menyampaikan nya) |        | Kesusahan dalam menghafal,karna saya dalam menghafal cepat lupa,jadi harus di ulang”materinya supaya saya tetap mengingat saat belajar ilmu tajwid |        |

|    |                                                                              |                                                                                                                             |                 |                                                                                                                                                                            |                |
|----|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 4. | Apa kendala terbesar yang Anda hadapi saat belajar dengan metode nadhom?     | Menyesuaikan nada dan menerepkannya dalam pelajaran tajwid                                                                  |                 | Kendalanya yaitu saya kesusahan dalam menghafal menggunakan nadhom,saya lebih cepat menghafal tanpa lagu nadhom,karna saya kesusahan dalam belajar nada di stiap nadhomnya |                |
| 5. | Bagaimana peran Mu'allim dalam membantu Anda memahami nadhom?                | Sangat baik, kenapa mengajar kan ke kami dikit demi sedikit/ 1-2 bait terlebih dahulu dan di ulang <sup>2</sup> hingga bisa | [AD. RM 02. 05] | Sangat membantu bagi saya,karna saya selalu di bantu jika saya kesulitan di setiap belajar ilmu tajwid                                                                     | [ZW.RM 02. 05] |
| 6. | Apakah ada saran untuk memperbaiki pembelajaran tajwid dengan metode nadhom? | Tidak ada, mungkin saya yang harus memperbaiki bagaimana memahami tajwid dengan metode nadhom                               |                 | tidak ada                                                                                                                                                                  |                |

|    |                                                                                                     |                                                                                                            |                 |                                                                                                                                                                                                       |                |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 7. | Apakah ada perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an Anda setelah belajar dengan metode nadhom?         | Sudah, terutama pada bacaan dan hukum, singkatan di nadhomnya mudah dihafalkan dan di mengerti             | [AD.RM 02. 07]  | ada saya lebih hati”dalam membaca Al Qur,an dan sudah sedikit demi sedikit memperbaiki makhorujul huruf di setiap bacaan Al-Quran yang saya baca                                                      | [ZW. RM 02.07] |
| 8  | Menurut Anda, apakah metode nadhom efektif untuk mahasantri yang tidak punya dasar tajwid? Mengapa? | Sangat efektif, karena dengan menyanyi nadhom dapat mempercepat kita untuk menghafal terkait materi tajwid | [AD. RM 02. 08] | iya sangat efektif,karna dapat mempermudah kita dalam menghafal pengertian”dan hukum tajwid,apalagi metode nadhom ini setiap hari kita baca jadinya insyaallah kita akan hafal dengan sedirinya karna | [ZW.RM 02. 08] |

|  |  |  |  |                                |  |
|--|--|--|--|--------------------------------|--|
|  |  |  |  | sudah setiap<br>hari kita baca |  |
|--|--|--|--|--------------------------------|--|

## Dokumentasi



(Wawancara dengan Kepala Budang Ta'lim Al-Qur'an)



(Wawancara dengan Mu'allim)



(Wawancara dengan Mahasantri Kelas Asasi E Mabna Asma' Bint Abi Bakr)



(Wawancara dengan Musyrifah Ta'lim Al-Qur'an Kelas Asasi E)



### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ تحفة الأطفال والغلما في تجويد القرآن

#### مُقَدِّمَةٌ

يقول راجي رخصة الغفور ﴿ دُومًا سَلِيمًا هُوَ الْجَنُودِي ﴾  
(الْحَمْدُ لِلَّهِ) مُصَلِّيًا عَلَى ﴿ (مُحَمَّدٍ) وَآلِهِ وَمَنْ تَلَا ﴾  
وتعذ: هَذَا النُّطْمُ لِلْغُرَبِ ﴿ فِي الثُّونِ وَالنُّونِ وَالْمُدُودِ ﴾  
سُخْنَةُ (بُخْفَةِ الْأَطْفَالِ) ﴿ عَنْ شَيْخِنَا الْمُبِيِّ ذِي الْكَمَالِ ﴾  
أَرْجُوهُ أَنْ يَنْفَعَ الْحَلَاءِ ﴿ وَالْأَجْرُ وَالْفُجُولُ وَالْغَوَايَا

#### أَحْكَامُ الثُّونِ السَّاكِنَةِ وَالنُّونِ

لِلثُّونِ أَنْ تَسْكُنَ وَلِلنُّونِ ﴿ أَنْزِعْ أَحْكَامَ فَحْدٍ تَنْبِيهِ ﴾  
فَالأَوَّلُ الْإِطْلَاقُ قَبْلَ أَخْرَافِ ﴿ لِإِخْلَاقِ سِتٍّ وَتَبَيَّنَ فَلْتَعْرِفِ ﴾  
هَمْزُ قِيَاءٍ ثُمَّ غَيْرُ حَاءٍ ﴿ مُهْمَلَتَانِ ثُمَّ غَيْرُ حَاءٍ ﴾  
وَالثَّانِ إِدْغَامُ بِسِغَةِ أَنْتَ ﴿ فِي (تَرْجُلُونَ) عِنْدَهُمْ قَدْ تَبَيَّنَتْ ﴾  
لِكَيْلَا يَفْشَلَا مِنْهُ بَدْغَمًا ﴿ فِيهِ يَفْخَعُ (يَنْشَوُ) عَلِيمًا ﴾  
إِلَّا إِذَا كَانَا بِكَلِمَةٍ فَلَا ﴿ نُدْعِمُ كُنْهَاتِنَا ثُمَّ صَوْنَا تَلَا ﴾  
وَالثَّانِ إِدْغَامُ بِغَيْرِ غُفَّةٍ ﴿ فِي اللَّامِ وَالرَّاءِ ثُمَّ كَوْنَتْهُ ﴾  
وَالثَّلَاثُ الْإِفْطَالُ عِنْدَ الْبَاءِ ﴿ مِمَّا يَفْخَعُ مَعَ الْإِخْفَاءِ ﴾  
وَالرَّابِعُ الْإِخْفَاءُ عِنْدَ الْفَاصِلِ ﴿ مِنَ الْخُرُوفِ وَاجِبٌ لِلْفَاصِلِ ﴾  
فِي خَمْسَةِ مِنْ بَعْدِ عَشْرِ زُمْرًا ﴿ فِي كَلِمٍ هَذَا التَّيْبُ قَدْ ضَمَّنَتْهَا ﴾  
صِفَ ذَلِكَ نَاهِمٌ جَادِشْغَمٌ فَدَسَمَا ﴿ ذَمَّ طَبَقَاتِ زَيْدٍ فِي نَفْسِ ضَعِ طَلَبَا

#### أَحْكَامُ الثُّونِ وَالْمِيمِ الْمُشْدَدَّتَيْنِ

وَعَنْ مِمَّا لَمْ نُؤْنِ شِدَادًا ﴿ وَسَمِ كَلَامَ خَرَفَ غُفَّةً بَدَا

#### أَحْكَامُ الْمِيمِ السَّاكِنَةِ

وَالْمِيمُ أَنْ تَسْكُنَ تَجِي قَبْلَ الْهَجَا ﴿ لَا أَلِفَ لَيْتَنِي لَيْزِي الْهَجَا ﴾  
أَحْكَامُهَا ثَلَاثَةٌ إِنْ ضَبَحْتَ ﴿ إِخْفَاءُ إِدْغَامُ وَإِطْلَاقُ فَقَطْ ﴾  
فَالأَوَّلُ الْإِخْفَاءُ عِنْدَ الْبَاءِ ﴿ وَسَمِيهِ الشُّفُوفِي لِلْفَرَاءِ ﴾  
وَالثَّانِ إِدْغَامُ بِمِغْلَبَاتِنَا ﴿ وَسَمِ إِدْغَامًا صَغِيرًا يَا فَتَى ﴾  
وَالثَّلَاثُ الْإِطْلَاقُ فِي الْيَقِينَةِ ﴿ مِنْ أَخْرَافٍ وَسَمِيهَا شُفُوفِيَّةٌ ﴾  
وَإِذَا لَدَى وَأَوْوَقْنَا أَنْ تَغْنِي ﴿ لِقُرْبَانَا وَلَا تَحَادِ فَاعْرِفِ

#### حُكْمُ لَامِ أَلٍ وَلَامِ الْفِعْلِ

يَلَامُ أَنْ خَالَانِ قَبْلَ الْأَخْرَافِ ﴿ أُولَاهُمَا إِطْلَاقًا فَلْتَعْرِفِ ﴾  
قَبْلَ أَنْزِعَ مَعَ عَشْرَةٍ حَذَّ عَلَمَةٍ ﴿ مِنْ (أَنْزِعَ) حَذَّكَ وَخَفَّ عَقِيمَةٍ ﴾  
ثَانِيهَا إِدْغَامًا فِي أَنْزِعَ ﴿ وَعَشْرَةٌ أَيْضًا وَزَمْرًا فَعِ ﴾  
جَلَبَ ثُمَّ بِلَاحٍ رَحْمَةً ضَيْفَ ذَايَعَمَ ﴿ دَعِ سَوَاءَ طَلَبٍ زَيْدٍ شَرِيفًا لِلْكَرَمِ ﴾  
وَاللَّامُ الْأَوَّلَى سَمِيهَا قَمْرِيَّةٌ ﴿ وَاللَّامُ الْآخِرَى سَمِيهَا شَمْسِيَّةٌ ﴾  
وَأَظْهَرَنَ لَامَ فِعْلٍ مُطْلَقًا ﴿ فِي تَحْوِيلٍ نَعَمَ وَقَلْنَا وَالنَّفَى

#### فِي الْمِثْلَيْنِ وَالْمُتَقَارِبَيْنِ وَالْمُتَجَانِسَيْنِ

إِنْ فِي الصِّفَاتِ وَالْمَخَارِجِ اتَّفَقَ ﴿ خَرَفَانِ فَالْأَوَّلَانِ فِيمَا أَحَقَّ ﴾  
وَأَنْ يَكُونَا مَخْرَجًا تَقَارِبًا ﴿ وَفِي الصِّفَاتِ اخْتِلَافًا يَلْقَا ﴾  
مُتَقَارِبَيْنِ أَوْ يَكُونَا اتَّفَاقًا ﴿ فِي مَخْرَجٍ ذَوْنِ الصِّفَاتِ حَقِّقَا ﴾  
بِالْمُتَجَانِسَيْنِ ثُمَّ إِنْ سَكُنَ ﴿ أَوَّلُ كَلِمَةٍ فَالْمُصْغِرُ سَمِيَّةٌ ﴾  
أَوْ خَرَفَ الْخَرَفَانِ فِي كَلِمَةٍ فَلَنْ ﴿ كَلِمَتُهُ وَافْتِنَمَةُ بِالْمَثَلِ

#### أَقْسَامُ الْمِثْرِ

وَالْمِثْرُ أَصْنَفٌ وَفَرْعٌ لَهُ ﴿ وَسَمِ أَوَّلًا طَبِيعِيًّا وَهُوَ ﴾  
مَا لَا تَوَقَّفُ لَهُ عَلَى سَبَبٍ ﴿ وَلَا يَدْوِيهِ الْخُرُوفُ فَجُتَلَبِ

بَلْ أَيْ خَرِيفٌ غَيْرُ هَمَزٍ أَوْ سَكُونٌ ﴿ جَاءَ بَعْدَ مِثْرِ طَبِيعِيٍّ يَكُونُ ﴾  
وَالْآخَرُ الْقَرِيبِيُّ مَوْقُوفٌ عَلَى ﴿ سَبَبٍ كَهَمَزٍ أَوْ سَكُونٍ مُسْتَجَلَا ﴾  
خُرُوفُهُ ثَلَاثَةٌ قِيَاءُ ﴿ مِنْ لَفْظٍ (وَاي) وَفِي فِي تَوْجِيهَا ﴾  
وَالْكَسْرُ قَبْلَ الْيَاءِ وَقَبْلَ الْوَاوِ وَهَمْزٌ ﴿ شَرَطُ وَقْفٍ قَبْلَ الْيَاءِ يَلْتَزِمُ ﴾  
وَالْيَيْنُ مِنْهَا الْيَاءُ وَالْوَاوُ سَكُونًا ﴿ إِنْ انْفِصَاحَ قَبْلَ كُلِّ أَعْلَانَا

#### أَحْكَامُ الْمِثْرِ

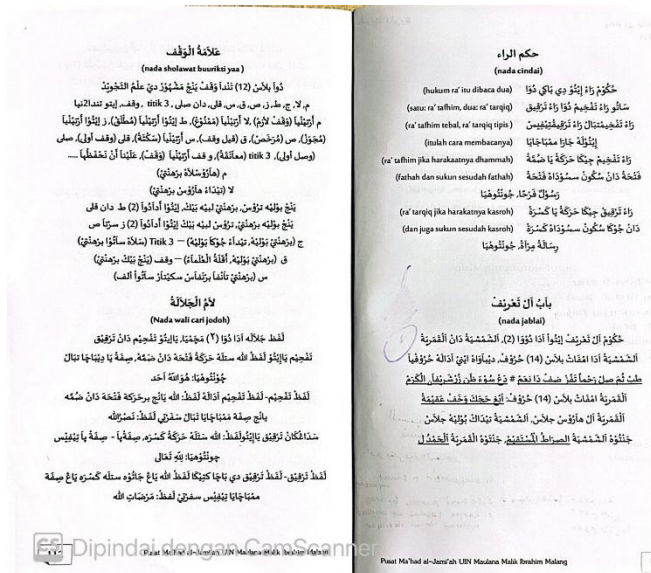
لِلْمِثْرِ أَحْكَامُ ثَلَاثَةٌ تَدْوِمُ ﴿ وَفِي الْوُجُوبِ وَالْجَوَازِ وَاللُّزُومِ ﴾  
فَوَاجِبٌ إِنْ جَاءَ هَمْزٌ بَعْدَ مِثْرِ ﴿ فِي كَلِمَةٍ وَذَا بِمُتَّصِلٍ بَعْدَ ﴾  
وَجَائِزٌ مِمَّا وَقَصُرَ إِنْ فَصِلَ ﴿ كُلٌّ بِكَلِمَةٍ وَهَذَا الْمُتَّصِلُ ﴾  
وَمِثْلُ ذَلِكَ إِنْ عَزَزَ السُّكُونُ ﴿ وَقَفَا كَتَمَلُّونَ نَسْتَعِينُ ﴾  
أَوْ قُدِّمَ الْهَمْزُ عَلَى الْمِثْرِ وَذَا ﴿ يَدُلُّ كَامِنًا وَإِيمَانًا خَذَا ﴾  
وَلَا يَزِمُ إِنْ السُّكُونُ أَصْلًا ﴿ وَصَلًا وَوَقْفًا بَعْدَ مِثْرِ طُولًا

#### أَقْسَامُ الْمِثْرِ الْأَلَزِمِ

أَقْسَامُ لَزِمٍ لَدَيْنِهِمْ أَرْبَعَةٌ ﴿ وَتِلْكَ كِلَيْهِ وَخَرَفِي مَعَهُ ﴾  
كِلَاهُمَا مَخْفُفٌ مُثْقَلٌ ﴿ فَهَيْدِ أَرْبَعَةٌ تُفَصِّلُ ﴾  
فَإِنْ بِكَلِمَةٍ سَكُونٌ اجْتَمَعَ ﴿ مَعَ خَرَفٍ مِثْرِ فَهُوَ كِلَيْهِ وَقَعَ ﴾  
أَوْ فِي ثَلَاثَةِ الْخُرُوفِ وَجَدَا ﴿ وَالْمِثْرُ وَسَطُهُ فَخَرَفِي بَدَا ﴾  
كِلَاهُمَا مُثْقَلٌ إِنْ أَدْغَمَا ﴿ مَخْفُفٌ كُلُّ إِذَا لَمْ يَنْدَغَمَا ﴾  
وَاللَّامُ الْخَرَفِيُّ أَوَّلُ السُّوَرِ ﴿ وَجُودُهُ فِي ثَمَانِ انْخَصَرِ ﴾  
يَجْعَلُهَا خُرُوفٌ (كَمْ عَسَلَ نَعْمَن) ﴿ وَعَيْنٌ ذُو وَجْهَيْنِ وَالطُّولُ أَحْصَنُ ﴾  
وَمَا يَسُوَّى الْخَرِيفُ الثَّلَاثِي لَا أَلِفَ ﴿ فَهَذِهِ مِمَّا طَبِيعِيًّا أَلِفَ ﴾  
وَذَلِكَ أَيْضًا فِي فَوَائِحِ السُّوَرِ ﴿ فِي لَفْظٍ (خَرِ طَاهِر) قَبْرُ انْخَصَرِ ﴾  
وَيَجْمَعُ الْقَوَائِمُ الْأَرْبَعُ عَشَرَ ﴿ (صِلَةُ سَخِرَازَمَنَ فَيَلْتَكِ) ذَا الشَّجَرِ

#### الخاتمة

وَتَمَّ ذَا النُّطْمُ بِخَيْرِ اللَّهِ ﴿ عَلَى تَمَامِهِ بِإِلَافَتِنَاهِي



## Lampiran 3. Transkrip Observasi

**TRANSKRIP LEMBAR OBSERVASI**

Fokus Observasi : Pelaksanaan Talim Al-Qur'an

Tempat : Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hari/Tanggal : 20 Januari 2026

Waktu : 19.30-21.00

| No. | Aspek yang diamati      | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Waktu Pelaksanaan       | Kegiatan ta'lim Al-Qur'an dilaksanakan dua kali dalam seminggu, tepatnya pada hari Selasa dan Jumat. Waktunya yaitu pada pukul 19.30–21.00 WIB. Mahasantri memasuki kelas sesuai kelasnya masing-masing setelah melaksanakan shalat Isya' berjamaah.                                                    |
| 2.  | Lokasi Pelaksanaan      | Kegiatan ta'lim Al-Qur'an sebagian besar dilaksanakan di ruang kelas perkuliahan reguler, tepatnya di gedung A dan B. Sebagian lainnya dilaksanakan di mabna (asrama). Penentuan lokasi disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan ruang yang ada.                                                     |
| 3.  | Suasana Pembelajaran    | Suasana pembelajaran ta'lim berlangsung tenang dan kondusif. Mahasantri duduk rapi di kelas dan mengikuti instruksi mu'allimah dengan tertib.                                                                                                                                                           |
| 4.  | Persiapan Sebelum Talim | Sebelum pembelajaran dimulai, mahasantri telah duduk di tempat masing-masing dengan membawa Al-Qur'an dan kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> . Mu'allimah mempersiapkan materi pembelajaran dan memastikan seluruh mahasantri siap mengikuti kegiatan sebelum ta'lim resmi dimulai dengan bacaan doa bersama. |
| 5.  | Pola pengajaran         | Pembelajaran diawali dengan pembacaan nadhom bersama secara klasikal. Mu'allimah membacakan nadhom terlebih dahulu menggunakan metode talaqqi,                                                                                                                                                          |

|     |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                       | kemudian seluruh mahasantri mengikuti dan menirukan secara bersama-sama hingga nadhom dapat dibaca dengan lancar. Setelah itu, mu'allimah menjelaskan materi tajwid secara terstruktur menggunakan kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> , disertai contoh-contoh bacaan langsung dari Al-Qur'an untuk memperkuat pemahaman mahasantri. |
| 6.  | Respon Mahasantri     | Sebagian besar mahasantri mengikuti kegiatan ta'lim dengan aktif dan antusias. Namun, terdapat beberapa mahasantri yang terlihat kurang fokus dan memerlukan dorongan tambahan dari mu'allimah agar dapat mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.                                                          |
| 7.  | Aspek yang Dievaluasi | Aspek yang dievaluasi meliputi: (1) kemampuan membaca nadhom dengan tepat dan benar, (2) pemahaman terhadap kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari, serta (3) kemampuan menerapkan tajwid secara langsung dalam bacaan Al-Qur'an.                                                                                     |
| 8.  | Instrumen Penilaian   | Evaluasi dilakukan secara lisan melalui tanya jawab langsung antara mu'allimah dan mahasantri, serta melalui praktik membaca Al-Qur'an secara individual. Mu'allimah meminta setiap mahasantri menyebutkan satu contoh bacaan tajwid yang relevan dengan materi yang baru saja dipelajari sebagai bentuk pengecekan pemahaman. |
| 9.  | Pemberian Feedback    | Mu'allimah memberikan koreksi dan bimbingan secara langsung kepada mahasantri yang mengalami kesalahan, baik dalam pelafalan nadhom maupun penerapan kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Feedback diberikan dengan pendekatan yang konstruktif dan penuh kesabaran agar mahasantri tidak merasa tertekan.                    |
| 10. | Tindak Lanjut         | Bagi mahasantri yang belum menguasai materi, mu'allimah memberikan tugas untuk mengulang hafalan                                                                                                                                                                                                                               |

|     |                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                             | di luar jam pembelajaran. Materi yang belum dikuasai sepenuhnya akan diulang kembali pada pertemuan berikutnya hingga mahasantri benar-benar mampu memahaminya.                                                                                                                                                                   |
| 11. | Faktor Pendukung Internal   | Faktor pendukung dari dalam meliputi semangat dan motivasi mahasantri dalam mengikuti pembelajaran, serta ketersediaan kitab <i>Tuhfatut Tullab</i> sebagai panduan pembelajaran yang sistematis, ringkas, dan berkesinambungan. Kompetensi dan dedikasi mu'allimah dalam mengajar juga menjadi faktor penunjang yang signifikan. |
| 12. | Faktor Penghambat Internal  | Faktor penghambat dari dalam meliputi rendahnya konsentrasi sebagian mahasantri selama kegiatan ta'lim berlangsung, serta perbedaan latar belakang pendidikan agama yang memengaruhi kecepatan pemahaman masing-masing individu terhadap materi tajwid.                                                                           |
| 13. | Faktor Pendukung Eksternal  | Faktor pendukung dari luar meliputi dukungan kelembagaan Ma'had berupa penyediaan ruang belajar yang memadai, serta adanya program workshop tahunan dan sarasehan akademik yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi mu'allim dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an secara lebih efektif.                                  |
| 14. | Faktor Penghambat Eksternal | Faktor penghambat dari luar meliputi keterbatasan waktu pembelajaran yang berlangsung di malam hari (pukul 19.30–21.00) setelah rangkaian kegiatan harian yang padat, sehingga kondisi fisik dan tingkat konsentrasi mahasantri terkadang tidak optimal ketika mengikuti ta'lim.                                                  |

## Lampiran 4. Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

## IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110152  
Nama : RAHMATYA AZZAH PUTRI NABILA  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH, M.Th.I  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : MPLEMENTASI METODE NADHOM TUHFATUT TULLAB DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TAJWID PADA MAHASANTRI DI PUSAT MAHAD AL-JAMIAH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

## IDENTITAS BIMBINGAN

| No | Tanggal Bimbingan | Nama Pembimbing      | Deskripsi Proses Bimbingan                                                                                                                                                                                                                   | Tahun Akademik   | Status          |
|----|-------------------|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------|
| 1  | 28 Agustus 2025   | ABDUL FATTAH, M.Th.I | identifikasi masalah, menentukan tema dan judul, dan penyesuaian kepenulisan sesuai dengan buku pedoman.                                                                                                                                     | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 2  | 15 September 2025 | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Penyempurnaan latar belakang yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian                                                                                                                                                   | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 3  | 01 Oktober 2025   | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Penyusunan dan penyempurnaan pada bab 2 yang disesuaikan dengan teori yang disesuaikan dengan latar belakang dan rumusan masalah serta perbaikan kesalahan dalam kepenulisan                                                                 | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 4  | 03 Oktober 2025   | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Penambahan subab pada bab 2 : kajian teori, yaitu : faktor pendukung dan penghambat implementasi metode nadhom serta indikator keberhasilannya                                                                                               | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 5  | 06 Oktober 2025   | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Penyempurnaan bab 3 dan penambahan lampiran berupa : pedoman wawancara dan pedoman observasi serta finalisasi proposal berupa kesalahan tanda baca dan perbaikan susunan kepenulisan yang baik                                               | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 6  | 08 Oktober 2025   | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Finalisasi akhir untuk pendaftaran ujian proposal, ditambah lembar bukti keaslian proposal                                                                                                                                                   | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 7  | 18 November 2025  | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Revisi Proposal meliputi : latar belakang, penelitian terdahulu, kerangka berpikir sampai tatacara kepenulisan                                                                                                                               | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 8  | 23 November 2025  | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Konsultasi pedoman observasi, wawancara, dan perizinan observasi lapangan                                                                                                                                                                    | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 9  | 30 November 2025  | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Konsultasi pedoman wawancara dan pedoman observasi agar sesuai dengan pola rumusan masalah dan bab 2 tinjauan pustaka                                                                                                                        | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 16 Februari 2026  | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Menerapkan lampiran-lampiran agar mudah dibaca, revisi kepenulisan pada tat letak paragraf                                                                                                                                                   | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 11 | 18 Februari 2026  | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Bimbingan pada kepenulisan bab 4 secara isi dan kepenulisan juga menyertakan sumber pengambilan data dengan diberi footnote yang menunjuk pada tabel wawancara, serta revisi definisi istilah pada bab pertama agar lebih spesifik dan benar | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 12 | 23 Februari 2026  | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Penulisan bab 4 dan penulisan coding wawancara penelitian serta mengkaji ulang subjek dan lokasi penelitian yang lebih spesifik agar selaras dengan penelitian yang dilakukan                                                                | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 13 | 10 Maret 2026     | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Penyusunan bab 5 dengan di sesuaikan rumusan masalah dan tujuan penelitian                                                                                                                                                                   | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 14 | 22 April 2026     | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Konsultasi bab 5 bagian pembahasan, disinkronkan dengan bab 2 tinjauan pustaka serta harus tetap mencantumkan sumber pada footnote                                                                                                           | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 15 | 29 April 2026     | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Konsultasi bab 6 pada bagian kesimpulan, dibuat penomoran agar memudahkan hasil penelitian. Kesimpulan ditulis menjawab rumusan masalah pada bab 1 untuk saran sesuaikan dengan seluruh pihak terkait dan terlibat pada penelitian ini       | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 16 | 06 Mei 2026       | ABDUL FATTAH, M.Th.I | Finalisasi akhir untuk pendaftaran ujian skripsi dengan menambahkan lembar persetujuan, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, lembar pernyataan keaslian berkas.                                                                         | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 6 Mei 2026  
Dosen Pembimbing 1

ABDUL FATTAH, M.Th.I

Kajur / Kaprodi,

Dr. Laili Nuz A. M, Pd. I

## Lampiran 5. Sertifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

## SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026  
diberikan kepada:

|                          |                                                                                                                                                              |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Nama</b>              | : Rahmatya Azzah Putri Nabila                                                                                                                                |
| <b>NIM</b>               | : 220101110152                                                                                                                                               |
| <b>Program Studi</b>     | : Pendidikan Agama Islam                                                                                                                                     |
| <b>Judul Karya Tulis</b> | : Implementasi Metode Nadhom Tuhfatut Tullab dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid pada Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. |

---

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 13 Mei 2026



**a.n. Dekan  
Ketua**



**Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd**

## Lampiran 6. Biodata Mahasiswa

**Biodata Mahasiswa**

Nama : Rahmatya Azzah Putri Nabila  
 NIM : 220101110152  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 06 Agustus 2004  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Masuk : 2022  
 Alamat : Dsn Kedung Papar RT 004 RW 001 Ds. Kedung Mlati Kec. Kesamben Kab. Jombang  
 Email : 220101110152@student.uin-mlg.ac.id  
 No. HP : 085733784630  
 Riwayat Pendidikan : 
 

1. RA Al-Muslimun (2008-2010)
2. SDIT Al-Mishbah (2010-2016)
3. SMPN 3 Peterongan (2016-2019)
4. MAU Darul Ulum (2019-2020)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022 - sekarang)